



IMPLEMENTASI AKUNTANSI PADA UMKM SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS INFORMASI DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN Hadi Purwanto, Rita	1 - 9
ANALISA RASIO KEUANGAN DALAM MENENTUKAN KEPUTUSAN INVESTASI Rita, I Gusti Ayu Diah Dhyanasaridewi, Fikri Adi Saputro	10 - 15
DAMPAK MERGER DAN AKUISISI PADA KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA) Risma Dwi Agustin, Rosalia Nansih Widhiastuti	16 - 24
ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENGELOLAAN UANG PERJALANAN DINAS DI INSPEKTORAT IV ITJEN KEMENDIKBUDRISTEK RI Slamet Soesanto, Haryanto, Zulfa Almaniar	25 - 37
KETERKAITAN ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY PADA BERBAGAI PERISTIWA PEMILU Rahma Nur Praptiwi, Tri Widjatmaka	38 - 54
PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP KINERJA KEUANGAN POLITEKNIK LP3I JAKARTA KAMPUS CILODONG RAYA Herni Pujiati, Imelda Maulidina	55 - 64
ANALISA PERHITUNGAN, PENYETORAN, DAN PELAPORAN PPH 21 ATAS PEMOTONGAN PPH 21 PADA PT. YELLOWFIT GROUP INDONESIA Nanan Karyadi, Maulana Prawira Yoga, Fatin Rahimatun Rashidah	65 - 71
PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE Parso, Nurdiyah Rafitasari	72 - 85
SISTEM AKUNTANSI PENGGAJIAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT Delfy Yandri, Ayu Fitri Rosianie	86 - 92
STRATEGI PEMASARAN PRODUK TABUNGAN BRITAMA PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK KANTOR CABANG BINTARO Indri Damayanti, Rosalina Ayudia, Erman Sutandar	93-99

ISSN 2774-2407 | eISSN 2774-2288

JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN
REMITTANCE

Volume 02 Nomor 02, Desember 2021

PENANGGUNG JAWAB

Kepala LPPM ITB Swadharma Jakarta

MANAGING EDITOR

Tedi Rochendi, S.E., M.M.

EDITOR-IN-CHIEF

Rita, S.E., M.Ak., Ak.

Dewan Editor

I Gusti Ayu Diah Dhyanasaridewi, S.E, M.Acc
Alida Wahyuni, S.E., M.Si | Ni Made Artini, S.E., M.M.
Erman Sutandar, S.E., M.M. | Nanan Karyadi, SE.Ak., M.M., CA

Mitra Bebestari (Peer Reviewer)

Dr. Sugeng Suroso | Dr. Nurhasyim. M.Si
Dr. Ina Sukaesih, MM | Dr. Sutanto Wibowo

Penerbit

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma Jakarta



Kampus 2 Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma Jakarta
Jl. Raya Pondok Cabe No.36, Tangerang Selatan, 15418
email : jurnal.remittance@swadharma.ac.id
<http://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/remittance>

KATA PENGANTAR

Dengan ucapan puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya Jurnal Remittance ITB Swadharma Volume 02 No.02 edisi Desember 2021 dapat diterbitkan untuk mengunjungungi pembaca, terutama pembaca di lingkungan Sivitas Akademika Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma. Jurnal ilmiah ini diterbitkan untuk menampung tulisan dan menyebarkan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi, Keuangan dan Perbankan hasil penelitian dan pengembangan baik yang berasal dari kalangan internal ITB Swadharma maupun pihak eksternal.

Jurnal Ilmiah ini memuat makalah hasil penelitian, studi literatur, pemodelan, simulasi dan informasi penting lainnya. Pada edisi ini telah dimuat 10 (sepuluh) paper hasil penelitian, pengembangan dan hasil kajian pustaka mengenai keilmuan dan penerapan bidang akuntansi, keuangan dan perbankan.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah mengirimkan paper untuk diterbitkan pada edisi ini. Sementara beberapa paper lainnya yang sudah berada pada redaksi namun belum dapat diterbitkan akan kami muat pada edisi berikutnya.

Pada kesempatan ini, Redaksi mengharapkan partisipasi seluruh pembaca untuk mengirimkan paper (tulisan) serta saran dan kritik membangun demi meningkatkan mutu Jurnal ilmiah ini.

Managing Editor

DAFTAR ISI

	Halaman
Susunan Redaksi.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
1. IMPLEMENTASI AKUNTANSI PADA UMKM SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS INFORMASI DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN Hadi Purwanto, Rita	1 – 9
2. ANALISA RASIO KEUANGAN DALAM MENENTUKAN KEPUTUSAN INVESTASI Rita, I Gusti Ayu Diah Dhyanasaridewi, Fikri Adi Saputro	10 – 15
3. DAMPAK MERGER DAN AKUISISI PADA KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA) Risma Dwi Agustin, Rosalia Nansih Widhiastuti	16 - 24
4. ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENGELOLAAN UANG PERJALANAN DINAS DI INSPEKTORAT IV ITJEN KEMENDIKBUDRISTEK RI Slamet Soesanto, Haryanto, Zulfa Almaniar	25 – 37
5. KETERKAITAN ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY PADA BERBAGAI PERISTIWA PEMILU Rahma Nur Praptiwi, Tri Widjatmaka	38 – 54
6. PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP KINERJA KEUANGAN POLITEKNIK LP3I JAKARTA KAMPUS CILODONG RAYA Herni Pujiati, Imelda Maulidina	55 – 64
7. ANALISA PERHITUNGAN, PENYETORAN, DAN PELAPORAN PPH 21 ATAS PEMOTONGAN PPH 21 PADA PT. YELLOWFIT GROUP INDONESIA Nanan Karyadi, Maulana Prawira Yoga, Fatin Rahimatun Rashidah	65 – 71
8. PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE Parso, Nurdiyah Rafitasari	72 – 85
9. SISTEM AKUNTANSI PENGGAJIAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT Delfy Yandri, Ayu Fitri Rosianie	86 - 92
10. STRATEGI PEMASARAN PRODUK TABUNGAN BRITAMA PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK KANTOR CABANG BINTARO Indri Damayanti, Rosalina Ayudia, Erman Sutandar	93 - 99

IMPLEMENTASI AKUNTANSI PADA UMKM SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS INFORMASI DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Hadi Purwanto¹⁾, Rita²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma Jakarta

Correspondence author: Rita, rita@swadharma@ac.id, Jakarta, Indonesia

Abstract

The purpose of the study was to obtain an overview of the accounting practices applied to CV. X and knowing the reasons behind its implementation and knowing the implications of the application of these accounting practices on the quality of information produced by CV. X. This research is a type of qualitative research with a case study approach. The subjects in this study are medium-scale MSMEs in the Pasuruan area which are engaged in the concentrate block industry. Sources of data used in this study are secondary and primary data. Data collection methods used include observation, interviews, documentation of literature studies and Web studies. This study uses a descriptive technique to analyze the data. The results of this study stated that accounting practices in CV. X. has not fully referred to SAK ETAP. Although it has been able to prepare a number of financial reports according to the mandate of ETAP, CV.X has not been able to implement accounting according to standards properly. This is based on various factors including the environment, the lack of competence of the company's human resources, weaknesses in the company's control system and the lack of rules and regulations from the government. As a result, the company failed to meet the qualitative requirements of information quality. However, this does not affect the company to produce quality information. Poor accounting practices at CV.X apparently did not significantly affect the decision-making process.

Keywords: accounting applications, SMEs, quality, accounting information

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran mengenai praktik akuntansi yang di terapkan pada CV. X dan mengetahui alasan di balik implementasinya serta mengetahui implikasi atas penerapan praktik akuntansi tersebut terhadap kualitas informasi yang di hasilkan oleh CV. X. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah UMKM skala menengah di daerah pasuruan yang bergerak di industri concentrate block. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan primer. Metode pengumpulan data yang di gunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi studi literatur dan studi Web. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif untuk melakukan analisa data. Hasil penelitian ini menyatakan praktik akuntansi pada CV. X. belum sepenuhnya mengacu pada SAK ETAP. Meskipun telah mampu menyusun sejumlah laporan keuangan sesuai amanat ETAP, CV.X belum mampu mengimplentasikan akuntansi yang sesuai standar dengan baik. Hal ini didasari berbagai faktor di antaranya lingkungan, minimnya kompetensi

sumber daya manusia perusahaan, kelemahan dalam sistem pengendalian perusahaan serta kurangnya peraturan dari pemerintah. Dampaknya perusahaan gagal memenuhi syarat kualitatif dari kualitas informasi. Namun hal tersebut ternyata tidak berpengaruh pada perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Buruknya praktik akuntansi pada CV.X rupanya tidak berpengaruh secara signifikan dalam proses pengambilan keputusan.

Kata Kunci : implementasi akuntansi, UMKM, kualitas informasi akuntansi

A. PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran strategis sebagai jaring pengaman rakyat dalam menghadapi krisis dan turbulensi ekonomi Khusus dalam kerangka ASEAN, UMKM di negara-negara ASEAN akan segera menghadapi era baru liberalisasi, termasuk liberalisasi pasar keuangan, yang dicanangkan sebagai salah satu tujuan dalam ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015. Dengan MEA 2015 maka diharapkan ASEAN akan memiliki 4 karakteristik utama yaitu sebagai:

1. Pasar tunggal dan kesatuan basis produksi;
2. Kawasan ekonomi yang berdaya saing;
3. Pertumbuhan ekonomi yang merata; dan
4. Meningkatnya kemampuan untuk berintegrasi dengan perekonomian global.

Pengembangan UMKM dalam kerangka AEC 2015 dilaksanakan dalam rangka menuju pertumbuhan ekonomi yang merata, dimana pelaksanaannya mengacu pada ASEAN Policy Blueprint for SME Development (APBSD) 2004 - 2014.. Salah satu wujud upaya pemerintah Indonesia, selaku negara anggota ASEAN untuk meningkatkan akses UMKM terhadap permodalan adalah dengan menyelenggarakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kendati program KUR telah berjalan dan pada tahun 2012, pertumbuhan penyaluran kredit UMKM dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) diprediksikan akan naik.

Keterbatasan akses permodalan UMKM lebih diakibatkan karena terbatasnya informasi yang dapat digunakan oleh

manajemen, calon investor ataupun kreditor dalam menilai dan memantau perkembangan LTMKM tersebut. Disinilah pentingnya praktik akuntansi bagi UMKM, karena dengan diselenggarakannya praktik akuntansi secara tepat maka UMKM dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur terkait usaha dan posisi keuangannya.

Pada kenyataannya, banyak UMKM yang belum menyelenggarakan praktik akuntansi apalagi menggunakan informasi akuntansi secara maksimal dalam pengelolaan usahanya (Pinasti, 2001; Rudiantoro & Siregar, 2011; dan Suhairi, dkk, 2004). Masih banyak UMKM yang menggunakan pencatatan secara tradisional tanpa memperhatikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sejumlah UMKM menyatakan penyusunan laporan keuangan yang berdasar SAK cenderung memakan biaya dan rumit. Selain itu, nilai manfaat yang dihasilkan dinilai tidak sebanding. Padahal, implementasi praktik akuntansi yang baik akan menambah nilai informasi serta memegang peran penting dalam proses pengambilan keputusan (Suhairi, 2006). Melalui penyusunan laporan keuangan, pemilik akan memperoleh gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan yang tersusun dan sistematis, sehingga pengambilan keputusan yang rasional akan lebih mudah dicapai. Selain itu, implementasi praktik akuntansi akan meningkatkan akses UMKM terhadap sumber daya keuangan, karena laporan keuangan merupakan bagian mutlak yang harus dimiliki oleh UMKM jika mereka hendak melakukan pengajuan modal terhadap

pihak kreditur, dalam hal ini lembaga keuangan formal.

Menanggapi hal tersebut, pada tahun 2011 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) selaku organisasi yang berkewenangan terkait praktik akuntansi di Indonesia, menerbitkan Standar Akuntansi dan Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang merupakan adopsi dari International Financial Reporting System (IFRS) for Small and Medium Enterprise. SAK ETAP ini diharapkan mampu berfungsi sebagai acuan praktik akuntansi bagi UMKM mengingat isinya telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi usaha yang ada. Pada akhirnya, aplikasi laporan keuangan sesuai SAK ini diharapkan menjadi suatu langkah menuju peningkatan akses permodalan bagi UMW.

CV. X yang merupakan perusahaan skala menengah di daerah Pasrepan, Pasuruan-Jawa Timur sebagai subjek penelitian. Secara garis besar CV. X telah mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan amanat SAK ETAP, namun dalam proses penyusunannya ternyata perusahaan belum mampu memisahkan unsur tradisional dan kebiasaan yang telah lebih dulu melekat. selain itu, kendati berhasil melakukan penyusunan laporan keuangan, perusahaan dinilai belum mampu memanfaatkan laporan tersebut secara maksimal, sehingga keberadaan laporan keuangan tak ubahnya kertas berisi sejumlah angka yang sia-sia. Kondisi ini cukup menarik dan sebenarnya sering ditemukan dalam aktivitas operasional UMKM.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Melalui penelitian ini diharapkan muncul satu gambaran besar bagaimana sebenarnya UMKM menjalankan praktik akuntansinya, sehingga dapat dirumuskan satu standar maupun peraturan yang lebih mampu mengakomodasi kepentingan

UMKM itu sendiri. Sehingga eksplorasi secara komprehensif terhadap praktik akuntansi pada UMKM di Indonesia dapat dilakukan. Begitu pula implikasinya terhadap proses pengambilan keputusan dan kualitas informasi serta tingkat visibilitas SAK ETAP dalam praktik akuntansi UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan ruang penelitian yang lebih luas dan terarah dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas UMKM di Indonesia. Berdasar hal tersebut, penelitian ini berusaha melakukan eksplorasi secara lebih mendalam atas penelitian terdahulu, dengan mengambil tema implementasi akuntansi pada UMKM.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Praktik Akuntansi

CV. X dan Alasan Implementasi Akuntansinya merupakan suatu proses sistematis yang unik. Dimana praktiknya dapat dipengaruhi berbagai hal, seperti faktor lingkungan, budaya bahkan kondisi sosial dan politik. Untuk itu, masing-masing entitas memiliki akuntansinya tersendiri meskipun mengacu pada pedoman yang sama. Tak terkecuali UMKM.

Akuntansi yang diterapkan pada UMKM umumnya relatif lebih sederhana dibanding perusahaan besar dan *go public*, namun demikian hal tersebut tidak mengurangi keunikan dari praktik akuntansi tersebut.

Praktik akuntansi pada CV. X masih dilakukan setengah hati. Sekalipun perusahaan mengaku telah mengacu pada SAK ETAP dalam melaksanakan praktik akuntansinya, implementasi akuntansi pada CV. X masih belum secara sempurna menggambarkan semangat ETAP di dalamnya. Ditinjau dari produk akuntansi yang dihasilkan, CV. X memang telah mampu menyusun neraca, laporan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas pemilik. Kendati demikian dalam proses penyusunan laporan keuangan tersebut, perusahaan sering kali belum mampu menghilangkan cara-cara tradisional dan kebiasaan serta pandangan individu yang telah melekat lebih dulu.

Selain itu, perusahaan juga belum mampu memanfaatkan sejumlah laporan keuangan yang dihasilkan tersebut secara maksimal. Laporan-laporan tersebut hanya digunakan untuk memenuhi syarat administratif pengajuan pinjaman modal atau sebagai dasar pembayaran pajak.

Salah satu peran dasar akuntansi dalam perusahaan adalah sebagai instrument pengambilan keputusan. Seharusnya laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat menjadi landasan untuk mengambil keputusan yang terstruktur dan sistematis. Namun yang terjadi pada CV. X berbeda. Perusahaan seolah-olah menutup mata akan keberadaan laporan keuangan yang telah dihasilkan. Bagi manajemen ada atau tidak adanya laporan keuangan tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan serta pengelolaan perusahaan.

Kondisi ini membuat iklim kurang kondusif dalam ranah akuntansi CV. X. Peran akuntansi yang dipandang sebelah mata, menjadikan praktiknya kian terabaikan. Bagian akuntansi CV. X seringkali merasa kurang termotivasi untuk menyusun laporan keuangan perusahaan, menurut mereka perusahaan akan tetap mampu berjalan sekalipun tanpa laporan keuangan dan produk akuntansi lainnya. Akibatnya bagian akuntansi sering kali terlambat menghasilkan laporan keuangan perusahaan, metode penyusunannya pun sering kali dibuat ala kadarnya. Pada akhirnya laporan keuangan yang dihasilkan oleh CV. X menjadi kurang representatif. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan seolah tersusun secara percuma.

Praktik akuntansi pada CV. X telah gagal untuk melahirkan sebuah produk akuntansi yang mampu menggambarkan kondisi riil perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan juga tidak mampu menjadi landasan yang kokh bagi proses pengambilan keputusan. Anggapan mengenai praktik akuntansi setengah hati pada CV. X kian diperkuat dengan munculnya berbagai

kondisi unik dalam lingkup pencatatan dan pelaporan keuangan pada CV. X.

CV. X merupakan perusahaan perseorangan, dimana pemilik merupakan pemodal utama. Pada CV. X pemilik hanya bertidak sebagai pemegang saham dan pemangku kepentingan pasif. Artinya pemilik tidak melakukan campur tangan apapun terhadap aktivitas operasional perusahaan. Selama ini segala tanggung jawab dan otoritas sebagai pemuncak dalam manajemen perusahaan dipegang oleh Direktur Utama. Hal ini menjadikan frekuensi keberadaan sang pemilik pada perusahaan sangat rendah. Bahkan sejumlah karyawan menyatakan belum pernah bertatap muka langsung dengan sang pemilik. Keberadaan sang pemilik nyaris tidak pernah terlihat semenjak perusahaan didirikan. Kendati demikian hal tersebut tak menyurutkan peran pemilik dalam perusahaan ini. Sekalipun tidak terkait langsung . dalam aktivitas operasional perusahaan. Pemilik ternyata memiliki kuasa untuk mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Pemilik dapat sewaktu-waktu menarik dana dari perusahaan dalam bentuk "pinjaman pemilik" atau prive. Fakta mengejutkan kembali muncul ketika ditemukan bahwa sejumlah dana yang selama ini diminta oleh sang pemilik selalu di transfer ke satu rekening yang sama, yang tidak lain tidak bukan merupakan rekening pribadi sang direktur utama. Tidak berhenti disitu, pemilik rupanya memiliki otoritas untuk meminta sejumlah barang hasil produksi untuk kepentingan pribadi. Terhitung beberapa kali selama 2011, pemilik mengambil sejumlah paving dan semen cor untuk digunakan pada fasilitas pribadinya. Kondisi ini seringkali diakui sebagai barang cacat produksi dan retur, bahkan tidak jarang kondisi ini tidak dicantumkan dalam laporan keuangan dan dianggap tidak pernah terjadi. Kondisi unik ini jelas sangat bertentangan dengan asumsi entitas dalam penyusunan laporan keuangan berdasar ETAP. Dimana dalam asumsi tersebut dinyatakan bahwa pemilik dan perusahaan merupakan entitas

terpisah, dimana setiap aktivitas pemilik yang berkaitan dengan operasional perusahaan harus dicatat. Kendati demikian hal ini nyata terjadi. Pemilik seolah merupakan satu individu yang kebal akuntansi dalam entitas ini. Dimana apapun aktivitas yang dilakukan terkait dengan operasional perusahaan dapat dengan mudah dihapuskan atau dianggap tidak ada. kondisi ini jelas sangat bertentangan dengan prinsip akuntansi yang menuntut realibilitas dan kehandalan.

Kasir merupakan bagian paling vital dari perusahaan ini. Kasir seolah menjadi jantung dari aktivitas operasional pada CV. X. Secara struktural, posisi kasir berada di bawah divisi keuangan dan bertanggung jawab langsung kepada manajer keuangan. Namun dalam praktiknya, kasirlah yang justru memegang peran sentral terkait keuangan perusahaan. Kondisi unik pertama ditemukan ketika mengamati luasnya wewenang kasir serta rendahnya pengawasan terhadap posisi tersebut. Kasir bertanggung jawab terhadap kas kecil perusahaan, melakukan segala jenis pembayaran yang jatuh tempo, menerima segala pembayaran dari klien, membuat rekapitulasi bukti keluar masuknya arus kas serta membuat catatan atas transaksi perusahaan. Kondisi menarik berikutnya ditemukan saat dilakukan penelaahan terhadap hasil catatan kasir.

Rupanya bagian kasir dan para admin, sering kali mengabaikan urutan dan kronologis dalam pencatatan dengan berbagai alasan. Kondisi nyeleneh lain ditemukan berdasar pengakuan para admin, berdasar pengakuan para admin perusahaan kasir sering kali menerima "order" kesepakatan harga dari divisi produksi. Kasir sering kali diminta untuk sedikit merubah catatan atas harga bahan baku produksi.

Hal ini jelas sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip dalam pelaporan keuangan, dimana laporan keuangan pada hakikatnya dibuat untuk memperkecil asimetri informasi antara manajemen dengan para pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang dihasilkan CV. X gagal menunjukkan kondisi

rill keuangan perusahaan sehingga keberadaanya terkesan percuma.

Praktik akuntansi pada CV. X secara garis besar dibagi atas 2 tahapan, yakni tahap pencatatan dan tahap penyusunan laporan keuangan. Tahap pencatatan merupakan tanggung jawab kasir bersama para admin, sementara pelaporan keuangan sepenuhnya menjadi tugas dari akuntan. Kendati terdapat pemisahan tugas yang jelas dalam tiap tahapan praktik akuntansi ala CV. X, namun produk akuntansi yang dihasilkan perusahaan akan sangat bergantung pada kinerja kasir. Keabsahan laporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntan sangat bergantung pada kehandalan catatan yang dihasilkan oleh kasir. Akuntan perusahaan tidak akan mampu menghasilkan laporan yang baik, jika sumber informasi yang diterimanya tidak handal. Sehingga secara tersirat dapat dikatakan bahwa motor penggerak praktik akuntansi CV. X sebenarnya berada di tangan sang kasir. Sang kasir memiliki peran yang cukup besar terhadap kualitas informasi yang dihasilkan perusahaan termasuk dari sisi ketepatan waktu. Semakin cepat kasir mampu menyelesaikan catatannya maka semakin besar pula kemungkinan akuntan untuk menghasilkan laporan keuangan tepat waktu.

Produk akuntansi CV. X Seperti telah dibahas sebelumnya, praktik akuntansi CV. X telah mampu menghasilkan sejumlah produk berupa catatan atas transaksi maupun laporan keuangan. Sekalipun belum mampu dimanfaatkan secara maksimal, namun hal ini patut menjadi apresiasi, berikut merupakan sejumlah produk akuntansi yang telah dihasilkan oleh CV. X pada tiap-tiap tahapan:

1. Tahap Pencatatan

Terkait produk pencatatan yang dihasilkan, selama satu periode akuntansi, kasir dan para admin diharuskan untuk menghasilkan 6 jenis catatan, yakni:

- a. Hutang dagang
- b. Kas
- c. Laporan kasir

- d. Laporan penjualan, piutang dan pengiriman
- e. Piutang persero, karyawan dan lain-lain
- f. Utang penjualan dan lain-lain

2. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, CV. X telah berhasil menyusun sejumlah daftar akun untuk meringkas transaksi yang terjadi selama satu periode akuntansi. Pada tahap ini perusahaan sudah mampu menghasilkan sejumlah laporan sesuai dengan amanat SAK ETAP. CV. X telah mampu menyusun neraca, laporan laba rugi hingga laporan perubahan ekuitas. Kendati kesesuaian isinya belum tentu tepat, namun format penyusunannya telah sesuai dengan tata cara penyusunan laporan keuangan pada umumnya. Laporan keuangan perusahaan terlampir pada bagian akhir penelitian. Alasan di balik Implementasi Praktik Akuntansi ala CV. X. Selalu terdapat motivasi atau alasan di balik satu perilaku. Berdasar teori legitimasi dan komunikasi aksi, dalam pelaporan keuangan motivasi utama yang mempengaruhi penyelenggaraannya adalah unsure money and power. Dimana hal ini mengindikasikan kepentingan stakeholder-lah yang menjadi penggerak utama dalam penyusunan laporan keuangan. Dijelaskan sebelumnya, bahwa pelaporan keuangan terbentuk atas dasar tekanan atau legitimasi dari pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan kondisi keuangan perusahaan atau lebih umum disebut pemangku kepentingan. Unsur tekanan inilah yang tidak ditemukan pada UMKM.

Para pemangku kepentingan pada UMKM cenderung bersikap lebih fleksibel terhadap manajemen, selain itu satu-satunya investor internal dalam hal ini pemilik, tidak akan serta merta merombak manajemen sekalipun ditemukan kerugian dalam operasional perusahaan. Hal ini menyebabkan pelaporan keuangan tidak masuk dalam daftar prioritas dalam aktivitas perusahaan. Pelaporan keuangan pada

UMKM cenderung bersifat situasional, artinya laporan keuangan akan disusun dan disesuaikan dengan SAK ETAP manakala perusahaan berkepentingan untuk melakukan tersebut. Misalnya, ketika perusahaan berencana mengajukan pinjaman pada lembaga formal atau saat perusahaan diwajibkan melakukan pembayaran fiscal., sehingga manajemen merasa tidak terlalu penting untuk senantiasa berpedoman pada SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu terdapat beberapa alasan lain yang mendukung implementasi praktik akuntansi ala UMKM pada CV. X.

Berikut merupakan pembahasan mengenai sejumlah faktor lain yang mempengaruhi implementasi praktik akuntansi pada CV. X:

1. Lingkungan

CV. X berdiri di atas wilayah yang kental unsur budayanya. Penduduk sekitar merupakan masyarakat adat tengger, dimana masyarakat tersebut mayoritas masih sangat menghormati upacara adat, menjunjung tinggi tata karma serta masih system pengkastaan. Hal tersebut rupanya turut mempengaruhi praktik akuntansi CV. X. Sebagai contoh, perusahaan harus menyisihkan sejumlah dana sebagai bagian kepedulian sosial yang secara rutin disalurkan melalui pemuka adat setempat. Dalam hubungan antar karyawan dalam CV. X, terasa betul ada sekat-sekat yang memisahkan antara atasan dengan bawahan. Benar-benar jauh dari suasana demokratis dan bebas. Demikian tata karma, kasta dan adat mampu membungkam akuntansi dan persepsi. Sedemikian kuat budaya dalam lingkungan mengakar, menjadikan nalar tak mampu lagi ditakar. Kekakuan pada CV. X bukan semata karena intelektualitas yang kurang mumpuni, bukan pula sekedar legitimasi yang tak tertandingi, namun ada budaya yang terlanjur menjelma. Demikianlah manifestasi lokalitas dalam satu entitas.

2. Cangkem Dadi Pakem

Seringkali ditakar melalui keberadaan seperangkat instrument. Legalitas merupakan prioritas, segala sesuatu harus tertulis jelas dan tegas. Hal ini yang masih belum ditemukan pada CV. X. Perusahaan masih terlalu permisif terhadap penggunaan bukti serta perjanjian. Seringkali transaksi yang terjadi hanya sebatas kesepakatan via pesan singkat atau telepon. Sehingga tidak ada bukti atas transaksi tersebut. Hal ini menjadikan praktik akuntansi pada CV. X sering kurang representatif, karena baik kasir atau akuntan tidak mampu membuktikan kejadian atas sebuah transaksi. Selanjutnya, pada CV. X tidak memiliki peraturan secara jelas baik mengenai kebijakan akuntansi perusahaan maupun system pengendalian perusahaan.

Praktik akuntansi yang di implementasikan oleh CV.X berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi yang di hasilkan perusahaan. Namun apakah praktik akuntansi pada CV.X mencegah perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas?. Mengacu pada pendapat bahwa informasi yang berkualitas adalah informasi yang dibutuhkan, maka praktik akuntansi pada CV.X sama sekali tidak mempengaruhi hak tersebut. Kerena praktik akuntansi pada CV.X tidak menghasilkan apapun yang berpengaruh pada signifikan dan dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan operasional dan pengambilan keputusan. Sementara di tinjau dari pemanfaatannya, maka laporan keuangan CV.X dapat di kategorikan sebagai informasi yang berkualitas karena mampu memenuhi tujuan dari penyusunannya.

Di mana penyusunan tersebut adalah sebagai prasyarat pengajuan kredit dan pembayaran fiskal. Berbeda dengan kualitas informasi yang di definisikan sebagai seperangkat kriteria atas informasi yang baik. Informasi yang berkualitas mengambil dimensi kebermanfaatannya berbagai landasan. Informasi yang berkualitas merupakan informasi yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan. Terdapat perbedaan yang nyata antara informasi yang berkualitas dan kualitas informasi. Dimana kualitas

informasi terbentur pada seperangkat nilai, sebaliknya informasi yang berkualitas merupakan cerminan kebutuhan para pemangku kepentingan. Kualitas informasi merupakan suatu kondisi ideal. Kondisi yang merupakan acuan, titik utopis dalam laporan keuangan. Sementara informasi yang berkualitas merupakan tujuan akhir atas suatu mekanisme akuntansi yang baik. Keduanya berada pada dimensi yang bersebrangan.

Visibilitas SAK ETAP

Diluar segala penerapan praktik akuntansi ala UMKM maupun SAK ETAP. Penelitian mulai melakukan kajian sederhana mengenai tingkat kebermanfaatannya SAK ETAP siapa sebenarnya memiliki pretensi dan kepentingan terhadap terselenggaranya pelaporan yang terstandarisasi tersebut.

Berdasarkan pemahaman peneliti beranggapan hal tersebut merupakan amanat dari entitas perbankan dan perusahaan besar seperti yang di sampaikan dalam buku kajian penetapan credit rating yang disusun bank Indonesia (BI). Dalam buku tersebut di jelaskan mengenai amanat untuk menyalurkan KUR dan kekhawatiran bank terhadap kemungkinan gagal bayar oleh UMKM. Melalui penerapan SAK ETAP, bank dapat menemukan plafon aman tingkat pemberian KUR, sehingga meminimalis kemungkinan gagal bayar. Lebih lanjut bila semua UMKM menerapkan SAK ETAP, maka bank akan lebih mudah menyalurkan pinjamannya kepada UMKM. Artinya semakin besar nilai asset dan perputaran uang pada bank di mana hal tersebut di nilai rupiah yang sangat tinggi.

Ditinjau dari kacamata perusahaan besar, UMKM merupakan potensi yang baik untuk melebarkan sayap. Selain peraturan yang mengatur UMKM sangat minim, jumlah pajak yang harus di tanggung relative kecil. Artinya jumlah laba yang tersimpan lebih besar. Untuk itu tidak heran jika sejumlah perusahaan besar berkeinginan untuk menguasai UMKM tersebut. Melalui jalan standarisasi, proses pengambilan alih atau

merger akan semakin mudah dilakukan. Selain itu, dari sisi pemerintah UMKM merupakan sumber wajib pajak yang menggiurkan. Dalam praktiknya seringkali ditemukan UMKM yang kurang bayar, hal ini terjadi karena belum terstrukturnya system pelaporan. Sehingga tidak diketahui secara pasti jumlah laba secara akuntansi yang dimiliki perusahaan. Melalui penerapan SAK ETAP maka nilai laba yang di hasilkan perusahaan akan tergambar. Jelas sehingga akan lebih mudah bagi pemerintah untuk memungut pajak atasnya.

Demikian pandangan peneliti mengenai kebermanfaatan SAK ETAP bagi UMKM berdasarkan pada kasus CV.X Dari berbagai pemaparan diatas peneliti mencapai satu konsep bahwa nilai kebermanfaatan SAK ETAP bagi UMKM masih sangat rendah. Di perlukan lebih dari sekedar standard keuangan untuk mengembangkan UMKM di Indonesia.

D. PENUTUP

Penyelenggaraan praktik akuntansi pada CV. X belum sepenuhnya mengacu kepada SAK ETAP. Meskipun telah mampu menyusun laporan keuangan sebagai bentuk produk akuntansi namun perusahaan masih gagal dalam optimalisasi informasi akuntansi yang di hasilkan. Selain itu CV.X dinilai terlalu permisif dan fleksibel terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlak. Sehingga tingkat kehandalan laporan keuangan masih sangat rendah. Terdapat beberapa alasan yang mendasari penyelenggaran praktik akuntansi ala CV.X secara garis besar hal ini di sebakkan rendahnya pemahaman yang dimiliki manajemen mengenai fungsi dan manfaat penggunaan informasi akuntansi, terbatasnya kompetensi dan jumlah personil CV.X serta rendahnya tingkat pengendalian pada perusahaan. Lebih lanjut kurangnya regulasi terkait implementasi praktik akuntansi menjadi alasan yang tidak dapat di kesampingkan. Penyelenggaraan praktik akuntansi secara signifikan mempengaruhi kualitas informasi yang di hasilkan oleh

perusahaan, namuun demikian hal ini tidak berpengaruh pada proses pengambilan keputusan. Dalam melaksanakan penelitian terdapat sejumlah keterbatasan yakni peneliti ini berdasar pada satu subjek peneliti saja, sehingga hasil nya hanya pada satu subjek tersebut. Selain itu penelitian dan observasi di lapangan hanyadi lakukan dalam waktu 1 bulan sehingga gambaran mengenai penyelenggaraan praktik akuntansi pada CV.X masih sangat minim. Terakhir penelitian hanya bersifat deskriptif. Sehingga hanya bersifat pemaparan tanpa bertujuan untuk memberikan solusi. Untuk itu kedepannya di harapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas lingkup penelitian dengan memperbanyak subjek penelitian, selain itu untuk penelitian selanjutnya juga di harapkan dapat memperpanjang waktu observasi untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai praktik akuntansi UMKM serta menggunakan metode penelitian yang lebih komprehensif sehingga mampu menjadi bahan referensi yang lebih lengkap dan solutif atas penyelenggaraan praktik akuntansi pada UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- [http://www.bi.go.id/web/id/Statistik/Metadat a/SEKDA/](http://www.bi.go.id/web/id/Statistik/Metadat%20a/SEKDA/). Akses tanggal 16 april 2012.
- Furqon, Andi C & Karim.2011. Problematika Praktik akuntansi. Tesis Universitas Tandukalo.
- HM Jagiyanto.2015. Metodologi penelitian bisnis: salah kaprah dan pengalaman-pengalaman. Edisi 1. BPFE.Yogyakarta.
- Idrus. 2000.akuntansi dan pengusaha kecil. Akuntansi.Edisi 07/Maret/Th.VII,.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2017. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia Jakarta.
- Kementrian Negara Koperasi & UMK RI. 2013. Perkembangan data usaha

- mikro,kecil,Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2011-2012.
- Liker, Jeffrey K.2004.the Toyota way.Erlangga. Jakarta
- Meutia. 2010. Meningkatkan Daya Saing Usaha Kecil Menengah Melalui Kompetensi Kewirausahaan dan Modal Sosial,(Sebuah kajian Teoritis). Jurnal ilmiah ekonomi tirtayasa Ekonomi. Vol. 5 (2). Hal. 167-174.
- Misra, Fauzan. 2008. Investigasi Dan Analisis Empiris Praktik Akuntansi Keuangan pemerintah Daerah (studi pada kabupaten dan kota di provinsi daerah istimewa Yogyakarta dan jawa tengah). Tesis progam pascasarjana universitas gadjah mada. Jogyakarta. Tidak di publikasikan.
- Moleong. 2014. Metode penelitian Kualitati. Edisi. 2 Bhayangkara. Jakarta
- Pinasti, Margani.2001. penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan usaha para pedagang kecil di pasar tradisional kabupaten Banyumas. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi No. 1/Vol.3/Mei.
- Presiden Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro,kecil dan menengah.
- Rakyat merdeka online.(2011). Syarif Hasan : Jumlah koperasi dan UMKM terus meningkat.
<http://www.rakyatmerdekaonline.com/read/2011/11/12/22/49791/Syarif-Hasan:-Jumlah-Koperasi-dan-UMKM-Terus-Meningkat-> Akses tanggal 16 April 2012.
- Romney, Marshal B.& Steintbart, Paul John. 2005. Accounting Information system. Edisi kesembilan.Terjemahan.Saleba Empaat, Jakarta
- Rudiantoro, Rizki & Siregar, Sylvia Veronica. 2011. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta prospek Implementasi SAK ETAP. Makalah symposium Nasional akuntansi XIV. Aceh.
- Sindonews.com (2012). Kredit UMKM Naik 18%.
<http://www.sindonews.com/read/2012/03/28/450/600970/kredit-umkm-naik-18>.
- Suhairi. Sofri Yahya & Hasnah Haron. 2004. Pengaruh pengetahuan Akuntansi Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam pengambilan Keputusan Investasi. Makalah symposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar. Menengah. Makalah symposium Nasional Akuntan IX. Padang.
- Weygndant,Jerry J. Paul D. Kimmel & Donald D.Kieso. 2019. Financial Accounting. IFRS edition. Willey & Sons. United State of Amerika

ANALISA RASIO KEUANGAN DALAM MENENTUKAN KEPUTUSAN INVESTASI

Rita¹⁾, I Gusti Ayu Diah Dhyanasaridewi²⁾, Fikri Adi Saputro³⁾

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: Rita, rita@swadharma.ac.id, Jakarta, Indonesia

Abstract

The capital market has an important role in the economy and people's welfare to support life in the future, because the capital market has two functions at once, namely the economic function and the financial function. The economic function is a function that provides a facility that is found between investors and parties who need funds. The financial function also plays a role as an imbalance that is obtained by the owner of the fund for the investment capital he has. This study discusses the influence of ROE, PBV, and PER in determining investment decisions at PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M Sampoerna Tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, and PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. This type of research is classified as quantitative research using secondary data. The population in this study are companies engaged in the cigarette industry which are listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 4 companies using a system of financial ratios and fundamental analysis.

Keywords: ROE (Return On Equity), PBV (Price to Book Value), PER (Price Earning Ratio)

Abstrak

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian dan kesejahteraan masyarakat untuk penunjang kehidupan di masa yang akan datang, dikarenakan pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi yaitu fungsi yang memberikan suatu fasilitas yang di pertemukannya antara investor dan pihak yang memerlukan dana. Fungsi keuangan juga berperan sebagai suatu imbalan yang di dapatkan oleh pemilik dana atas penanaman modal investasi yang di milikinya. Penelitian ini membahas tentang pengaruh ROE , PBV, dan PER dalam menentukan keputusan investasi pada PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M Sampoerna Tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Jenis Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 4 perusahaan dengan menggunakan sistem rasio keuangan dan analisa fundamental.

Kata Kunci : ROE (Return On Equity), PBV (Price to Book Value), PER (Price Earning Ratio)

A. PENDAHULUAN

Analisa dalam menentukan investasi khususnya di bidang saham dapat dilihat dari analisa keuangan dan non keuangan. Untuk analisa keuangan dapat dilihat dari analisa fundamental yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), *Deviden Yield*, *Return On Assets* (ROA).

Informasi yang harus di perhatikan oleh investor dalam pembelian juga harus dilihat dari segi analisa non keuangan yang meliputi aspek eksternal dan internal. Aspek eksternal dinilai dari reputasi *underwriter* dan reputasi auditor, kemudian aspek internal dinilai dari umur perusahaan. Informasi mengenai analisa non keuangan juga harus diketahui oleh investor dalam menentukan saham yang ingin di beli. (Myla Waridatussulisi, 2018).

Penjelasan diatas membuat penulis tertarik membantu calon investor menganalisa jual beli saham dengan menggunakan rasio keuangan ROE (*Return on Equity*), PBV (*Price to Book Value*) dan PER (*Price Earning Ratio*). Karena dari tiga analisa rasio tersebut dapat melihat kelayakan perusahaan yang akan di beli oleh para calon investor, rasio tersebut juga dapat mengetahui seberapa wajar harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang telah di berikan oleh para pemegang saham tanpa memperhitungkan utangnya.

ROE (*Return on Equity*) atau laba terhadap modal sendiri yaitu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang telah diberikan oleh para pemegang sahamnya tanpa memperhitungkan utang dan pajak (laba bersih). Rasio ini diukur menggunakan persentase dimana nilai persentase yang mendekati 100% maka tingkat efisiensi manajemen perusahaan dapat dikatakan baik.

(Muhammad Shalihin, Nafisah Nurulrahmatiah, 2020)

Adapun analisa rasio keuangan yang berperan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan analisa rasio keuangan PBV (*Price to Book Value*) yaitu Ratio valuasi investasi yang digunakan untuk membandingkan nilai pasar (*market value*) saham perusahaan dengan nilai bukunya (*book value*). P/B atau PBV juga dapat digunakan untuk melihat apakah saham disuatu perusahaan dapat dikatakan mahal atau murah. Normalnya, sebuah perusahaan yang tidak bermasalah memiliki ratio PBV diatas satu. Namun, pada emiten bank, semakin besar nilai kapitalisasi pasar bank itu maka makin tinggi pula rasio PBV yang bersedia di bayar investor.

Penggunaan rasio keuangan PER (*Price Earning Ratio*) juga di perlukan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan labanya, penjelasan rasio keuangan PER adalah rasio valuasi harga per saham perusahaan saat ini, dibandingkan dengan laba bersih per sahamnya. Digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif dan memperbaiki nilai pasar pada suatu saham. Rasio PER lebih tinggi menunjukkan bahwa pasar bersedia membayar lebih terhadap pendapatan atau laba suatu perusahaan, serta memiliki harapan yang tinggi terhadap masa depan perusahaan tersebut.

Agar penilaian harga menjadi akurat, bandingkan antara dua perusahaan pada industri yang sama. PER yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan sebuah saham dinaikkan harganya secara cepat dengan cara-cara yang wajar, sedangkan PER yang terlalu rendah atau bahkan minus artinya saham tersebut dinilai tidak wajar. Dengan memahami analisa rasio ini investor dapat memahami kinerja perusahaan dalam menghasilkan labanya yang berdampak juga pada nilai saham yang di jual oleh setiap perusahaan.

Perusahaan di bidang industri rokok sudah cukup lama melantai di pasar modal, perusahaan yang menjual saham nya di pasar

modal diantaranya PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M Sampoerna Tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dikarenakan perusahaan tersebut memerlukan tambahan modal untuk meningkatkan nilai produksinya dan menimbulkan potensi pertumbuhan perusahaan tersebut. Perkembangan saham yang dimiliki PT. Gudang Garam Tbk pertama kali masuk ke pasar modal dengan membuka harga per lembarnya sebesar Rp.10.250, begitu pun PT. H.M Sampoerna Tbk di tahun 1990 pertama kali menjual saham nya di pasar modal sebesar Rp.12.600 per sahamnya, hal serupa juga dilakukan oleh PT. Indonesian Tobacco Tbk yang menjual sahamnya di pasar modal pada tahun 2019 perusahaan ini memiliki nilai harga saham yang di tawarkan sebesar Rp.219 per sahamnya. Dan perusahaan di bidang industri rokok yang terakhir adalah PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Perusahaan ini bisa dikatakan sudah cukup lama melantai di pasar modal terhitung sejak 1990 perusahaan ini menjual saham nya ke masyarakat dengan harga Rp.3.380 per saaham nya. Dari 4 perusahaan tersebut hingga saat ini memiliki historynya masing-masing yang dapat dilihat dari harga saham yang di tawarkan kepada masyarakat.

Dalam penjelasan mengenai analisa rasio keuangan dan perkembangan industri rokok yang dilihat dari harga sahamnya adanya ketertarikan penulis untuk menganalisa rasio keuangan pada emiten rokok, dikarenakan saham yang di jual belikan di pasar modal cukup tinggi dan persebaran penggunaan hasil produksi dari perusahaan tersebut mencangkup wilayah yang luas.

Harga saham yang di tawarkan perusahaan di bidang industri rokok kepada investor di tahun 2021 cukup beragam seperti PT. Gudang Garam Tbk dengan kode saham (GGRM) memiliki harga saham per lembar nya sebesar Rp.32.900, PT. H.M Sampoerna Tbk dengan kode saham (HMSP) mempunyai nilai harga saham sebesar Rp.1.275 per lembar, PT. Indonesian

Tobacco Tbk dengan kode saham (ITIC) memiliki harga saham perlembar nya sebesar Rp.496, dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dengan kode saham (RMBA) memiliki harga saham sebesar Rp.280 perlembar nya. (idx.co.id 2021).

B. METODE PENELITIAN

Pada analisa data ini akan membahas tentang menggunakan rumus analisa rasio keuangan ROE, PBV, dan PER dalam menentukan keputusan investasi, yang akan membantu investor untuk memilih saham yang baik di masa depan sesuai dengan kinerja pada perusahaan tersebut.

Adapun objek data perusahaan yang disajikan dalam menghitung rasio laporan keuangan adalah perusahaan yang terfokus pada industri rokok karena memiliki bidang industri yang sejenis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Return on Equity (ROE) Pada PT. Gudang Garam Tbk, PT.H.M Sampoerna tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (Tahun 2020)

Return on Equity (ROE) di hitung menggunakan rumus laba bersih perusahaan dibagi ekuitas pemegang saham . Adapun tabel rumus ROE sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

ROE PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M Sampoerna tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (Tahun 2020)

No.	Kode Saham	Tahun	ROE				RATA-RATAROE Tahun 2020
			Q1	Q2	Q3	Q4	
1.	GGRM	2020	18,3%	9,3%	13,3%	13,1%	13,5%
2.	HMSP	2020	34,0%	36,7%	32,2%	32,2%	33,8%
3.	ITIC	2020	2,7%	3,4%	6,5%	2,2%	3,7%
4.	RMBA	2020	-2,1%	-4,0%	-9,6%	-9,6%	-6,3%

Sumber : idx.co.id

Dari tabel diatas diketahui PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) mendapat hasil rata-rata per tahun sebesar 13,5% pada tahun

2020, tabel diatas juga menampilkan data PT. H.M.Sampoerna Tbk. (HMSP), yang menghasilkan data per tahun sebesar 33,8% pada tahun 2020. PT. Indonesian Tobacco Tbk. (ITIC) menghasilkan rata-rata pertahun sebesar 3,7% ditahun 2020, data diatas juga menampilkan nilai rata-rata petahun PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. (RMBA) yang mendapatkan hasil rata-rata per tahun sebesar -6,3% pada tahun 2020.

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan nilai *Return On Equity* (ROE) pada saham PT. H.M.Sampoerna Tbk (HMSP) memperoleh nilai ROE sebesar 33,8 % hal ini mengindikasikan bahwa PT. H.M.Sampoerna Tbk (HMSP) lebih baik daripada 3 perusahaan lainnya yang diteliti oleh penulis. Karena semakin besar nilai dari rasio ini maka semakin efisien suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Sumber data diatas adalah data analisa *Return On Equity* (ROE) yang didapatkan dari idx.co.id.

Analisa Price to Book Value (PBV) Pada PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M Sampoerna tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (Tahun 2020)

Price to Book Value (PBV) dihitung menggunakan rumus harga pasar dibagi dengan nilai buku saham, Adapun tabel rumus PBV pada tabel berikut ini

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

PBV PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M Sampoerna tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (Tahun 2020)

No.	Kode Saham	Tahun	PBV				RATA-RATAPBV Tahun 2020
			Q1	Q2	Q3	Q4	
1.	GGRM	2020	1,48	1,66	1,36	0,13	1,16
2.	HMSP	2020	4,24	7,19	5,68	5,68	5,70
3.	ITIC	2020	13,06	5,01	2,07	2,19	5,58
4.	RMBA	2020	1,1	1,06	1,87	1,87	1,48

Sumber : idx.co.id

Dari tabel diatas menunjukkan Analisa rasio keuangan *Price to Book Value* (PBV) dari PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) mendapatkan data rata-rata pertahun sebesar 1,16 pada tahun 2020, tabel diatas juga menunjukkan data dari PT. H.M.Sampoerna

Tbk. (HMSP) dengan data rata-rata 5,70 di tahun 2020. PT. Indonesian Tobacco (ITIC) yang memiliki data rata-rata per tahun 5,58 di tahun 2020, tabel diatas menampilkan data PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. (RMBA) menghasilkan data rata-rata per tahun sebesar 1,48.

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan nilai *Price to Book Value* (PBV) pada saham PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) memperoleh nilai PBV sebesar 1,16 hal ini mengindikasikan bahwa PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) lebih baik daripada 3 perusahaan lainnya yang diteliti oleh penulis. Karena semakin kecil nilai dari rasio ini maka semakin wajar harga pasar perusahaan tersebut. Sumber data rata-rata *Price to Book Value* (PBV) diatas didapatkan dari idx.co.id.

Analisa Price Earning Ratio (PER) Pada PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M Sampoerna tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (Tahun 2020)

Price Earning Ratio (PER) dihitung menggunakan rumus harga saham dibagi laba per saham. Adapun tabel rumus PBV pada tabel berikut ini :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

PER PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M Sampoerna tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (Tahun 2020)

No.	Kode Saham	Tahun	PER				RATA-RATA PER Tahun 2020
			Q1	Q2	Q3	Q4	
1.	GGRM	2020	8,08	11,88	10,23	1,01	7,80
2.	HMSP	2020	12,47	19,58	17,67	17,67	16,85
3.	ITIC	2020	480,26	147,69	32,01	99,85	189,95
4.	RMBA	2020	-52,94	-26,4	-19,56	-19,56	-29,62

Sumber : idx.co.id

Dari tabel diatas menunjukkan Analisa rasio keuangan *Price Earning Ratio* (PER) dari PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) mendapatkan data rata-rata pertahun sebesar 7,80 pada tahun 2020, tabel diatas juga menunjukkan data dari PT. H.M.Sampoerna Tbk. (HMSP) dengan data rata-rata 16,85 di tahun 2020. PT. Indonesian Tobacco (ITIC) yang memiliki data rata-rata per tahun 189,95 di tahun 2020, tabel diatas menampilkan data

PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. (RMBA) menghasilkan data rata-rata per tahun sebesar -29,62.

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan nilai *Price Earning Ratio* (PER) pada saham PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) memperoleh nilai PER sebesar 7,80. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) lebih baik daripada 3 perusahaan lainnya yang diteliti oleh penulis. Nilai PER dikatakan sudah mahal jika harga saham sudah melebihi 15 kali. Karena harga sahamnya sudah 15 kali lipat dari laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga harga saham sudah cenderung tidak wajar untuk dibeli. Sumber data rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) diatas didapatkan dari idx.co.id.

Pada hasil analisa data yang dihitung pada perusahaan sejenis di industrinya didapatkan hasil dan kesimpulan sebagai berikut :

Hasil dari analisa rasio ROE PBV dan PER PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M Sampoerna Tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (Tahun 2020)

Kode Saham	Tahun	ROE	PBV	PER
GGRM	2020	13.3%	1.16	7.80
HMSP	2020	33.8%	5.70	16.85
ITIC	2020	3.7%	5.58	189.95
RMBA	2020	-6.3%	1.48	-29.62

D. PENUTUP

Dari pembahasan yang sudah disampaikan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari analisa rasio *Return On Equity* (ROE) pada saham PT. H.M.Sampoerna Tbk (HMSP) di tahun 2020 mendapatkan nilai ROE sebesar 33,8% yang berarti nilai ROE PT. H.M.Sampoerna Tbk (HMSP) mempunyai tingkat yang bagus menurut analisa fundamental dan menunjukan bahwa perusahaan ini memiliki nilai ROE yang lebih baik dari 3 perusahaan lain nya yang bergerak diindusrti yang sama.
2. Dari hasil analisa rasio *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) yang memperoleh nilai

sebesar 1,16 mengindikasikan bahwa nilai PBV yang di hasilkan perusahaan ini lebih baik dari 3 (tiga) perusahaan lainnya. Perusahaan ini bisa di katakan memiliki nilai PBV yang baik karena nilai yang di hasilkan lebih kecil dari perusahaan lain nya.

3. Nilai *Price Earning Ratio* (PER) pada saham PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) memperoleh nilai PER sebesar 7,80. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) lebih baik daripada 3 perusahaan lainnya yang diteliti oleh penulis. Nilai PER dikatakan sudah mahal jika harga saham sudah melebihi 15 kali. Karena harga sahamnya sudah 15 kali lipat dari laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga harga saham sudah cenderung tidak wajar untuk dibeli.
4. Dapat disimpulkan bahwa saham yang menarik untuk dibeli oleh investor adalah PT. Gudang Garam Tbk, yang kedua saham PT. H.M.Sampoena Tbk, ketiga PT. Bentoel International Investama Tbk, dan yang terakhir PT. Indonesian Tobacco Tbk.

Dengan pengetahuan dan kemampuan terbatas yang didapat oleh penulis, masih banyak jenis analisa rasio keuangan yang dapat mempengaruhi kondisi fundamental perusahaan yang dapat mempengaruhi dalam membuat keputusan dalam berinvestasi di pasar modal. Untuk itu ada beberapa saran dari penulis diantaranya :

1. Diharapkan bagi para penulis selanjutnya dapat menambahkan analisa rasio keuangan yang membahas mengenai analisa fundamental mengenai pasar modal yang belum dibahas dalam penelitian ini.
2. Penulis menyarankan untuk menggunakan analisa rasio keuangan Return On Asset (ROA), Gross Profit Margin (GPM), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Earning Before Tax (EBT) untuk diteliti dan dianalisa selanjutnya. Karena semua rasio keuangan tersebut berpengaruh terhadap

keputusan dalam menentukan memilih saham yang prospektif untuk investasi bagi para investor.

E. DAFTAR PUSTAKA

Britama 2019 “Searah dan Profil Singkat ITIC (PT. Indonesian tobacco Tbk)” Dalam Britama.com 03 Juli 2019 Jakarta.

F. Ryan, 2016. Investasi Saham Ala Fundamentalis Dunia. Jakarta, Elex Media Komputindo.

Harmono. 2017. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Jakarta, Bumi Aksara.

Hery, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

<https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/>. (diakses pada tanggal 18/06/2021)

Husnan S. dan E. Pudjiastuti. 2016, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta, UPP STIM YKPN.

Kasmir, 2018. Analisis laporan keuangan. Depok, rajawali pers

Liputan Enam 2019 “Kisah Lim Seeng Tee, Pendiri Perusahaan Rokok HM Sampoerna Asal Surabaya” Dalam Liputan Enam 31 Juli 2019 Surabaya.

M. Natalia 2020 “ Berawal dari industri rumahan, ini sejarah berdirinya gudang garam Dalam iNews Finance 28 Oktober 2020 Jakarta.

Pajar, Chaerul R, dan Adeng P. 2017. “Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY”. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.

Shalihin, M. dan Nafisah Nurulrahmatiah. 2020. “Analisis Return On Equity Pada KPRI” SEHATI”. Nusa Tenggara Barat, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima.

Sugino Arif dan Untung Edy, 2016. Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan. Jakarta, PT Grasindo.

Vizardine Audinovic 2013 “Bentol Internasional Investama Perusahaan” Dalam merdeka.com 02 Agustus 2013 jakarta.

Waridatussulusi Myla. 2018. “Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non-Keuangan Terhadap Tingkat Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”. Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia.

DAMPAK MERGER DAN AKUISISI PADA KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA)

Risma Dwi Agustin¹⁾, Rosalia Nansih Widhiastuti²⁾

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Trilogi

Correspondence author: Rosalia Nansih Widhiastuti, nansih@trilogi.ac.id, Jakarta, Indonesia

Abstract

The purpose of companies conducting mergers and acquisitions is to expect benefits for fellow companies. This advantage will occur if the merger and acquisition activities result in good synergy to improve company performance. The purpose of this study is to determine whether there are differences in financial performance and banking health conditions before and after mergers and acquisitions. This study uses the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) variable. The population in this study were all banks listed on the IDX for the period 2004-2018. The technique used in sampling is purposive sampling, in order to obtain a total of 6 banks in the study sample. The data analysis method used was the Paired Sample T-Test and the Wilcoxon Signed Ranks Test. The results of the analysis show that there are significant differences in the ratio of NPL, ROA, NIM, and CAR between before and after the merger and acquisition.

Keywords: risk profile, good corporate governance, earnings, capital, mergers, acquisitions

Abstrak

Tujuan perusahaan melakukan merger dan akuisisi adalah untuk mengharapkan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan itu akan terjadi jika kegiatan merger dan akuisisi menghasilkan sinergi yang baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan dan kondisi kesehatan perbankan sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi. Penelitian ini menggunakan variabel RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bank yang terdaftar di BEI periode 2004-2018. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, sehingga memperoleh total 6 bank pada sampel penelitian. Metode analisa data yang digunakan adalah analisis *Paired Sampel T-Test* dan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL, ROA, NIM, dan CAR antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Kata Kunci : risk profile, good corporate governance, earnings, capital, mergers, acquisitions

A. PENDAHULUAN

Memasuki perekonomian yang bebas di era Globalisasi ini mendorong pertumbuhan usaha dan memperketat persaingan dalam dunia usaha. Oleh karena itu perusahaan perlu meningkatkan strategi agar dapat bertahan atau berkembang supaya tidak terjadi kebangkrutan. Salah satu alternatif yang digunakan perusahaan dengan melakukan ekspansi. Ekspansi adalah strategi perusahaan dalam mengambil keputusan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan usahanya.

Ekspansi terdiri dari 2 jenis, yaitu ekspansi internal perusahaan dan ekspansi eksternal perusahaan. Ekspansi internal perusahaan, yaitu seseorang yang ingin memulai bisnis baru dengan cara membangun usahanya dari nol atau awal berdirinya. Sedangkan Ekspansi eksternal, yaitu seseorang yang ingin membangun bisnis baru dapat dilakukan dengan cara membeli perusahaan yang sudah ada tanpa harus memulai bisnis baru, misalnya seperti merger dan akuisisi.

Merger adalah menggabungkan perusahaan yang dimiliki oleh dua perusahaan atau lebih dan hanya salah satu diantara mereka yang bertahan sebagai badan hukum atau sebagai direktur perusahaan yang mereka gabungkan. Akuisisi merupakan penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan mengambil alih aktiva kepemilikan perusahaan lain.

Menurut penelitian Firda dan Siti (2014) menunjukkan bahwa rasio keuangan setelah merger dan akuisisi lintas batas, menjadi lebih baik, serta terdapat perbedaan secara signifikan pada rasio NPL, NIM, dan LDR antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hasil penelitian Okalesa, Yulia, dan Zulbahridar (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel NPL, ROA, BOPO dan LDR antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Sementara itu hasil penelitian Hidayah (2018) menunjukkan terdapat perbedaan

yang signifikan antara sebelum dan setelah akuisisi pada variabel IRR, LDR, LAR dan ROA.

Beberapa penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan yang diteliti antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Penelitian tersebut adalah: Ida Ayu dan Ni Ketut (2016); Efendri (2018), Anna (2016), Dini Widji (2018).

Dalam penelitian ini performa keuangan dari industri perbankan memainkan peran penting bagi perekonomian Negara. Hal tersebut terlihat dari peran perbankan menurut (Goddard & Wilson, 2016 di dalam jurnal Zoya & Kurniawan, 2019), yaitu sebagai institusi yang menerima deposit dari pemberi simpanan, menyalurkan pinjaman dan menyediakan layanan keuangan lainnya bagi masyarakat. Isik & Hassan (2003) berpendapat bahwa hubungan antara aktivitas pinjaman dan efisiensi bank dapat dikaitkan dengan kemampuan bank yang relatif efisien untuk mengelola operasi secara lebih produktif, sehingga mempunyai kesempatan untuk menanggung biaya yang lebih rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah ada perbedaan rasio Net Performing Loan (NPL), rasio Return on Asset (ROA), rasio Net Interest Margin (NPM), rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
2. Bagaimana kondisi Good Corporate Governance (GCG) sesudah melakukan Merger dan Akuisisi?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis ada tidaknya perbedaan pada rasio Non Performing Loan (NPL), rasio Return on Asset (ROA), rasio Net Interest Margin (NPM), rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?

2. Menganalisis kondisi Good Corporate Governance (GCG) sesudah merger dan akuisisi.

Dari tujuan tersebut, peneliti berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor, sumber informasi ini yang mengenai dampak dari merger dan akuisisi sangat penting agar tidak salah untuk berinvestasi di dalam suatu perusahaan, sehingga para investor akan mendapatkan keuntungan seperti yang diharapkannya.
2. Bagi Perusahaan, yang ingin melakukan merger dan akuisisi bisa melihat dari penelitian ini, karena bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil strategi yang akan digunakan untuk perusahaan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan nilai perusahaan seperti yang diharapkan di masa yang akan datang.

Penggabungan Usaha

Penggabungan usaha pada dasarnya merupakan jalan dalam pengembangan bisnis perusahaan untuk meningkatkan nilai dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan perusahaan menggabungkan usahanya dengan perusahaan lain mereka setuju untuk bekerja sama dalam mencari keuntungan untuk menutupi yang mungkin menjadi alasan perusahaan melakukan penggabungan usaha. Keputusan perusahaan dengan melakukan merger dan akuisisi dianggap sebagai strategi yang tepat sebagai upaya untuk meningkatkan nilai bagi perusahaan, dalam hal ini juga akan meningkatkannya laba / keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan.

Merger dan Akuisisi

Menurut Aswath Damodaran 2001, jenis merger dan akuisisi atau suatu perusahaan dapat di akuisisi perusahaan lain dengan beberapa cara, yaitu:

1. Merger

Pada merger, para direktur kedua pihak setuju untuk bergabung dengan persetujuan para pemegang saham. Pada umumnya, penggabungan ini disetujui oleh paling sedikit 50% shareholder dari target firm dan bidding firm. Pada akhirnya target firm akan menghilang.

2. **Konsolidasi**
Setelah proses merger selesai, sebuah perusahaan baru tercipta dan pemegang saham kedua belah pihak menerima saham baru diperusahaan ini.
3. **Tender Offer**
Terjadi ketika sebuah perusahaan membeli saham yang beredar perusahaan lain tanpa persetujuan manajemen *target firm*, dan disebut *tender offer* karena merupakan *hostile takeover*.
4. **Acquisition of Asset**
Sebuah perusahaan membeli aset perusahaan lain melalui persetujuan pemegang saham *target firm*.

Kelebihan dan kekurangan merger dan akuisisi adalah pengambilalihan aset melalui merger dan akuisisi lebih murah dibandingkan dengan yang lain. Sedangkan kekurangannya yaitu membutuhkan waktu yang lama untuk persetujuan melakukan merger dan akuisisi dari masing-masing perusahaan.

Penyebab keberhasilan dari merger dan akuisisi menurut Abdul Moin (2010:312)

1. Rencana integritas pasca akuisisi secara detail dan kecepatan impletasi
2. Kejelasan tujuan akuisisi
3. Kesesuaian budaya
4. Kerjasama yang bagus dari perusahaan target
5. Pengetahuan yang bagus dan mendalam terhadap target dan industrinya.

Sedangkan penyebab kegagalannya yaitu :

1. Sikap manajemen target dan perbedaan kultural
2. Tidak adanya perencanaan integritas pasca akuisisi
3. Kurangnya pengetahuan tentang industri dan perusahaan target

4. Buruknya manajemen perusahaan target
5. Tidak ada pengalaman akuisisi sebelumnya.

Alasan melakukan merger dan akuisisi menurut Edison Sutan Kayo 2014, yaitu:

1. Pertumbuhan atau diversifikasi
Perusahaan yang menginginkan pertumbuhan yang cepat, baik ukuran, pasar saham maupun diversifikasi dapat melakukan merger dan akuisisi.
2. Sinergi
Sinergi setelah melakukan merger dan akuisisi menghasilkan tingkat skala ekonomi. Tingkat skala ekonomi mengartikan bahwa perpaduan biaya overhead meningkatkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan sebelum melakukan merger dan akuisisi.
3. Meningkatkan dana
Dengan melakukan merger dan akuisisi dengan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dapat meningkatkan daya pinjam perusahaan dan menurunkan kewajiban keuangan, dengan kata lain memungkinkan meningkatkan dana dengan biaya rendah.
4. Menambah keterampilan manajemen atau teknologi
Perusahaan yang tidak dapat mengefisienkan manajemennya dan tidak dapat membayar biaya untuk mengembangkan teknologi perusahaan, dapat melakukan merger dan akuisisi dengan perusahaan yang memiliki keterampilan manajemen dan teknologi yang ahli.
5. Pertimbangan pajak
Perusahaan yang memiliki kerugian pajak dapat melakukan merger dan akuisisi dengan perusahaan yang menghasilkan laba untuk meminimalkan kerugian pajak.
6. Meningkatkan likuiditas pemilik
Melakukan merger dan akuisisi memungkinkan perusahaan memiliki likuiditas yang lebih besar, maka pasar saham akan lebih luas dan saham lebih mudah diperoleh.

7. Melindungi diri dari pengambilalihan
Hal ini terjadi saat perusahaan menjadi incaran pengambilalihan yang tidak bersahabat.

Dalam melakukan merger dan akuisisi ada beberapa tahapan yaitu:

1. Pre merger
Dalam hal ini merupakan tahapan sebelum melakukan merger dan akuisisi. Tugas seluruh jajaran direksi untuk mengumpulkan informasi yang signifikan untuk kepentingan sebelum melakukan merger dan akuisisi.
2. Merger stage
Dalam hal ini perusahaan sudah memutuskan untuk melakukan merger dan akuisisi, hal pertama kali yang harus dilakukan adalah menyesuaikan diri dengan partner mereka agar dapat sejalan dengan tujuan mereka.
3. Post Merger
Dalam hal ini langkah awal yang harus dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan restrukturisasi. Langkah kedua dengan membangun suatu kultur baru dan yang ketiga dengan cara melancarkan transisi. Laporan keuangan berguna untuk mengetahui perkembangan dan kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan yang merupakan hasil dari proses pencatatan, peringkasan dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang relevan.

Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan Bank adalah Kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan seperti, kemampuan menghimpun dana, mengelola dana, menyalurkan dana ke masyarakat, dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/PJOK.03/2016 Bank wajib melakukan

penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor:

1. Profil Risiko (Risk Profile);
2. Good Corporate Governance (GCG);
3. Rentabilitas (Earnings); dan
4. Permodalan (Capital).

B. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang bersifat data sekunder. Data yang dibutuhkan adalah NPL, ROA, NIM, CAR dan GCG diperoleh dari annual report setiap bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2004-2018, www.sahamok.net

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini berupa semua perbankan yang melakukan kegiatan merger dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2018. Sampel penelitian ini ditentukan dengan purposive sampling dengan kriteria-kriteria tertentu:

1. Memiliki keterangan waktu yang jelas mengenai kapan perusahaan melakukan merger dan akuisisi selama periode tahun 2007 – 2015.
2. Tersedia data laporan keuangan selama 3 tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
3. Memiliki data yang lengkap sesuai metode Risk, GCG, Earning, dan Capital (RGEC).

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode Bank	Nama Perusahaan
1	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BBIA	Bank UOB Indonesia
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
5	BNGA	PT Bank CIMB NIAGA Tbk
6	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Sumber: Data, diolah

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode *Paired Sampel T-Test* jika data berdistribusi normal dan *Wilcoxon Signed Ranks Test* jika data tidak berdistribusi normal. Data tersebut akan diolah menggunakan software SPSS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Rata-Rata Selama 3 Tahun Sebelum dan 3 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi:

Tabel 2. Rata-Rata 3 tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL SEBELUM	6	BBCA 0,0070	BNGA 0,0523	0,0225	0,0131
NPL SESUDAH	6	BBRI 0,0034	BBRI 0,0352	0,0144	0,0106
ROA SEBELUM	6	BNGA 0,0202	BBRI 0,0577	0,0325	0,0110
ROA SESUDAH	6	SDRA 0,0193	BBRI 0,0515	0,0335	0,0106
NIM SEBELUM	6	SDRA 0,0189	BBRI 0,1217	0,0716	0,0267
NIM SESUDAH	6	BBIA 0,0455	BBRI 0,1077	0,0670	0,0202
CAR SEBELUM	6	SDRA 0,1035	BBIA 0,2871	0,1843	0,0478
CAR SESUDAH	6	BBCA 0,1270	SDRA 0,2486	0,1641	0,0333

Sumber: Data, diolah

Tabel di atas menunjukkan rasio NPL, ROA, NIM, dan CAR pada rata-rata 3 tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 36 yang berasal dari 6 perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI yang melakukan merger dan akuisisi pada periode 2014-2018. Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata NPL setelah merger dan akuisisi lebih rendah dibanding sebelum merger dan akuisisi. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas kredit setelah merger dan akuisisi menjadi lebih baik. Sedangkan untuk rasio ROA menunjukkan rata-rata yang meningkat setelah merger dan akuisisi, sementara untuk rasio NIM dan CAR justru menunjukkan rata-rata yang lebih rendah. Namun demikian jika dilihat dari Kesehatan Bank baik nilai minimum maupun maksimum telah sesuai dengan ketentuan BI, sehingga semua bank pada rata-rata tiga tahun sebelum dan rata-rata tiga tahun sesudah melakukan *merger* dan *akuisisi* berada pada kategori sangat sehat.

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Rata-Rata Selama 3 Tahun Sebelum dan Rata-Rata 3 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

No	Rasio Keuangan	Periode	Kolmogrov Smirnov Sig	Alpha	Kesimpulan
1	NPL	Rata-rata 3 Tahun Sebelum	0.127	0.05	Berdistribusi Normal
2	NPL	Rata-rata 3 Tahun Sesudah	0.200	0.05	Berdistribusi Normal
3	ROA	Rata-rata 3 Tahun Sebelum	0.200	0.05	Berdistribusi Normal
4	ROA	Rata-rata 3 Tahun Sesudah	0.181	0.05	Berdistribusi Normal
5	NIM	Rata-rata 3 Tahun Sebelum	0.200	0.05	Berdistribusi Normal
6	NIM	Rata-rata 3 Tahun Sesudah	0.200	0.05	Berdistribusi Normal
7	CAR	Rata-rata 3 Tahun Sebelum	0.178	0.05	Berdistribusi Normal
8	CAR	Rata-rata 3 Tahun Sesudah	0.193	0.05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data, diolah

Berdasarkan hasil table diatas uji normalitas rata-rata selama 3 tahun sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi untuk variabel NPL, ROA, NIM, CAR menunjukkan bahwa semua variabel berdistribusi normal, maka dapat menggunakan uji *Paired Sampel T-Test*.

Uji Paired Sampel T-Test

Hasil Uji *Paired Sampel T-Test* Rata-Rata Selama 3 Tahun sebelum dan 3 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sampel T-Test

No	Rasio Keuangan	Periode	Sig. (2-tailed)	Alpha	Kesimpulan
1	NPL	Rata-rata 3 Tahun Sebelum & Sesudah	0.000	0.05	Terdapat Perbedaan
2	ROA	Rata-rata 3 Tahun Sebelum & Sesudah	0.000	0.05	Terdapat Perbedaan
3	NIM	Rata-rata 3 Tahun Sebelum & Sesudah	0.000	0.05	Terdapat Perbedaan
4	CAR	Rata-rata 3 Tahun Sebelum & Sesudah	0.000	0.05	Terdapat Perbedaan

Sumber : Data, diolah

Hasil Pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ pada

rasio NPL, ROA, NIM dan CAR sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL, ROA, NIM, dan CAR antara sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi.

Peringkat Penilaian GCG Setelah Merger dan Akuisisi

Peringkat Penilaian GCG (Good Coporate Governance) Selama 3 Tahun Setelah Merger dan Akuisisi

Tabel 5. Peringkat GCG

No.	Kode Bank	Tahun	Peringkat GCG	Kriteria
1	SDRA	2016	2	Baik
		2017	2	Baik
		2018	2	Baik
2	BBRI	2012	1	Sangat Baik
		2013	1	Sangat Baik
		2014	1	Sangat Baik
3	BBIA	2011	2	Baik
		2012	1	Sangat Baik
		2013	2	Baik
4	BBCA	2010	1	Sangat Baik
		2011	1	Sangat Baik
		2012	1	Sangat Baik
5	BNGA	2009	1	Sangat Baik
		2010	1	Sangat Baik
		2011	1	Sangat Baik
6	BBRI	2007	1	Sangat Baik
		2008	1	Sangat Baik
		2009	1	Sangat Baik

Sumber: Data, diolah

Berdasarkan Tabel 5 mengenai peringkat penilaian GCG pada bank Woori Saudara pada saat *merger* dan akuisisi berada pada peringkat 2. Bank Rakyat berada pada peringkat 1. Bank UOB Indonesia berada pada peringkat 2. Bank Central Asia berada pada peringkat 1. Bank CIMB Niaga berada pada peringkat 1. Secara keseluruhan setelah merger dan akuisisi berdasarkan hasil *self assessment* terhadap Good Corporate Governance berada pada peringkat 1. Hal tersebut menunjukkan manajemen perusahaan telah melakukan penerapan GCG yang secara umum sangat baik dan pemenuhan atas prinsip-prinsip GCG telah memadai. Prinsip-prinsip GCG terdiri dari *Transparancy*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness*.

Pembahasan

1. Ada Tidaknya Perbedaan Pada Rasio Non Performing Loan (NPL) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa sig (2-tailed) $0,001 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Dari hasil rata-rata uji deskriptif rasio NPL sebelum dan sesudah merger dan akuisisi terjadi penurunan dan dapat dikatakan mempunyai kemampuan yang lebih baik lagi dalam mengelola resiko atas kredit bermasalah atau kredit macet. Hal ini diduga setelah merger dan akuisisi perusahaan lebih sering menagih dan mengingatkan nasabah akan cicilan yang menunggak supaya segera dibayar apa yang telah menjadi kewajibannya hingga lunas. Dengan adanya kegiatan *merger* dan *akuisisi* memberikan dampak yang positif bagi perusahaan dan dengan menerapkan usaha resiko yang lebih terstruktur demi kesehatan bank dapat terus dilakukan agar rasio NPL masih berada dalam taraf sangat sehat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Okalesa, Yulia dan Zullbahridar (2014) yang mengatakan bahwa untuk variabel NPL terdapat perbedaan NPL sebelum dan Sesudah akuisisi dan merger.

2. Ada Tidaknya Perbedaan Pada Rasio Return On Asset (ROA) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa sig (2-tailed) $0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara sebelum dan sesudah *merger* dan *akuisisi*. Dari hasil rata-rata statistik deskriptif rasio ROA sebelum dan sesudah *merger* dan *akuisisi* terjadi kenaikan, maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh oleh perbankan. Hal ini diduga kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua harta yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik, sehingga menghasilkan laba bersih untuk perusahaan. Terjadinya peningkatan nilai ROA merupakan dampak positif yang ditimbulkan

dari adanya kegiatan *merger* dan *akuisisi* dan juga dapat dikatakan sangat sehat dilihat dari kesehatan bank berada ditaraf wajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Okalesa, Yulia, dan Zullbahridar (2014) yang mengatakan bahwa berdasarkan hasil analisis terdapat perbedaan ROA sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

3. Ada Tidaknya Perbedaan Pada Rasio Net Interest Margin (NIM) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa sig (2-tailed) $0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan pada NIM antara sebelum dan sesudah *merger* dan *akuisisi*. Dari hasil rata-rata statistik deskriptif rasio NIM sebelum dan sesudah *merger* dan *akuisisi* terjadi penurunan. Hal ini diduga karena pendapatan bunga yang meningkat tetapi rata-rata aktiva produktif juga meningkat, bahkan lebih tinggi daripada pendapatan bunga. Keputusan BI menurunkan suku bunga mengakibatkan NIM mengalami penurunan. Jadi, penurunan NIM tidak terlalu buruk karena perusahaan masih bisa menghasilkan laba yang meningkat, jika dilihat dari ROA. Adanya kegiatan *merger* dan *akuisisi* belum memberikan dampak yang positif dan dilihat dari kesehatan bank dikatakan sangat sehat berada ditaraf wajar. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dini Widji Lestari (2018) yang mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan NIM sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

4. Ada Tidaknya Perbedaan Pada Rasio Capital Adequacy Ratio Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sig (2-tailed) $> \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR antara sebelum dan sesudah *merger* dan *akuisisi*. Dari hasil rata-rata CAR sebelum dan sesudah merger dan akuisisi terjadi penurunan. Hal ini diduga karena nilai asset tertimbang menurut risiko (ATMR)

meningkat lebih besar daripada meningkatnya pertumbuhan modal. Jadi, modal yang dimiliki bank tidak mencukupi untuk menutupi kerugian bank yang timbul dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR). Adanya kegiatan *merger* dan *akuisisi* belum memberikan dampak yang positif pada CAR dan dilihat dari kesehatan bank dikatakan sangat sehat berada ditaraf wajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dengan penelitian Firda dan Siti (2014) yang mengatakan bahwa CAR sebelum dan setelah akuisisi terdapat perbedaan yang signifikan.

5. Tingkat Kesehatan Bank

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/PJOK.03/2016 tentang Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital. Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC selama tahun 2014-2018 secara umum berada pada peringkat komposit (PK-1) dengan kriteria sangat sehat dan sudah sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Adapun Bank yang belum sesuai dengan ketentuan seperti, Bank CIMB Niaga pada tahun 2005 dikarenakan rasio NPL melebihi batas wajar sebesar 0,0523 atau 5,23%, artinya kurang sehat.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada variabel NPL, ROA, NIM, CAR. Sedangkan jika dilihat dari aspek Good Corporate Governance (GCG) Tingkat Kesehatan Bank setelah merger dan akuisisi berada pada tingkat kesehatan yang sangat sehat.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor disarankan untuk melihat kondisi perusahaan sebelum berinvestasi dan lebih memperhatikan variabel NPL, serta memilih bank yang memiliki kategori sehat berdasarkan metode RGEC (Risk, GCG, Earning dan Capital).
2. Bagi Perusahaan, agar mampu meningkatkan kinerja dan tata kelola perusahaan, serta lebih memperhatikan variabel NIM dan CAR agar tidak mengalami penurunan setelah merger dan akuisisi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, E. (2018). "Analisis Kinerja Keuangan Industri Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012 (Studi Kasus 4 Bank Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi)". *Jurnal Manajemen Terpadu*,1(1), 12-24.
- Amalia, F., dan Ika, S. R., (2014). "Kinerja Bank di Indonesia Setelah Melakukan Merger dan Akuisisi dengan Kepemilikan Asing: Apakah Lebih Baik?". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 5(1). 74-84.
- Amelia, A. R. (2016). "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)". *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1-8.
- Anderson, D. R., Sweeney, D. J., Williams, T. A., Camm, J. D., & Cochran, J. J. (2014). *Statistics for Business and Economics*. 12 Edition. United States: Cengage Learning Inc.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.

- Bank Indonesia. (2013). Surat Edaran No.15/15/DPNP Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Damodaran, A. (2014), Oct 19. Jenis Merger dan Akuisisi. <https://www.sahamok.net/jenis-merger-dan-akuisisi/>
- Dewi, I. A. G., dan Purnawati, N. K. (2016). “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Bank Sinar Bali”. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(6). 3504-3531.
- Gibson, C. H. (2011). Financial Statement Analysis. 12th edition. South-Western, Canada.
- Gitman, Lawrence J. & Zutter, Chad J. 2015. Principles of Managerial Finance. 14th Edition. Boston: Pearson Education.
- Gustina, I. (2017). “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Meger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Go Public Yang Terdaftar Di BEI”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 6(1), 1-23.
- Lestari, D. W. (2018). “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi di Indonesia (Studi Pada Bank Merger Dan Akuisisi Tahun 2007-2013)”.
- Meiden, F. C. (2016). “Perbandingan Kinerja Perusahaan Dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi”. Jurnal Akuntansi Keuangan, 5(2), 126-137.
- Moin, Abdul. (2013). Merger, Akuisisi dan Divestasi. Jilid 1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Okalesa, Efni, Y., dan Zulbahridar. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Periode Tahun 2000-2012”. Jurnal Tepak Manajemen, 5(3), 90-105.
- Otoritas Jasa Keuangan Laporan Industri Perbankan. [Online]. www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/PJOK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Tarigan, J., Yenewan, S., & Natalia, G. 2016. Merger Dan Akuisisi dari Perspektif Strategi dan Kondisi Indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus). Yogyakarta: Ekuilibria.
- Utami, H. P. 2018. “Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Studi Pada PT BRI Agroniaga Tbk. Sebelum dan Sesudah Akuisisi)”. Jurnal Ilmiah.

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENGELOLAAN UANG PERJALANAN DINAS DI INSPEKTORAT IV ITJEN KEMENDIKBUDRISTEK RI

Slamet Soesanto¹⁾, Haryanto²⁾, Zulfa Almaniar³⁾

^{1,3)}Program Studi D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITBSwadharma

²⁾Program Studi D3 Administrasi Niaga, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITBSwadharma

Correspondence author: Slamet Soesanto, slametsoesanto@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

Within the scope of government, the Accounting System is a systematic series of procedures, operators, equipment, and other elements to realize the accounting function from transaction analysis to financial reporting within government organizations. As the object and location of research, Inspectorate IV is one of the inspectorates within the Inspectorate General of the Ministry of Education and Culture, where official travel activities are carried out repeatedly by the Government Internal Supervisory Apparatus to support its functions and responsibilities. During the study, the researcher noted that the process of financial administration and management of official travel documents had not been supported by an integrated information system from the issuance of assignment letters to the issuance of official travel receipts. This results in a less effective and efficient process, both in terms of time and budget due to the open level of errors in entering the required data. Administrative Inspectorate IV needs to build an integrated information system for the process of managing official travel in terms of finances and documentation.

Keywords: accounting system, business travel

Abstrak

Di dalam lingkup pemerintahan sistem akuntansi merupakan rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggara, peralatan, dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah. Sebagai objek dan lokasi penelitian Inspektorat IV merupakan salah satu inspektorat di lingkungan Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek dimana aktifitas perjalanan dinas jabatan dilakukan secara berulang-ulang oleh aparat pengawasan internal pemerintah guna mendukung fungsi dan tanggungjawabnya. Selama penelitian, peneliti mencatat adanya proses administrasi keuangan dan pengelolaan dokumen perjalanan dinas belum didukung dengan sistem informasi yang terintegrasi sejak dari penerbitan surat tugas hingga penerbitan kwitansi perjalanan dinas. Hal ini mengakibatkan proses kurang efektif dan efisien, baik dalam segi waktu dan anggaran dikarenakan terbukanya tingkat kesalahan dalam pemasukan data-data yang diperlukan. Tata Usaha Inspektorat IV perlu membangun sistem informasi yang terintegrasi untuk proses pengelolaan perjalanan dinas dari segi keuangan dan dokumentasinya.

Kata Kunci : sistem akuntansi, perjalanan dinas

A. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara menjelaskan klasifikasi belanja negara terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial, dan belanja lain-lain. Belanja perjalanan dinas merupakan salah satu contoh dari belanja negara yang rutin. Belanja ini termasuk dalam belanja barang sub belanja barang non operasional.

Mengingat keterbatasan kemampuan negara dalam menyediakan anggaran seiring pelambatan pertumbuhan ekonomi serta untuk menanggulangi pandemi Covid 19 maka salah satu agenda kerja pemerintah di bidang keuangan yaitu melakukan realokasi dan penajaman prioritas penggunaan anggaran. Penghematan berasal dari pemangkasan perjalanan dinas menjadi hal penting untuk tetap dilakukan pengelolaan anggaran perjalanan dinas dengan baik sehingga anggaran belanja negara ini bersifat produktif dan prioritas dalam penggunaannya.

Telah dilakukan penghematan belanja kementerian dan lembaga pada tahun 2020 mencapai Rp. 95,7 triliun berasal dari pemotongan belanja barang senilai Rp.52 triliun yang diambil dari pemangkasan perjalanan dinas Rp.33,7 triliun dan belanja barang Rp.18,2 triliun serta pemotongan belanja modal Rp.42,6 triliun (Fitriani, 2020). Pelaksanaan belanja perjalanan dinas diatur melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 07/PMK.05/2008 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 45/PMK.05/2007 Tentang Perjalanan Dinas Jabatan Dalam Negeri Bagi Pejabat Negara, Pegawai Negeri, dan Pegawai Tidak Tetap.

Standar biaya dan indeksasi dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran kementerian / lembaga termasuk biaya perjalanan dinas diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 60 Tahun 2021 tentang standar biaya Masukan Tahun

Anggaran 2022. Perjalanan dinas di Kementerian Dikbudristek- Inspektorat Jendral Kemendikbudristek RI dalam hal ini adalah perjalanan dinas dalam negeri, yaitu perjalanan ke luar tempat kedudukan yang dilakukan dalam wilayah Republik Indonesia untuk kepentingan negara.

Perjalanan dinas ke luar kota, bahkan ke luar negeri sering dilakukan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) selaku abdi negara. Setiap melakukan kegiatan perjalan dinas ASN tidak perlu mengeluarkan uang sendiri karena sudah disediakan berbagai fasilitas yang telah dianggarkan masing-masing kementerian / lembaga. Selama melakukan perjalanan dinas, mereka akan dibekali dengan Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD), beserta sejumlah uang perjalanan dinas yang komponennya biasanya terdiri dari uang makan, uang harian, uang transport, biaya penginapan. Besaran rupiah dari setiap komponen tergantung pada Pangkat / Golongan Kepegawaian, jangka waktu, serta jarak tempuh dari lokasi asal.

Diperlukan berbagai bentuk pengendalian dalam pembayaran biaya perjalanan dinas, agar belanja ini dapat tepat sasaran dan berdaya guna tinggi. Sebuah sistem sudah seharusnya ada untuk menjaga agar pembayaran biaya peerjalanan dinas ini memenuhi prinsip-prinsip pemberian perjalanan dinas, mengatur pengeluaran belanja ini tetap dalam koridor pelaksanaan tugas dan fungsi di lingkungan pemerintahan.

Tinjauan Teori dan Peraturan

Operasionalisasi sebuah kantor tidak terlepas dari kegiatan keuangan. Kegiatan keuangan ini secara garis besar dikelompokkan menjadi dua macam yaitu kegiatan keuangan yang mencatat pemasukan dan kegiatan keuangan yang mencatat pengeluaran. Pencatatan transaksi keuangan tersebut mengikuti norma-norma standar pencatatan yang dengan demikian hasil pencatatan dapat dianalisa dan dijadikan sebagai bahan pembuat rencana ataupun untuk dapat dimanfaatkan sebagai bahan

evaluasi dan pemantauan. Guna memahami hal tersebut lebih lanjut disampaikan penjelasan teoritis terkait dengan judul tulisan ini.

Sistem Akuntansi

Secara umum Sistem Akuntansi adalah seperangkat proses akuntansi dengan prosedur dan pengendalian dan pengawasan yang terintegrasi. Sistem ini diterapkan untuk mengelola pendapatan, pengeluaran, dan aktivitas keuangan lainnya dari suatu organisasi. Adanya sistem akuntansi memungkinkan semua jenis transaksi keuangan terbukukan. Tujuan dari sistem akuntansi adalah untuk mencatat transaksi keuangan, meringkas transaksi tersebut ke dalam bentuk agregat, dan mampu menghasilkan laporan keuangan komprehensif yang dapat digunakan oleh pengambil keputusan untuk memantau, menganalisis, dan meningkatkan efisiensi operasi. Saat ini, sistem yang digunakan oleh organisasi umumnya otomatis dan berbasis komputer, menggunakan perangkat lunak atau layanan berbasis cloud.

Mengingat objek penelitian adalah institusi pemerintah maka perlu dijelaskan definisi tentang Sistem Akuntansi Pemerintahan yaitu rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggara, peralatan, dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah (Menteri Keuangan, 2011). Sistem Akuntansi Pemerintah harus mengacu pada SAP berbasis Akrua. Selanjutnya Kementerian Keuangan secara khusus menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan yang mengatur Tentang Sistem Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat di dalamnya mendefinisikan Sistem Akuntansi Instansi. Sistem Akuntansi Instansi, adalah serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi

keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga (Keuangan, 2007).

Sistem Informasi Akuntansi

Produk akhir dari sistem akuntansi berupa laporan-laporan keuangan yang bermanfaat sebagai informasi atas kinerja keuangan periode tertentu. Dalam lingkup keuangan di organisasi jika sistem ini dikaitkan dengan sistem di bagian lain maka menjadi sebuah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dimana SIA secara organisasi menjadi bagian dari Sistem Informasi Manajemen. Dengan demikian informasi yang ada lebih terkait dan terhubung menjangkau ke seluruh bagian dari organisasi.

Para ahli mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2010). Sedangkan menurut Romney dan Steinbart Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengelola data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan (Romney & Steinbart, 2015).

Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan (Mulyadi, 2010). Menurut Soemarso S.R Pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya pembelian tunai, pembayaran utang maupun hasil transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas (Soemarso, 2009). Menurut Azhar Susanto, pengeluaran kas adalah transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo kas tunai dan atau rekening bank milik entitas, baik karena pembelian tunai, pembayaran utang

maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya (Susanto, 2013).

Perjalanan Dinas

Secara teoritis Perjalanan Dinas adalah perjalanan yang dilakukan oleh pegawai sebuah organisasi, dalam rangka bekerja menjalankan tugas, dengan biaya yang ditanggung oleh organisasi untuk kepentingan organisasi yang disertai dengan dokumen-dokumen surat perintah perjalanan dinas.

Terdapat dua klasifikasi perjalanan dinas, yakni perjalanan dinas dalam negeri dan perjalanan dinas luar negeri. Perjalanan dinas dalam negeri diatur dalam PMK Nomor 45/PMK.02/2007 jo. PMK No.113/PMK.05/2012, sedangkan untuk Perjalanan Dinas Luar Negeri diatur melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 97/PMK.05/2010. Terdapat tiga komponen dalam perjalanan dinas yaitu uang harian, transportasi, dan penginapan.

Terkait dengan sistem penganggaran, perjalanan dinas menempati pos akun belanja 524. Belanja Perjalanan dalam Negeri mendapat kode akun 52411, dan Belanja Perjalanan Luar Negeri mendapat kode akun 52421. Komponen yang diatur dalam pengaturan PMK 45 jo PMK 113 adalah terdapat dalam akun 524111 yang detailnya terdiri dari Belanja Uang Harian, Belanja Transportasi, dan Belanja Penginapan.

Pengendalian Internal

Pengertian tentang Pengendalian Internal dikeluarkan oleh tiga lembaga besar yang dikutip sebagai berikut :

1. COSO (*Committee of Sponsoring Organization*)

COSO merupakan sebuah komite yang menyusun kerangka konsep dari pengendalian internal yang banyak digunakan perusahaan saat ini. Menurut COSO pengendalian internal merupakan proses keterlibatan dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang dirancang dalam rangka memberikan jaminan bahwa organisasi dapat mencapai tujuannya melalui

efisiensi dan efektifitas produksi; penyajian laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan; ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.

2. IFAC (*International Federation of Accountants*)

IFAC mendefinisikan pengendalian internal sebagai sistem yang dimiliki organisasi untuk mengelola risiko yang dilaksanakan, dipahami, dan diawasi oleh tingkat pimpinan, manajemen, hingga karyawan untuk mendapatkan keuntungan dan mencegah kerugian guna mencapai tujuan organisasi itu sendiri.

3. OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Menurut OJK, pengendalian internal merupakan sistem yang dirancang oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, mengamankan harta, menjaga ketelitian data perakunan, menegakkan disiplin, dan meningkatkan ketaatan karyawan terhadap kebijakan perusahaan.

Dari ketiga definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal yaitu seperangkat kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh perusahaan atau organisasi dalam mengatur segala sesuatu aktivitas di dalamnya bertujuan melindungi kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/Undang-Undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Dengan demikian maka yang bertanggung-jawab bukanlah pemilik atau pimpinan organisasi saja namun seluruh anggota di dalamnya meski pada awalnya, pengendalian internal dibuat dan diamanatkan oleh dewan direksi atau pimpinan.

Tujuan Pengendalian internal

Tujuan adanya pengendalian internal adalah agar perusahaan bisa mencapai

tujuannya dengan cara mendapatkan kesempatan dan keuntungan serta mencegah adanya kerugian, mencegah adanya tindak kecurangan karyawan seperti *administration fraud* atau *financial fraud*.

Pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional maupun financial perusahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Memahami Proses Kerja

Untuk memahami proses kerja yang saling terhubung antara satu sistem dengan sistem lain yang berada di dalam sistem yang lebih besar digunakan *Diagram Proses Bisnis* yaitu cara visual untuk menjelaskan langkah-langkah atau aktifitas-aktifitas dalam proses bisnis (Romney & Steinbart, 2015).

Diagram Arus Data (Data Flow Diagram) menjelaskan arus data dalam organisasi dalam bentuk grafis. DFD ini dimungkinkan untuk menggambarkan sistem sebagai suatu jaringan proses fungsional yang dihubungkan satu sama lain dengan alur data, baik secara manual maupun komputerisasi. Di dalam DFD terdapat tiga level yaitu Diagram Konteks, Diagram Nol, Diagram Rinci.

Flowchart

Flowchart (bagan alir) adalah teknis analitis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas dan logis (Romney & Steinbart, 2015). Flowchart memiliki fungsi diantaranya adalah untuk menggambarkan, menyederhanakan suatu rangkaian proses atau prosedur sehingga dapat mudah dipahami dan mudah dilihat berdasarkan urutan langkah dari suatu proses.

Dalam perancangan flowchart sebenarnya tidak ada rumus atau patokan yang bersifat mutlak (pasti). Hal ini didasari oleh flowchart (bagan alir) adalah sebuah gambaran dari hasil pemikiran dalam menganalisa suatu permasalahan dalam komputer. Karena setiap analisa akan menghasilkan hasil yang bervariasi antara

satu dan lainnya. Kendati demikian secara garis besar setiap perancangan flowchart selalu terdiri dari tiga bagian, yaitu input, proses dan output.

	Flow Direction symbol Yaitu simbol yang digunakan untuk menghubungkan antara simbol yang satu dengan simbol yang lain. Simbol ini disebut juga connecting line.		Simbol Manual Input Simbol untuk pemasukan data secara manual on-line keyboard
	Terminator Symbol Yaitu simbol untuk permulaan (start) atau akhir (stop) dari suatu kegiatan		Simbol Preparation Simbol untuk mempersiapkan penyimpanan yang akan digunakan sebagai tempat pengolahan di dalam storage.
	Connector Symbol Yaitu simbol untuk keluar - masuk atau penyambungan proses dalam lembar / halaman yang sama.		Simbol Predefine Proses Simbol untuk pelaksanaan suatu bagian (sub-program)/prosedure
	Connector Symbol Yaitu simbol untuk keluar - masuk atau penyambungan proses pada lembar / halaman yang berbeda.		Simbol Display Simbol yang menyatakan peralatan output yang digunakan yaitu layar, plotter, printer dan sebagainya.
	Processing Symbol Simbol yang menunjukkan pengolahan yang dilakukan oleh komputer		Simbol disk and On-line Storage Simbol yang menyatakan input yang berasal dari disk atau disimpan ke disk.
	Simbol Manual Operation Simbol yang menunjukkan pengolahan yang tidak dilakukan oleh komputer		Simbol magnetik tape Unit Simbol yang menyatakan input berasal dari pita magnetik atau output disimpan ke pita magnetik.
	Simbol Decision Simbol pemilihan proses berdasarkan kondisi yang ada.		Simbol Punch Card Simbol yang menyatakan bahwa input berasal dari kartu atau output ditulis ke kartu
	Simbol Input-Output Simbol yang menyatakan proses input dan output tanpa tergantung dengan jenis peralatannya		Simbol Dokumen Simbol yang menyatakan input berasal dari dokumen dalam bentuk kertas atau output dicetak ke kertas.

Gambar 1. Simbol Flowchart

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu melakukan observasi praktek kerja di lokasi penelitian guna mendapatkan data primer yang objektif, valid dan bisa dipercaya untuk dianalisa dan disimpulkan. Data dicatat, dikumpulkan dengan teknik wawancara dan ikut bekerja langsung mengamati mekanisme proses administrasi pengelolaan pengeluaran uang meliputi: proses perjalanan dinas, tata cara pertanggung jawaban, pengendalian internal di objek penelitian.

Objek Penelitian

Lokasi objek penelitian yaitu Inspektorat IV Itjen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemen dikbudristek). Inspektorat Jenderal adalah APIP (Aparat Pengawasan Internal Pemerintah). Di lingkungan Kemendikbud ristek (Itjen dipimpin oleh seorang Inspektur Jenderal yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset

dan Teknologi. Itjen Kemendikbudristek ber alamat di Komplek Kemendikbud ristek, Gedung B, Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat. Penelitian dilakukan di Semester Kedua tahun 2020.

1. Visi

Terwujudnya pengawasan internal yang berkualitas terhadap insan dan ekosistem pendidikan dan kebudayaan.

2. Misi

- a. Memperkuat integritas dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan bagi pengawas dan pengelola layanan pendidikan dan kebudayaan
- b. Memperkuat integritas dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan bagi pengawas dan pengelola layanan pendidikan dan kebudayaan
- c. Mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di lingkungan Kemen dikbudristek.
- d. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan berbasis risiko
- e. Mewujudkan pengawasan internal yang berbudaya dalam setiap unit layanan pendidikan dan kebudayaan
- f. Melaksanakan tata kelola yang handal dalam layanan pengawasan pendidikan dan kebudayaan

Struktur Organisasi Serta Tugas Pokok dan Fungsi

Struktur organisasi Itjen Kemdikbud secara umum dikelompokkan menjadi dua besar yaitu Inspektorat dan Sekretariat. Inspektorat bertugas melaksanakan tugas utama institusi yaitu melaksanakan pengawasan internal di lingkungan Kemdikbudristek, sedangkan Sekretariat menyelenggarakan fungsi pendukung manajerial pelayanan kantor sehari-hari dan keorganisasian.

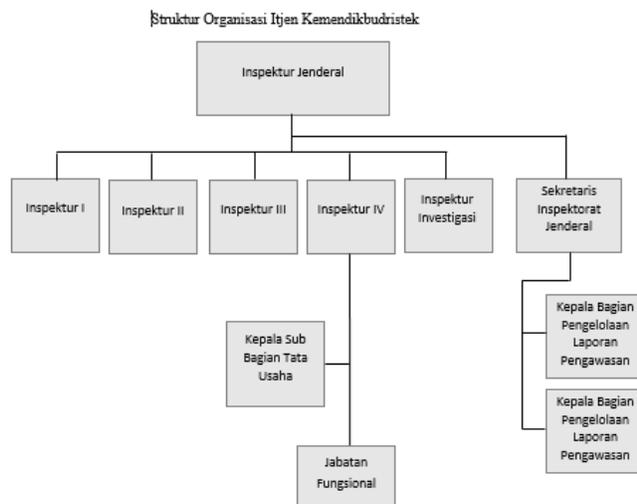
Inspektorat terdiri dari lima unit eselon II yang terdiri dari empat Inspektorat Wilayah dan 1 (satu) Inspektorat Investigasi. Inspektorat Wilayah melaksanakan pengawasan internal terhadap unit-unit kerja Kemedikbudristek yang berada di dalam

regional pengawasannya, sedangkan Inspektorat Investigasi bertugas melakukan penyelidikan terhadap kasus – kasus tertentu berdasarkan penelaahan atas hasil audit reguler, kasus pendidikan yang menarik perhatian publik dan bersifat strategis, dan atas petunjuk Menteri Dikbudristek.

Sekretariat membawahi empat bagian yang menjalani fungsi manajerial dan administrasi layanan perkantoran sehari-hari sesuai dengan bidangnya masing-masing. Bagian perencanaan dan penganggaran menyusun program kerja dan anggaran Itjen Kemedikbud serta melaporkan pelaksanaannya. Bagian Pengolahan Laporan Pengawasan melakukan penghimpunan dan pengolahan laporan pengawasan menjadi suatu laporan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Permendikbud No. 45 Tahun 2019 Pasal 195, Inspektorat Jenderal menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan kebijakan teknis pengawasan internal di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi
2. Pelaksanaan pengawasan internal di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya.
3. Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan menteri.
4. Pelaksanaan pengawasan teknis bidang pendidikan dan kebudayaan di daerah.
5. Penyusunan laporan hasil pengawasan di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
6. Pelaksanaan administrasi Inspektorat Jenderal.
7. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh menteri.



Gambar 1. Struktur Organisasi Itjen Kemendikbud

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Permendikbud No. 45 Tahun 2019 Pasal 205, Inspektorat I - IV menyelenggarakan fungsi:

1. Peumusan kebijakan teknis pengawasan internal
2. Penyusunan rencana, program, kegiatan, dan anggaran Inspektorat
3. Pelaksanaan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap kinerja, keuangan, kepegawaian, dan barang milik negara
4. Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu
5. Pelaksanaan pencegahan korupsi
6. Pengawasan teknis penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan di daerah sesuai wilayah kerjanya
7. Penyusunan laporan hasil pengawasan.

Dalam Permendikbud No. 45 Tahun 2019 Pasal 203, juga disebutkan dalam pelaksanaan tugas bagian tata usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, barang milik negara, persuratan, kearsipan dan kerumah tanggaan Inspektorat Jenderal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perjalanan dinas seperti yang dimuat di dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 113/PMK.05/ 2012 tentang perjalanan dinas dalam negeri bagi pejabat negara, pegawai negeri, dan pegawai tidak tetap meliputi perjalanan dinas jabatan dan perjalanan dinas pindah. Perjalanan dinas jabatan adalah perjalanan dinas melewati batas kota dan/ atau dalam kota dari tempat kedudukan semula di dalam negeri yang dilakukan dalam wilayah Republik Indonesia. Perjalanan dinas jabatan digolongkan menjadi Perjalanan Dinas Jabatan yang melewati batas kota dan Perjalanan Dinas Jabatan yang dilaksanakan di dalam kota. Perjalanan Dinas Jabatan dilaksanakan di dalam kota dengan ketentuan dilaksanakan dari 8 (delapan) jam dan sampai dengan 8 (delapan) jam.

Perjalanan Dinas Jabatan dilakukan dalam rangka:

1. Pelaksanaan tugas dan fungsi yang melekat pada jabatan;
2. Mengikuti rapat, seminar, dan sejenisnya;
3. Pengumandahan (detasering);
4. Menempuh ujian dinas/ujian jabatan;
5. Menghadap Majelis Penguji Kesehatan Pegawai Negeri atau menghadap seorang dokter penguji kesehatan yang ditunjuk, untuk mendapatkan surat keterangan dokter tentang kesehatannya guna kepentingan jabatan;
6. Memperoleh pengobatan berdasarkan surat keterangan dokter karena mendapat cedera pada waktu/karena melakukan tugas;
7. Mendapatkan pengobatan berdasarkan keputusan Majelis Penguji Kesehatan Pegawai Negeri;
8. Mengikuti pendidikan setara Diploma/S1/S2/S3;
9. Mengikuti pendidikan dan pelatihan;
10. Menjemput/mengantarkan ke tempat pemakaman jenazah Pejabat Negara/Pegawai Negeri yang meninggal dunia dalam melakukan Perjalanan Dinas; atau
11. Menjemput/mengantarkan ke tempat pemakaman jenazah Pejabat Negara/

Pegawai Negeri yang meninggal dunia dari Tempat Kedudukan yang terakhir ke Kota tempat pemakaman.

Komponen Biaya Perjalanan Dinas Jabatan

1. Uang harian (terdiri dari uang makan, transpor lokal, dan uang saku);
2. Biaya transpor (terdiri dari tiket perjalanan, biaya perjalanan ke terminal bus/stasiun/bandara/ pelabuhan dan retribusi di terminal bus /stasiun/ bandara /pelabuhan keberangkatan dan kepulangan);
3. Biaya penginapan (di hotel atau di tempat menginap lainnya);
4. Uang representasi (dapat diberikan kepada Pejabat Negara, Pejabat Eselon I dan Pejabat Eselon II);
5. Sewa kendaraan dalam kota (sudah termasuk biaya untuk pengemudi, bahan bakar minyak, dan pajak); dan/atau
6. Biaya menjemput/mengantar jenazah (meliputi biaya bagi penjemput/pengantar, biaya pemetaan, dan biaya angkutan jenazah).

Fungsi-fungsi yang terkait dengan pembayaran biaya perjalanan dinas

Berdasarkan PMK Nomor 113/PMK.05/2012, dan PMK Nomor 190/PMK.5/2012 tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, dengan mengacu pada pihak yang terlibat dalam proses pembayaran biaya perjalanan dinas, fungsi yang terkait terdiri atas:

1. Fungsi penerbitan Surat Tugas (ST) dan Surat Perjalanan Dinas (SPD).
Fungsi penerbitan Surat Tugas (ST) merupakan titik awal dari pelaksanaan perjalanan dinas. Pada perjalanan Dinas Jabatan oleh Pelaksana SPD dilakukan sesuai perintah atasan langsung atau pejabat yang berwenang untuk memberikan tugas kepada Pelaksana SPD yang tertuang dalam Surat Tugas. Kewenangan penerbitan Surat Tugas oleh pejabat yang memiliki wewenang

dapat didelegasikan kepada pejabat yang ditunjuk. surat tugas paling sedikit mencantumkan hal mengenai pemberi tugas, pelaksana tugas, waktu pelaksanaan tugas dan tempat pelaksanaan tugas.

Surat tugas yang telah dibuat dan ditandatangani oleh pejabat yang berwenang untuk menerbitkan surat tugas akan menjadi dasar penerbitan Surat Perjalanan Dinas (SPD). Surat Tugas dan SPD merupakan bentuk otorisasi penugasan perjalanan dinas kepada pelaksana SPD. Dengan demikian ST dan SPD adalah dokumen sumber Fungsi ini merupakan fungsi yang melekat pada Pelaksana SPD. Pelaksana SPD adalah Pejabat Negara, Pegawai Negeri, dan Pegawai Tidak Tetap yang melaksanakan Perjalanan Dinas.

2. Fungsi pertanggungjawaban.
Dalam fungsi ini terdapat pihak-pihak yang terkait, yaitu Kuasa Pengguna Anggaran (KPA). Dan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK).
3. Fungsi penerbitan SPM.
Fungsi ini hanya melibatkan satu pihak yaitu Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PPSPM). Jabatan PPSPM tidak dapat merangkap dengan Jabatan PPK.
4. Fungsi pembayaran.
Dalam fungsi pembayaran pada sistem pembayaran yang telah diotorisasi oleh pejabat berwenang, dan selanjutnya dipergunakan sebagai dokumen sumber yang sah untuk keperluan pemrosesan pembayaran biaya perjalanan dinas.
5. Fungsi pelaksanaan perjalanan dinas
Biaya perjalanan dinas ada 3 (tiga) pihak yang terlibat, yaitu:
 - a. Bendahara Pengeluaran.
Bendahara Pengeluaran adalah orang yang ditunjuk untuk menerima, menyimpan, membayarkan, menatausahakan, dan mempertanggungjawabkan uang untuk keperluan Belanja Negara dalam pelaksanaan

- APBN pada kantor/satker Kementerian Negara/ Lembaga.
- b. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara adalah instansi vertikal Direktorat Jenderal Perbendaharaan yang memperoleh kuasa dari BUN untuk melaksanakan sebagian fungsi Kuasa BUN.
 - c. Bank Operasional.
Bank Operasional adalah bank umum yang ditunjuk oleh Menteri Keuangan selaku BUN atau pejabat yang diberi kuasa untuk melaksanakan pemindah bukuan sejumlah uang dari Kas Negara ke rekening sebagaimana yang tercantum dalam SPPD.

Dokumen pertanggungjawaban biaya perjalanan dinas.

Mekanisme pertanggungjawaban disesuaikan dengan bukti pengeluaran yang sah. Terdapat beberapa dokumen yang harus disertakan dalam pertanggung-jawaban biaya perjalanan dinas, meliputi:

1. Surat Tugas yang sah dari atasan pelaksana SPD
2. SPD yang telah ditandatangani oleh PPK dan pejabat di tempat pelaksanaan perjalanan dinas atau pihak terkait yang menjadi tempat tujuan perjalanan dinas
3. Tiket pesawat, boarding pass, airport tax, retribusi dan bukti pembayaran moda transportasi lainnya;
4. Daftar pengeluaran riil
5. Bukti pembayaran yang sah untuk sewa kendaraan dalam kota berupa kuitansi atau bukti pembayaran lainnya yang dikeluarkan oleh badan usaha yang bergerak di bidang jasa penyewaan kendaraan; dan
6. Bukti pembayaran hotel atau tempat menginap lainnya.

Dalam hal bukti pengeluaran untuk biaya transportasi dan penginapan selama perjalanan dinas tidak diperoleh, maka

pertanggungjawaban perjalanan dinas dapat hanya menggunakan Daftar Pengeluaran Riil yang disetujui oleh PPK. Kemudian setiap komponen biaya perjalanan dinas yang meliputi uang harian, biaya transpor, biaya penginapan, uang representasi, sewa kendaraan dalam kota dan/atau biaya menjemput/ mengantarkan jenazah dicantumkan dalam Rincian Biaya Perjalanan Dinas.

Dalam pelaksanaan tata usaha pada Inspektorat IV Itjen Kemendikbudristek terdapat pegawai yang memiliki jabatan untuk menjalankan pelaksanaan APBN. Jabatan tersebut yaitu, Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) adalah pejabat yang melaksanakan kewenangan PA/KPA untuk mengambil keputusan dan/atau tindakan yang dapat mengakibatkan pengeluaran atas beban APBN, dan Bendahara Pengeluaran Pembantu, yang selanjutnya disingkat BPP, adalah Bendahara yang bertugas membantu Bendahara Penge luaran untuk melaksanakan pembayaran kepada yang berhak guna kelancaran pelaksanaan kegiatan tertentu. Bendahara Pengeluaran Pembantu (BPP) bertanggung jawab secara pribadi atas uang yang berada dalam pengelolaannya dan wajib menyampaikan laporan pengelolaan dan pertanggungjawaban atas uang dalam pengelolaannya kepada Bendahara Pengeluaran.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab PPK dan bendahara pengeluaran mengacu pada PMK Nomor 190/PMK.05/2012 Tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Untuk melaksanakan mengacu pada PMK Nomor 73/PMK.05/2008 Tentang Tata Cara Penatausahaan Dan Penyusunan Laporan Pertanggung-jawaban Bendahara Kementerian Negara /Lembaga/Kantor/Satuan Kerja.

Untuk menetapkan satuan biaya perjalanan dinas ditetapkan di dalam PMK Nomor 119/PMK.02/2020 Tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2021. Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran

2021 adalah satuan biaya berupa harga satuan, tarif, dan indeks yang ditetapkan untuk menghasilkan biaya komponen keluaran dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran kementerian negara/lembaga Tahun Anggaran 2021. Standar Biaya Masukan berfungsi sebagai batas tertinggi ataupun estimasi mengenai pedoman standar biaya, standar struktur biaya, dan indeksasi dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran kementerian negara/lembaga.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal (Perdirjen) Perbendaharaan Nomor PER-22/PB/2013 tentang Ketentuan Lebih Lanjut Pelaksanaan Perjalanan Dinas Dalam Negeri Bagi Pejabat Negara, Pegawai Negeri, dan Pegawai Tidak Tetap, disebutkan bahwa perjalanan dinas dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip sebagai berikut:

1. Selektif, yaitu hanya untuk kepentingan yang sangat tinggi dan prioritas yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan
2. Ketersediaan anggaran dan kesesuaian dengan pencapaian kinerja Kementerian Negara/Lembaga
3. Efisiensi penggunaan belanja negara
4. Akuntabilitas pemberian perintah pelaksanaan perjalanan dinas dan pembebanan biaya perjalanan dinas.

Proses Pengelolaan Perjalanan Dinas

Aspek yang mempengaruhi tata cara perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban perjalanan dinas berdasarkan permendagri No.16 tahun 2013, adalah sebagai berikut : Aspek pertanggungjawaban perjalanan dinas dan Aspek standar satuan harga atau biaya perjalanan dinas yang digunakan.

Di abad ke 21 ini, perkembangan teknologi informasi, komputerisasi cara menyelesaikan semua bidang pekerjaan membuat "orang biasa" dapat mengakses sistem tertentu, tidak terkecuali bidang akuntansi. Sistem akuntansi yang melakukan semuanya.

Inspektorat Jenderal selaku Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) yang

berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Mendikbudristek untuk menjalankan fungsi dan tugas sesuai dengan peraturan yang berlaku. Difokuskan pada Inspektorat IV dimana tugasnya yaitu melaksanakan perumusan kebijakan teknis dan pengawasan internal terhadap kinerja, keuangan, kepegawaian, dan barang milik negara di lingkungan kementerian serta pengawasan teknis penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan yang dalam pelaksanaannya bisa dalam wilayah Kota Jakarta dan bisa pula di luar Kota Jakarta (luar daerah) sesuai wilayah kerjanya.

Dalam pelaksanaan tugas para pegawai yang melaksanakan tugas harus memiliki dasar pelaksanaannya berupa surat undangan, surat perintah tugas dan surat perintah perjalanan dinas dari pihak yang berwenang sebagai dasar bagi pegawai untuk melaksanakan perjalanan dinas baik di dalam kota (daerah) maupun di luar daerah.

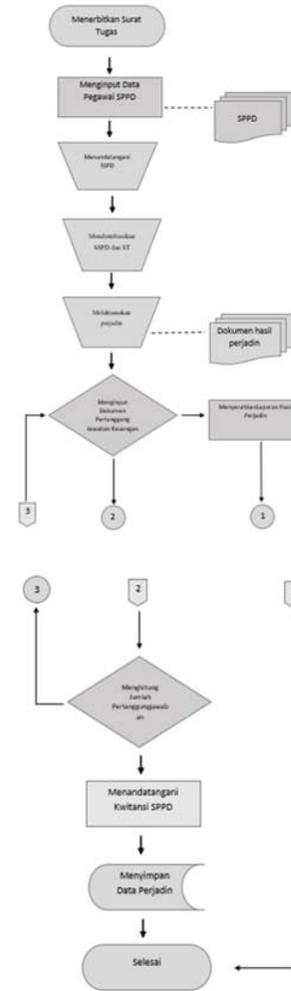
Dokumen pendukung di dalam penatausahaan perjalanan dinas tersebut, antara lain:

1. Surat perintah perjalanan dinas yang dikeluarkan oleh masing-masing Pejabat Pembuat Komitmen;
2. Surat undangan dari Kementerian /Lembaga /Instansi lain seperti: undangan rapat kerja, pendidikan dan latihan, undangan sosialisasi dan atau seminar, dan bentuk undangan formal lainnya yang terkait dengan kegiatan perjalanan dinas

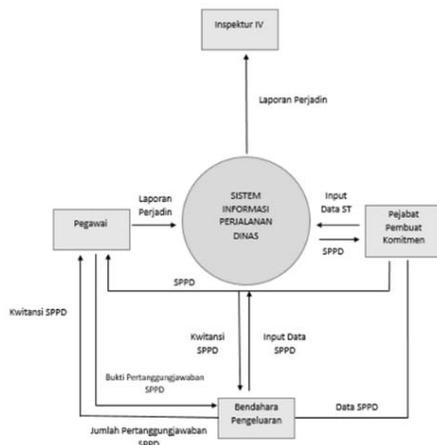
Surat Perintah Perjalanan Dinas sebagai alat pemberitahuan yang ditujukan kepada pegawai yang berdasarkan tugas dan fungsinya untuk melaksanakan perjalanan dinas dan pemberian fasilitas perjalanan serta pembiayaan. Selain itu pegawai yang melaksanakan tugas perjalanan dinas akan mempengaruhi kehadiran/absensi pegawai pada hari tersebut. Hal ini dikarenakan pegawai tersebut tidak bisa melakukan absensi melalui fingerprint yang tersedia di kantor apabila pegawai sedang melaksanakan tugas di luar. Hal ini dapat mengakibatkan

pegawai tersebut dianggap tidak hadir atau alpa sehingga dengan adanya Surat Perintah Tugas dan Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD) dapat mengintervensi ketidakhadiran pegawai yang bersangkutan dalam rekapitulasi kehadiran pegawai sehingga tidak dilakukan pemotongan penghasilan pegawai ada hari tersebut bila tidak maka pegawai tersebut dianggap tidak hadir.

Dalam pengelolaan SPPD sampai dengan pengelolaan pertanggungjawaban perjalanan dinas pada Inspektorat IV Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek saat ini masih manual dengan bantuan Microsoft Office. Sistem pengelolaan datanya belum terintegrasi dengan baik, dalam artian masih berdiri sendiri-sendiri seperti pada pengelolaan Surat Tugas (ST), Surat Perjalanan Dinas (SPPD), daftar penerima biaya perjalanan dinas, surat pertanggungjawaban perjalanan dinas beserta kwitansinya dalam pembuatannya masih menggunakan aplikasi *Microsoft Office* dimana harus dilakukan pengeditan setiap kali akan melakukan perjalanan dinas. Untuk memudahkan dalam melihat sistem informasi akuntansi dalam mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengelola data perjalanan dinas pada Inspektorat IV Itjen Kemendikbudristek berikut dijabarkan dalam bentuk diagram konteks dan bagan alir (flowchart) guna menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan untuk pihak internal.



Gambar 4: Flowchart Proses Perjalanan Dinas



Gambar 3: DFD Proses Perjalanan Dinas

Pengendalian Internal POM

Sebagaimana diamanatkan oleh UU 17 Tahun 2003 di Pasal 3 Ayat 1 bahwa keuangan negara dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan. Di Inspektorat IV Itjen Kemendikbudristek dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pada aspek keuangan mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 113/PMK.05/2012 perjalanan dinas dalam negeri bagi pejabat negara, pegawai negeri, dan pegawai tidak tetap meliputi

perjalanan dinas jabatan dan perjalanan dinas pindah.

Dalam perjalanan dinas jabatan bahwa mekanisme pembayaran biaya perjalanan dinas dapat dilakukan menggunakan 2 (dua) cara yaitu mekanisme pembayaran langsung (LS) dan mekanisme uang persediaan (UP). Pembayaran biaya perjalanan dinas dengan mekanisme LS dilakukan melalui perikatan dengan penyedia jasa, bendahara pengeluaran, atau pelaksana SPD dengan cara transfer dari kas negara ke rekening bendahara pengeluaran, pihak ketiga atau pelaksana SPD, sementara pembayaran biaya perjalanan dinas dengan mekanisme UP dilakukan dengan memberikan uang muka kepada pelaksana SPD oleh bendahara pengeluaran.

D. PENUTUP

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi di lingkungan pemerintahan, perjalanan dinas merupakan salah satu bagian yang penting dan tak terpisahkan. Aparatur Sipil Negara (ASN), termasuk di dalamnya PNS, kerap melakukan perjalanan dinas baik di dalam negeri maupun ke luar negeri. Selama dinas tersebut, PNS akan menerima uang harian perjalanan dinas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Besaran uang perjalanan dinas beragam, tergantung lokasi perjalanan dinas PNS yang bersangkutan.

Sistem informasi akuntansi pada tata usaha Itjen Kemendikbudristek khususnya pada proses pembuatan SPPD dilakukan secara sederhana, yakni dengan cara pencatatan manual dan hanya disertai dengan bantuan aplikasi Microsoft Office. Dimana kondisi ini tidak mencerminkan penanganan terhadap kompleksitas dan banyaknya kegiatan perjalanan dinas yang terjadi di setiap Tahun Anggaran yang mencapai jumlah ratusan kali kegiatan perjalanan dinas.

Pembuatan SPPD yang ada saat ini ditemui kekurangan seperti terjadinya kesalahan pengetikan dalam memasukkan data sehingga pembuatan SPPD dilakukan berulang-ulang. Hal ini mengakibatkan

banyaknya kertas yang terbuang, selain itu waktu yang dibutuhkan menjadi lebih lama.

Dalam proses dan tata cara penyimpanan data perjalanan dinas yang kurang baik memungkinkan terjadinya kerusakan dan atau kehilangan data perjalanan dinas, dan waktu pembuatan laporan perjalanan dinas yang cukup lama membuat laporan hasil perjalanan dinas lambat untuk ditindak lanjuti.

Untuk mengimbangi kompleksitas dan banyaknya kegiatan perjalanan dinas yang terjadi di setiap Tahun Anggaran diharapkan agar tata usaha Inspektorat IV memiliki sistem informasi yang terintegrasi untuk proses pengelolaan perjalanan dinas agar meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai aparat pengawasan internal pemerintah.

Untuk mengurangi kesalahan penginputan data SPPD tata usaha Inspektorat IV Itjen Kemendikbudristek diperlukan sistem penyimpanan data pegawai yang tersambung secara elektronik dengan surat tugas yang dikeluarkan, agar efisiensi penggunaan belanja negara dan efisiensi waktu pengerjaan dapat dilaksanakan sesuai prinsip pelaksanaan perjalanan dinas dapat diterapkan dengan baik.

Inspektorat IV Itjen Kemendikbudristek menerapkan aturan sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi proses dari pembuatan SPPD hingga penyimpanan data dari pelaksana SPPD terarah, akurat dan aman serta dapat dipertanggungjawabkan dengan baik dari sisi pelaksana SPPD maupun tata usaha..

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, F. F. (2020, April 30). Retrieved from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200430/10/1234846/menkeu-potong-anggaran-rp190-triliun-perjalanan-dinas-dipangkas-rp337-triliun>
- Kuangan, M. (2007). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171 /Pmk.05/2007 Tentang Sistem Akuntansi Dan*



Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.
Jakarta: Kementerian Keuangan.

Menteri Keuangan. (2011). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 238/Pmk.05/2011 Tentang Pedoman Umum Sistem Akuntansi Pemerintahan.* Jakarta: Kementerian Keuangan RI.

Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5.* Jakarta: Salemba Empat.

Romney, M. B., & Steinbart. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 13.* Jakarta: Salemba Empat.

Soemarso, S. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 1.* Jakarta: Salemba Empat.

Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi.* Bandung: Lingga Jaya.

KETERKAITAN ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY PADA BERBAGAI PERISTIWA PEMILU

Rahma Nur Praptiwi¹⁾, Tri Widjatmaka²⁾

¹⁾Program Studi Manajemen Pemasaran Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta

²⁾Program Studi Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Jakarta

Correspondence author: Rahma Nur Praptiwi, rahma.nurpraptiwi@akuntansi.pnj.ac.id, Depok

Abstract

This research is an event study that aims to find out whether there is empirical evidence of the reaction of the Indonesian capital market to political events in the country, namely the 2015 Regional Head Election, 2014 Presidential Election, and 2020 US Presidential Election, using abnormal return indicators and trading volume activity. The population in this study are stocks that are included in the top 10 capitalization companies in Indonesia. The data used in this study is secondary data consisting of daily stock prices, daily stock trading volume, and daily stock price index for five days before and five days after the incident. The statistical tool used to test the hypothesis is the paired sample t-test. The results of the statistical calculation of the paired sample t-test both abnormal return and trading volume activity show that there is no difference in the average abnormal return and trading volume activity before and after the event.

Keywords: *stocks, event study, abnormal return, trading volume activity*

Abstrak

Penelitian ini merupakan event study yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada bukti empiris reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa politik di negara, yaitu Pilkada 2015, Pilpres 2014, dan Pilpres AS 2020, dengan menggunakan indikator abnormal return dan aktivitas volume perdagangan. Populasi dalam penelitian ini adalah saham yang termasuk dalam 10 perusahaan kapitalisasi teratas di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder terdiri dari harga harian saham, volume perdagangan saham harian, dan indeks harga saham harian selama lima hari sebelum dan lima hari setelah kejadian. Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah t-test sampel berpasangan. Hasil perhitungan statistic t-test sampel berpasangan baik abnormal return maupun trading volume activity menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata abnormal return dan trading volume activity sebelum dan setelah peristiwa.

Kata Kunci : pasar modal, abnormal return, trading volume activity

A. PENDAHULUAN

Berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar pasar modal, baik lingkungan ekonomi

maupun non ekonomi, pada dasarnya mengandung informasi, sehingga informasi tidak dapat dipisahkan dari pasar modal. Menurut Suryawijaya dan Setiawan diacu

dalam Laksmi (2012), semakin penting peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa saham semakin sensitif terhadap peristiwa di sekitarnya, baik berkaitan maupun tidak berkaitan secara langsung dengan peristiwa ekonomi.

Pengaruh lingkungan ekonomi mikro seperti kinerja perusahaan, perubahan strategi perusahaan, pengumuman laporan keuangan atau dividen selalu mendapat tanggapan dari pelaku pasar di pasar modal. Selain itu, perubahan lingkungan ekonomi makro yang terjadi seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah, turut berpengaruh terhadap fluktuasi harga dan volume perdagangan di pasar modal.

Pengaruh lingkungan non ekonomi, walaupun tidak terkait secara langsung dengan dinamika yang terjadi di pasar modal tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bursa saham. Lingkungan non ekonomi tersebut seperti berbagai isu mengenai kepedulian terhadap lingkungan hidup, hak asasi manusia, serta peristiwa-peristiwa politik kerap kali menjadi faktor utama pemicu fluktuasi harga saham di bursa efek seluruh dunia. Peristiwa-peristiwa politik merupakan salah satu bagian dari lingkungan non ekonomi yang dapat berpengaruh pada kondisi pasar modal. Hal ini dikarenakan dinamika situasi politik dapat berdampak positif maupun negatif bagi kestabilan iklim ekonomi kondusif yang diinginkan para investor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Stabilitas politik yang diikuti dengan kestabilan kondisi ekonomi akan membuat para investor merasa aman untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Oleh karena itulah, investor umumnya akan menaruh ekspektasi tinggi terhadap setiap peristiwa politik yang terjadi dan ekspektasi mereka akan tercermin pada fluktuasi harga ataupun aktivitas volume perdagangan saham di bursa.

Fenomena peristiwa Pemilu menarik minat penulis untuk melakukan penelitian,

guna mengetahui reaksi bursa saham terhadap peristiwa Pemilu melalui pengamatan pergerakan harga dan aktivitas volume perdagangan saham. Event yang diambil dalam penelitian ini adalah saat Pilkada 9 Desember 2015, Pilpres 2014, dan Pilpres AS 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Apakah *abnormal return* antara sebelum dan sesudah Pemilu berbeda secara signifikan?
2. Apakah *trading volume activity* antara sebelum dan sesudah Pemilu berbeda secara signifikan?

Abnormal Return

Terdapat tiga asumsi yang mendasari identifikasi *abnormal return*, yaitu:

1. *Market Efficiency*. Menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2005: 371) konsep pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sahamnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Semakin cepat informasi baru yang tercermin pada harga saham, semakin efisien pasar modal tersebut. Sehingga pada pasar modal yang efisien, kemungkinan bagi para investor untuk memperoleh tingkat keuntungan di atas normal (*abnormal return*) sangat kecil atau bahkan tidak mungkin.
2. *Unanticipated Event*. Asumsi dasar yang lainnya yang digunakan adalah bahwa kejadian yang akan diteliti pengaruhnya terhadap *return* saham harus merupakan kejadian yang tidak diduga atau diprediksi sebelumnya dan merupakan satu-satunya informasi yang didapat dari media massa tidak dari sumber informasi lainnya. Jika kejadian itu telah diprediksi sebelumnya atau masyarakat telah memiliki informasi mengenai kejadian tersebut sebelum informasi mengenai kejadian itu diumumkan, maka informasi tersebut telah terefleksikan pada harga saham sekarang. Padahal tujuan dilakukannya *event study* adalah untuk

mengetahui dampak suatu kejadian terhadap *return* suatu saham dengan mengukur apakah terjadi *abnormal return* pada saham tersebut.

3. *Confounding Effects*. Diasumsikan bahwa tidak ada kejadian lain yang dapat mengacaukan dampak dari event yang sedang diteliti. Efek dari berbaurnya suatu event dengan event yang lain pada periode yang diteliti menyebabkan pengukuran reaksi pasar menjadi tidak akurat. Mengisolir event lain yang mempengaruhi suatu event tertentu memang sulit, namun perlu ditetapkan asumsi bahwa efek yang mengacaukan telah diisolir untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, yang artinya faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan pada periode penelitian, semata-mata dipengaruhi oleh event yang sedang diteliti. Semakin panjang event window yang digunakan, maka akan semakin sulit untuk meyakinkan bahwa tidak ada kejadian lain yang akan mengacaukan dampak dari event yang diteliti.

Hipotesis pasar efisien didasarkan pada asumsi bahwa harga-harga dari sekuritas di pasar keuangan sepenuhnya mencerminkan semua informasi yang tersedia atau harga sekarang di dalam sebuah pasar keuangan akan dibentuk sedemikian rupa sehingga proyeksi optimal dari imbal hasil sekuritas dengan menggunakan semua informasi yang tersedia sama dengan imbal hasil keseimbangan dari sekuritas tersebut (Mishkin 2010: 214).

Menurut Ahmad (2004:226), pasar surat berharga efisien jika informasi tersedia secara luas dan murah bagi para penanam modal dan semua informasi yang relevan dan yang dapat ditentukan telah tercermin dalam surat berharga. Informasi disini didefinisikan sebagai serangkaian pesan yang mungkin dapat digunakan oleh penerimanya untuk melakukan suatu tindakan mengubah bagi kesejahteraannya. Fungsi informasi tersebut dimaksudkan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan penerimanya untuk melakukan tindakan yang bersifat kritis
2. Memperoleh nilai tertentu dari perubahan pesan-pesannya
3. Mendapat nilai positif dari pesan-pesan yang telah berkorelasi.

Menurut Fama (1970) diacu dalam Ahmad (2004:226) efisiensi pasar modal dibedakan menjadi 3 kategori berdasarkan relevansi informasi yang dapat dipertimbangkan yaitu sifat dari kandungan informasinya yang tersedia.

1. Efisiensi bentuk lemah

Hipotesis pasar modal yang efisiensi dalam bentuk lemah menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang ada pada catatan harga di waktu lalu. Informasi masa lalu ini merupakan informasi yang sudah terjadi. Bentuk efisiensi secara lemah ini berkaitan dengan teori acak (*random-walk theory*) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang. Jika pasar efisien secara bentuk lemah, maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Implikasinya adalah investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal (*abnormal return*).

2. Efisiensi bentuk kuat

Pasar modal yang efisien dalam bentuk kuat merupakan tingkat efisiensi pasar yang tertinggi. Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat. Implikasinya adalah bahwa tidak ada individual investor atau grup dari investor, meskipun dengan kemampuan yang superior, mampu memperoleh *abnormal return* dengan menggunakan semua informasi yang relevan, baik historis, yang dipublikasikan, maupun yang tidak dipublikasikan.

3. Efisiensi bentuk setengah kuat

Hipotesis pasar yang efisien dalam bentuk setengah kuat menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia kepada publik termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Informasi publik akan tercermin ke dalam harga saham secara cepat dan tidak bias. Investor tidak akan dapat memperoleh return di atas normal dengan membeli saham atas dasar suatu publikasi. Menurut Irham & Yovi (2009: 151), *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan instansi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. *Expected return* adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor dikemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkan. Menurut Ahmad (2004:95), *expected return* adalah pemberian bobot dari return rata-rata dengan menggunakan bobot kemungkinan. *Expected return* merupakan penjumlahan dari hasil perkalian *rate of return* yang mungkin terjadi dalam suatu periode dengan probabilitasnya. *Expected return* adalah perkiraan matematika dari kemungkinan tingkat return yang berbeda yang mungkin terjadi.

Menurut Brown dan Warner (dalam Jogiyanto, 2003:434) terdapat tiga model estimasi dari *expected return* yaitu:

1. *Mean-adjusted model*. Model ini menganggap bahwa *expected return* bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama periode estimasi (estimation period). Dengan model rata-rata yang disesuaikan, *return* yang diharapkan dihitung dengan cara membagi *return* realisasi suatu perusahaan pada periode estimasi dengan lamanya periode estimasi. Dimana periode estimasi merupakan periode sebelum periode peristiwa (event periode) yang disebut juga dengan periode pengamatan atau jendela peristiwa (*event window*). *Mean-adjusted*

model dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E[R_i, t] = \frac{\sum_{j=t-1}^{t-2} R_{i,j}}{T}$$

Dimana:

$E[R_i, t]$ = return ekspektasi sekuritas ke-*i* pada peristiwa ke-*t*

$R_{i,j}$ = return realisasi sekuritas ke-*i* pada periode estimasi ke-*j*

T = Lama periode estimasi yaitu *t-1* sampai *t-2*

2. *Market model*. *Market model* dilakukan dengan dua tahap antara lain : (1) membentuk model ekspektasi dengan menggunakan realisasi selama periode estimasi (2) menggunakan model ekspektasi untuk mengestimasi *expected return* di periode jendela. Model ekspektasi dihitung dengan menjumlahkan nilai *expected return* yang tidak dipengaruhi oleh perubahan pasar, tingkat keuntungan indeks pasar, dan bagian return yang tidak dipengaruhi oleh perubahan pasar. Perhitungan *expected return* dengan *market model* dilakukan dengan menggunakan beta. Beta di pasar modal Indonesia sudah terbukti bisa dikarenakan perdagangan yang tipis, karena Bursa Efek Indonesia merupakan pasar yang transaksi perdagangannya jarang terjadi (Jogiyanto, 2003). Model ekspektasi dapat dibentuk menggunakan teknik regresi OLS (*Ordinary Last Square*) dengan persamaan:

$$R_{i,j} = \alpha_i + \beta_i.RM_j + e_{i,j}$$

Dimana:

$R_{i,j}$ = *return* realisasi sekuritas ke-*i* pada periode estimasi ke-*j*

α_i = *intercept* untuk sekuritas ke-*i*

β_i = koefisien slope yang merupakan Beta dari sekuritas ke-*i*

RM_j = return indeks pasar pada periode estimasi ke-*j*

$e_{i,j}$ = kesalahan residu sekuritas ke-*i* pada periode estimasi ke-*j*

3. *Market adjusted model*. *Market adjusted model* menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan metode ini tidak diperlukan periode estimasi untuk membentuk model estimasi. Oleh karena itu, *return* yang diharapkan adalah *return* indeks pasar pada periode peristiwa tertentu, dan *return* yang diharapkan untuk semua sekuritas pada periode peristiwa tertentu besarnya sama.

$$E [R_{i,t}] = RM_{i,t}$$

Dimana:

$E [R_{i,t}]$: Expected return sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke-t

$RM_{i,t}$: Return pasar dari sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke-t

Bentuk actual return adalah sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} : return atau actual return saham pada perusahaan i pada periode waktu t

P_{it} : harga saham perusahaan i pada periode waktu t

P_{it-1} : harga saham perusahaan i sebelum periode waktu t

Untuk mendapatkan *return* atau keuntungan tertentu, seorang investor juga harus memerhatikan risiko yang akan ditanggungnya jika ingin memperoleh *return* tertentu. Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return actual* yang diterima dengan *return* yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaan, berarti semakin besar risiko investasi tersebut. Risiko terdiri dari bermacam-macam sebab antara lain adalah risiko suku bunga, risiko pasar, risiko inflasi, risiko bisnis, risiko financial, risiko likuiditas, risiko nilai tukar

mata uang. Risiko dibagi menjadi dua jenis yaitu risiko umum yang merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan dan risiko spesifik (risiko perusahaan) yaitu risiko yang tidak berkaitan dengan perubahan pasar secara keseluruhan (Nunung 2009).

Abnormal return menurut Jogiyanto (2003) adalah merupakan selisih antara *return* sesungguhnya terjadi (*return realisasi*) dengan *return* ekspektasi (*expected return*) atau *return* yang diharapkan oleh investor. Tandelilin (2001) diacu dalam Desiyanti (2011) mendefinisikan *abnormal return* sebagai peningkatan dari tingkat pengembalian atau *rate return* yang diterima investor dalam satu kali sesi perdagangan, pada umumnya didalam perdagangan saham *abnormal return* yang terjadi hanya satu kali, karena untuk mencapai nilai keuntungan yang tertinggi hanya dapat satu kali untuk kemudian menurun secara perlahan untuk kemudian stabil kembali. Terjadinya *abnormal return* disebabkan adanya sejumlah peristiwa atau event yang memotivasi pasar untuk melakukan perdagangan saham secara aktif melebihi besarnya nilai perdagangan normal. *Abnormal return* dapat terjadi karena adanya kejadian-kejadian tertentu, misalnya hari libur nasional, awal bulan, suasana politik yang tidak menentu, kejadian-kejadian yang luar biasa, stock split, penawaran perdana saham, dan lain-lain.

Secara matematis *abnormal return* di rumuskan sebagai berikut :

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Dimana :

$RTN_{i,t}$:	<i>abnormal return</i> sekuritas ke i pada periode peristiwa ke t
$R_{i,t}$:	<i>return</i> sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke i pada periode peristiwa ke t
$E(R_{i,t})$:	<i>expected return</i> sekuritas ke i untuk periode peristiwa ke t

Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merupakan banyaknya lembar saham yang diperdagangkan dalam satu hari perdagangan. Volume Perdagangan Saham dapat dihitung dengan rumus:

$$TVA = \frac{\sum \text{saham perusahaan } j \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham perusahaan } j \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *event study*. *Event study* adalah suatu pengamatan mengenai pergerakan harga saham di pasar modal untuk mengetahui apakah ada *abnormal return* yang diperoleh pemegang saham akibat dari suatu peristiwa tertentu (Peterson 1989 diacu dalam Zaqi 2006). Pengamatan itu biasanya dilakukan dengan melihat perilaku *return* saham di sekitar kejadian yang diamati. Sedangkan Jogiyanto (2003) menyebutkan bahwa *event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman.

Menurut Tandelilin (2010:569) diacu dalam Desiyanti (2011) bahwa *event study* berusaha mendeteksi respon pasar terhadap suatu peristiwa yang dipublikasikan. Pengujian respon pasar terkait dengan hipotesis efisiensi informasi (kecepatan respon pasar) dan hipotesis efisiensi keputusan (ketepatan respon pasar). Prosedur studi peristiwa menurut Tandelilin (2010: 572) adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi bentuk, efek, dan waktu peristiwa (i) peristiwa apa yang memiliki nilai kandungan informasi; (ii) apakah nilai informasi peristiwa memiliki efek negatif atau positif terhadap *abnormal return*; dan (iii) bilamana peristiwa terjadi atau dipublikasikan.
2. Menentukan rentang waktu studi peristiwa termasuk periode estimasi dan periode peristiwa. Periode estimasi (T_{-n-e}

hingga T_{-n}) adalah periode yang digunakan untuk meramalkan *return* harapan pada periode peristiwa (T_{-n} hingga T_{+n}) sedangkan periode peristiwa (T_0) adalah periode di seputar peristiwa yang digunakan untuk menguji perubahan *abnormal return*.

3. Menentukan metode penyesuaian *return* yang digunakan untuk menghitung *abnormal return*.
4. Menghitung *abnormal return* di sekitar periode peristiwa (beberapa waktu sebelum dan beberapa waktu sesudah pengumuman peristiwa)
5. Menghitung rata-rata *abnormal return*.
6. Menguji apakah *abnormal return* rata-rata yang telah dihitung pada langkah sebelumnya berbeda dari 0, atau apakah *return* sebelum peristiwa berbeda dari *return* sesudah peristiwa. Pengujian dapat dilakukan dengan uji parametrik seperti uji t dan uji Z.
7. Simpulan hasil studi didasarkan pada probabilitas signifikansi kurang dari probabilitas yang disyaratkan (misalnya 0,01 ; 0,05 atau 0,10).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham perusahaan yang *listed* di Bursa efek Indonesia pada saat peristiwa. Dari perusahaan yang *listed* tersebut diambil sebanyak 10 perusahaan dengan kapitalisasi teratas pada setiap peristiwa. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan yang sahamnya termasuk dalam saham kapitalisasi teratas. Saham dengan kapitalisasi teratas pastinya merupakan saham-saham yang aktif diperdagangkan di bursa.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang berarti bahwa yang akan dijadikan sampel penelitian adalah yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikendaki atau dibutuhkan peneliti. Kriteria saham yang akan dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Saham tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam kelompok perusahaan dengan

kapitalisasi teratas selama periode pengambilan data.

- Aktif diperdagangkan selama periode penelitian

Data yang digunakan adalah data harian berupa harga dan volume masing-masing saham, serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dijadikan sampel selama periode penelitian. Data penelitian diunduh melalui situs yahoofinance.com

Rincian perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 1 Sepuluh Perusahaan Kapitalisasi Teratas Periode Febuari-Juli 2014

No	Kode	Nama Perusahaan	Peristiwa
1.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	Pilpres 2014
2.	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk	Pilpres 2014
3.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Pilpres 2014
4.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Pilpres 2014
5.	ASII	Astra International	Pilpres 2014
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pilpres 2014
7.	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	Pilpres 2014
8.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Pesero) Tbk	Pilpres 2014
9.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	Pilpres 2014
10.	GGRM	Gudang Garam Tbk	Pilpres 2014
11.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	Pilkada 2015
12.	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk	Pilkada 2015
13.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Pilkada 2015
14.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Pilkada 2015
15.	ASII	Astra International	Pilkada 2015
16.	BBRI	Bank Rakyat	Pilkada

		Indonesia (Persero) Tbk	2015
17.	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	Pilkada 2015
18.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Pesero) Tbk	Pilkada 2015
19.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	Pilkada 2015
20.	GGRM	Gudang Garam Tbk	Pilkada 2015
21.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pilpres AS 2020
22.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pilpres AS 2020
23.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	Pilpres AS 2020
24.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	Pilpres AS 2020
25.	ASII	Astra International	Pilpres AS 2020
26.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Pilpres AS 2020
27.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	Pilpres AS 2020
28.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Pilpres AS 2020
29.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	Pilpres AS 2020
30.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Pilpres AS 2020

Sumber: liputan 6.com

Periode pengamatan selama 106 hari kerja bursa yang dibagi menjadi dua, yaitu periode estimasi dan periode peristiwa. Periode estimasi diperlukan untuk menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return/normal return*), sedangkan periode peristiwa diperlukan untuk menentukan tingkat keuntungan yang terjadi (*actual return*). Hari peristiwa pada peristiwa Pilkada 2015 adalah hari ketika Pilkada 2015 yaitu tanggal 9 Desember 2015. *Event date* tanggal 9 Desember 2015 dipilih dikarenakan hasil *quick count* selalu menjadi cerminan *real count*, sehingga hasil *quick count* dianggap mampu memberikan

informasi hasil Pilkada 2015 yang cukup akurat.

Periode estimasi selama 100 hari yaitu dari t-105 sampai dengan t-5 sebelum terjadinya peristiwa. Sedangkan periode peristiwa selama 11 hari yaitu sejak t-5 sampai dengan t+5 termasuk tanggal terjadinya peristiwa 1 hari yaitu pada t0. Periode estimasi ditentukan selama 100 hari, yaitu sampai tanggal 6 Juli 2015.

Hari peristiwa pada peristiwa Pilpres AS adalah hari ketika pengumuman hasil Pilpres AS yaitu tanggal 6 Januari 2021. Periode estimasi selama 100 hari yaitu dari t-105 sampai dengan t-5 sebelum terjadinya peristiwa. Sedangkan periode peristiwa selama 11 hari yaitu sejak t-5 sampai dengan t+5 termasuk tanggal terjadinya peristiwa 1 hari yaitu pada t0. Periode estimasi ditentukan selama 100 hari, yaitu sampai tanggal 28 Juli 2020.

Hari peristiwa pada peristiwa Pilpres 2014 adalah hari ketika Pilpres 2014 dan hasil *Quick Count* diumumkan di berbagai televisi yaitu tanggal 9 Juli 2014. Periode estimasi selama 100 hari yaitu dari t-105 sampai dengan t-5 sebelum terjadinya peristiwa. Sedangkan periode peristiwa selama 10 hari yaitu sejak t-5 sampai dengan t+5. Periode estimasi ditentukan selama 100 hari, yaitu sampai tanggal 7 Februari 2014.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dimulai dengan melakukan studi kepustakaan yaitu mempelajari buku-buku, jurnal, literature, dan berbagai bacaan yang berhubungan dengan pasar modal. Selanjutnya dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, dan gambaran cara memperoleh data. Setelah data terkumpul lengkap, data diolah dengan perangkat statistika. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yang terdiri dari:

1. Volume perdagangan saham harian dari masing-masing perusahaan di sekitar peristiwa

2. Jumlah saham dari masing-masing perusahaan yang beredar di sekitar tanggal peristiwa

Harga saham harian masing-masing perusahaan di sekitar tanggal peristiwa. Harga saham yang dipakai adalah harga penutupan (*closing price*), yaitu harga saat akhir bursa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian regresi linier dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Regresi *Return* Perusahaan dengan Kapitalisasi Teratas dengan *Return* IHSG

Nama Perusahaan	Persamaan Regresi	Koefisien Determinasi	Peristiwa
BBCA	$Y = -0.01 - 0.033X + \epsilon$	0.0016	Pilkada 2015
HMSP	$Y = -0.002 - 0.0048X + \epsilon$	0.0576	Pilkada 2015
UNVR	$Y = 0.001 + 0.134X + \epsilon$	0.7056	Pilkada 2015
TLKM	$Y = 0.089X + \epsilon$	0.5476	Pilkada 2015
ASII	$Y = 0.001 + 0.009X + \epsilon$	0.0016	Pilkada 2015
BBRI	$Y = 0.188X + \epsilon$	0.8649	Pilkada 2015
BMRI	$Y = 0.001 + 0.314X + \epsilon$	0.0295	Pilkada 2015
PGAS	$Y = 0.004 + 0.442X + \epsilon$	0.0295	Pilkada 2015
BBNI	$Y = 0.001 + 0.087X + \epsilon$	0.1936	Pilkada 2015
GGRM	$Y = -0.029X + \epsilon$	0.0225	Pilkada 2015
BBRI	$Y = 1.619x + \epsilon$	0.651249	Pilpres AS
BMRI	$Y = 0.002 + 1.580x + \epsilon$	0.654481	Pilpres AS
BBCA	$Y = 0.001 + 1.172x + \epsilon$	0.606841	Pilpres AS
BBNI	$Y = 0.001 + 1.613x + \epsilon$	0.677329	Pilpres AS
ASII	$Y = 1.310x + \epsilon$	0.442225	Pilpres

			AS
BBTN	$Y=1.792x + \epsilon$	0.540225	Pilpres AS
BNGA	$Y=0.001+1.476x + \epsilon$	0.469225	Pilpres AS
TLKM	$Y=0.002+1.402x + \epsilon$	0.492804	Pilpres AS
PNBN	$Y=1.052x + \epsilon$	0.36	Pilpres AS
BDMN	$Y=0.001+1.443x + \epsilon$	0.5625	Pilpres AS
ASII	$Y=1.680x + \epsilon$	0.673	Pilpres 2014
HMSP	$Y=0.00009679 + 0.267x + \epsilon$	0.047	Pilpres 2014
BBCA	$Y= 1.030x + \epsilon$	0.448	Pilpres 2014
BBRI	$Y= -0.06306 + 1.850x + \epsilon$	0.614	Pilpres 2014
TLKM	$Y= 1.411x + \epsilon$	0.496	Pilpres 2014
UNVR	$Y= 0.934x + \epsilon$	0.351	Pilpres 2014
BMRI	$Y= 0.01 + 1.750x + \epsilon$	0.739	Pilpres 2014
PGAS	$Y= 0.967x + \epsilon$	0.223	Pilpres 2014
GGRM	$Y= -0.001 + 0.919 + \epsilon$	0.200	Pilpres 2014
SMGR	$Y= 0.001 + 1.562 + \epsilon$	0.517	Pilpres 2014

Nilai beta atau koefisien beta digunakan untuk mengukur risiko sistematis. Menurut Lukas (2008:44), risiko sistematis (*systematic risk*) adalah risiko yang tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi. Risiko ini sering disebut risiko pasar atau (*market risk*) karena disebabkan faktor yang menimpa seluruh ekonomi atau pasar. Menurut Lukas (2008: 46) beta sebesar 1 artinya setiap kenaikan/penurunan keuntungan pasar sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan/penurunan keuntungan saham sebesar 1%. Dengan demikian, semakin besar beta, semakin peka keuntungan saham terhadap perubahan keuntungan pasar dan semakin beresiko pula saham tersebut. Berdasarkan hasil regresi,

urutan perusahaan dengan beta tertinggi sampai terendah yaitu PGAS (0.442), BMRI (0.314), BBRI (0.188), UNVR(0.134), TLKM (0.089), BBNI (0.087), GGRM (0.029), ASII (0.009), BBKA (-0.33), dan HMSP (-0.048).

Nilai koefisien determinasi adalah nilai yang menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Bhuono 2007: 50). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0.0016 sampai dengan 0.8649. Semakin mendekati 1, berarti semakin besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 3. *Average abnormal return (AAR) dan standar deviasi*

	N	Rata-rata	Standar Deviasi	Variasi	Peristiwa
AAR sebelum	5	0.015413	0.026763	0.00	Pilpres AS 2020
AAR setelah	5	0.004576	0.008911	0.00	Pilpres AS 2020
AAR sebelum	5	0.0022	0.0104	0.00	Pilkada 2015
AAR setelah	5	-0.0037	0.2080	0.00	Pilkada 2015
AAR sebelum	5	.004434	.0027046	.000	Pilpres 2014
AAR setelah	5	.004051	.0045600	.000	Pilpres 2014

Menurut tabel 3, rata-rata *abnormal return* (AAR) setelah peristiwa mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pemilu sesuai dengan prediksi pasar.

Tabel 4 Rata-rata *trading volume activity*

	N	Mean	Std. Deviation	Peristiwa
TVA_SBLM	5	0.265667	0.011113	Pilpres AS 2020
TVA_STLH	5	0.28511	0.10787	Pilpres AS 2020
TVA_SBLM	5	0.010285	0.002486	Pilkada 2015

TVA_STLH	5	0.011055	0.001500	Pilkada 2015
TVA_SBLM	5	0.064540	0.0182816	Pilpres 2014
TVA_STLH	5	0.056255	0.0147384	Pilpres 2014

Menurut tabel 4, rata-rata *trading volume activity* setelah peristiwa mengalami kenaikan. Rata-rata *trading volume activity* sebelum peristiwa sebesar 0.010285 dengan standar deviasi sebesar 0.002486 sedangkan rata-rata *trading volume activity* setelah peristiwa sebesar 0.011055 dengan standar deviasi sebesar 0.001500. Standar deviasi mengalami penurunan yang cukup banyak yaitu sebesar 0.02336. Hal ini menunjukkan *trading volume activity* kondisi setelah peristiwa lebih homogen dibandingkan sebelum peristiwa yaitu aksi jual saham.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana reaksi pasar atas peristiwa Pemilu, dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis I

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara 10 saham dengan kapitalisasi teratas dengan Indeks Harga saham Gabungan (IHSG) saat Pemilu.

2. Pengujian Hipotesis II

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang diperoleh para investor sebelum dan setelah peristiwa Pemilu.

3. Pengujian Hipotesis III

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang diperoleh para investor sebelum dan setelah peristiwa Pemilu.

Pengujian Hipotesis I

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang diperoleh para investor sebelum dan setelah peristiwa Pilkada 2015. Menurut Jogiyanto (2003) *Abnormal return* dapat terjadi karena adanya kejadian-kejadian

tertentu, misalnya hari libur nasional, awal bulan, suasana politik yang tidak menentu, kejadian-kejadian yang luar biasa, *stock split*, penawaran perdana saham, dan lain-lain (Nunung 2009:53).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu perlu diketahui apakah data dari kedua variabel *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data ini akan menggunakan formula Z-test dari Kolmogorov Smirnov, dengan kaidah sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig} \leq 0.05$, maka data tidak berdistribusi normal
2. Jika $\text{sig} > 0.05$, maka data berdistribusi normal.

Tabel 5 Uji Normalitas Data Variabel *Abnormal return*

Sig	AR Sebelum	AR Setelah
Pilkada 2015	0.607	0.959
Pilpres AS	0.967	0.761
Pilpres 2014	0.07	0.084

Sumber: data diolah (2021)

Tabel 5 memperlihatkan nilai Z atau Z-value dari masing-masing *abnormal return*. Berdasarkan tabel 4.17, dapat disimpulkan nilai $\text{sig} > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan data *abnormal return* setelah peristiwa berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian Z-test dengan kolmogorov Smirnov diperoleh kesimpulan bahwa kedua variabel memiliki distribusi data yang normal, sehingga analisis dapat berlanjut ke dalam analisis statistic parametric yaitu uji *paired sample t-test*.

Tabel 6 *Paired sample t-test* Variabel *Abnormal return*

Peristiwa	Sig
Pilkada 2015	0.069
Pilpres AS	0.136
Pilpres 2014	0.872

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 6, uji *Paired sample t-test* memperlihatkan nilai $\text{sig} > 0.05$, maka

dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang diperoleh investor antara sebelum dan setelah peristiwa Pemilu pada taraf kepercayaan 95%.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian Laksmi (2012) dan Vini (2009) yaitu tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa. Hasil tersebut mendukung penelitian *event study* terhadap peristiwa politik yang dilakukan oleh Lamasigi (2002), Meidawati dan Harimawan (2004), Nunung (2009), dan menegaskan bahwa reaksi pasar terhadap peristiwa politik (khususnya peristiwa pemilihan umum) ditinjau dari *abnormal return* saham, cenderung sesaat dan tidak berkepanjangan.

Pengujian Hipotesis II

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang diperoleh para investor sebelum dan setelah peristiwa Pemilu. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu perlu diketahui apakah data dari kedua variabel *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data ini akan menggunakan formula Z-test dari Kolmogorov Smirnov.

Tabel 7 Uji Normalitas Data Variabel
Volume Perdagangan Saham

Sig	TVA Sebelum	TVA Setelah
Pilkada 2015	0.355	0.842
Pilpres AS	0.972	0.940
Pilpres 2014	0.596	0.972

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 7 diatas memperlihatkan nilai signifikansi dari trading volume activity pada 3 peristiwa pada sebelum dan setelah peristiwa. Nilai $\text{sig} > 0.05$ artinya data volume perdagangan sebelum dan setelah peristiwa berdistribusi normal. Hasil signifikansi berdistribusi normal sehingga bisa dianalisis dengan kaidah statistic parametric yaitu *paired sample t-test*.

Tabel 8 Paired Sample t Test Variabel
Volume Perdagangan Saham

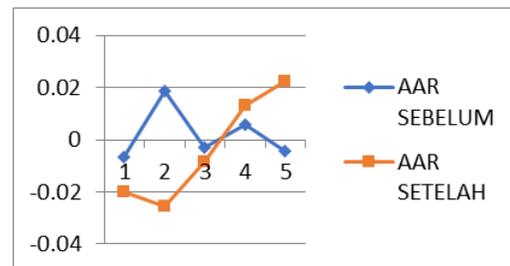
Peristiwa	Sig
Pilkada 2015	0.363
Pilpres AS	0.603
Pilpres 2014	0.100

Sumber : Data diolah (2021)

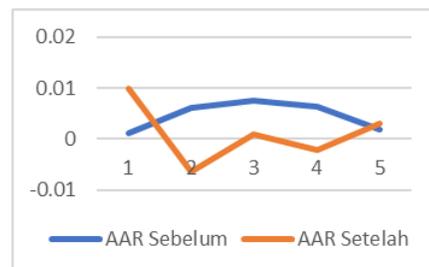
Uji paired sample t test diatas memperlihatkan nilai signifikansi > 0.05 maka dapat disimpulkan adalah tidak terdapat perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan setelah peristiwa peristiwa pada taraf kepercayaan 95%.

Pembahasan

Gambar 1 menyajikan fluktuasi *abnormal return* yang terjadi selama periode peristiwa, yaitu pada lima hari sebelum dan lima hari setelah peristiwa. Secara umum, sebelum peristiwa terjadi kenaikan average *abnormal return* dari hari kelima sebelum peristiwa sampai menjelang hari pertama sebelum peristiwa, sedangkan average *abnormal return* setelah peristiwa secara umum terjadi peningkatan.

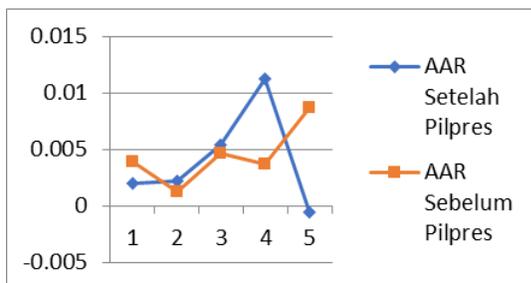


Gambar 1 Average *Abnormal return* Seputar
Pilkada 2015



Gambar 2 Average *Abnormal return* Seputar
Pilpres AS

Gambar 2 menyajikan fluktuasi *abnormal return* yang terjadi saat terjadi peristiwa, yaitu pada selang waktu lima hari sebelum dan lima hari setelah peristiwa. Secara umum, sebelum peristiwa terjadi kenaikan *average abnormal return* sampai hari ketiga dan menurun sampai hari kesatu sebelum, sedangkan *average abnormal return* setelah peristiwa secara umum terjadi fluktuasi naik dan turun.



Gambar 3 Average *Abnormal return* Seputar Pilpres 2014

Gambar 3 menyajikan fluktuasi *abnormal return* yang terjadi selama periode peristiwa, yaitu pada lima hari sebelum dan lima hari setelah peristiwa. Secara umum, sebelum peristiwa terjadi penurunan *average abnormal return* dari hari kelima sebelum peristiwa sampai menjelang hari pertama sebelum peristiwa, sedangkan *average abnormal return* setelah peristiwa secara umum terjadi peningkatan sampai hari ke empat setelah peristiwa dan menurun drastic pada hari kelima setelah peristiwa.

Pada hari kelima terjadi penurunan drastis dikarenakan ditemukan kecurangan di Sampang, Madura. Saksi pasangan Jokowi-JK tidak menandatangani hasil rapat pleno rekapitulasi suara tingkat kabupaten, karena diduga banyak kecurangan dan kejanggalan yang terjadi saat Pilpres 9 Juli 2014. Penyimpangan yang terjadi adalah pada salah satu TPS diantara 17 TPS yang tersebar di desa Ketapang Barat, 100% warga hadir dan 100% memilih pasangan Prabowo-Hatta (Portal Madura, 2014).

Isu kecurangan Pilpres 2014 yang terjadi pada hari kelima, membuat para investor

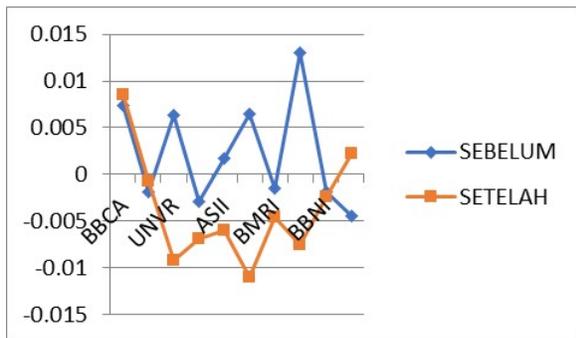
melakukan aksi *profit taking*. Menurut Irfan, dari sisi fundamental saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih sangat bagus, sehingga investor tidak perlu takut, pasar Indonesia masih sangat potensial. (Neraca Indonesia 2014).

Return tidak normal positif menyatakan return aktual lebih besar dari return yang diharapkan, dan sebaliknya return tidak normal negatif menyatakan return aktual lebih kecil daripada return yang diharapkan. Dalam kaitannya dengan pasar yang efisien, adanya return tidak normal menunjukkan bahwa pasar belum efisien dalam bentuk semi kuat jika informasi yang direfleksikan sepenuhnya pada harga adalah informasi pasar dan informasi publik. Tanggapan berlebihan harga pasar terhadap informasi baru dapat menimbulkan adanya return tidak normal yang positif. Tanggapan terlambat harga pasar terhadap informasi baru dapat menyebabkan return tidak normal yang negative (Fenny 2011:7)

Risiko investasi di pasar modal sangat berkaitan erat dengan terjadinya volatilitas harga saham yang dipengaruhi oleh informasi. Suatu informasi yang membawa kabar baik akan menyebabkan harga saham naik, dan sebaliknya informasi yang membawa kabar buruk menyebabkan harga saham turun (Nunung 2009). Hari kedua setelah hari kelima peristiwa Pilkada 2015 menunjukkan reaksi pasar yang positif dikarenakan proses Pilkada yang kondusif.

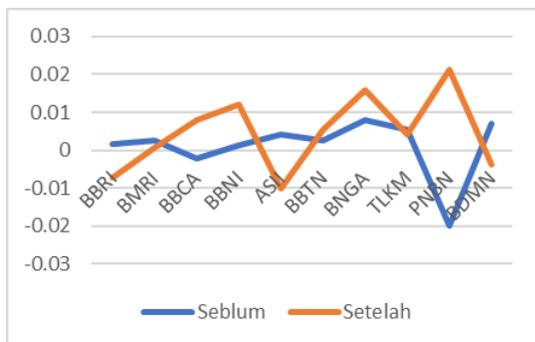
Menurut hasil uji *paired sample t-test*, memperlihatkan nilai $\text{sig} > 0.05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang diperoleh investor antara sebelum dan setelah peristiwa pada taraf kepercayaan 95%. Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian Fenny (2011:7) Munawarah (2009: 87), Melia (2005:64) dan vini (2009:8), yang menyatakan rata-rata *abnormal return* antara sebelum dan sesudah peristiwa menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh tindakan pelaku pasar modal yang cenderung untuk mempersiapkan

spekulasi yang dianggap menguntungkan bagi mereka pada hari-hari di seputar peristiwa. Menurut Indra (2006: 76) tidak adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa ini membuktikan meskipun peristiwa Pemilu mengandung muatan informasi, namun reaksi para investor tidak sampai menimbulkan gejala yang luar biasa bagi pasar modal.



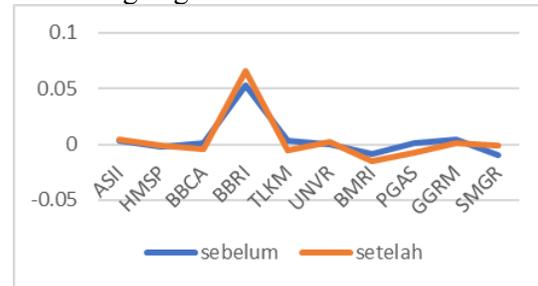
Gambar 4 *Average Abnormal Return* Berdasarakan Perusahaan Peristiwa Pilkada 2015

Berdasarkan gambar 4 dapat disimpulkan bahwa secara umum sebelum peristiwa, perusahaan mendapatkan abnormal return yang positif, dan setelah peristiwa mendapatkan abnormal return yang negative. Menurut Fenny (2011:7) tanggapan terlambat harga pasar terhadap informasi baru dapat menyebabkan return tidak normal yang negative.



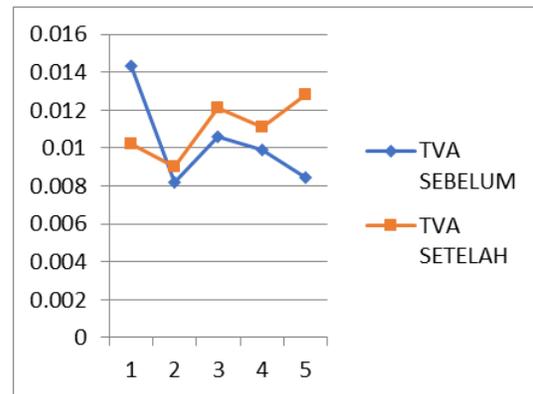
Gambar 5 *Average Abnormal Return* Berdasarakan Perusahaan Peristiwa Pilpres AS

Berdasarkan gambar 5 kesimpulannya secara umum sebelum peristiwa dan, perusahaan mendapatkan abnormal return yang positif, dan setelah itu, kejadian abnormal negative. Sebelum peristiwa, PNNN memiliki kecenderungan yang negative, sedangkan setelah peristiwa ASII cenderung negatif.



Gambar 6 *Average Abnormal Return* Berdasarakan Perusahaan Peristiwa Pilpres 2014

Berdasarkan Gambar 6, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan average abnormal return sebelum dan setelah peristiwa Pilpres 2014.



Gambar 7 *Average Trading volume activity* Seputar Pilkada 2015

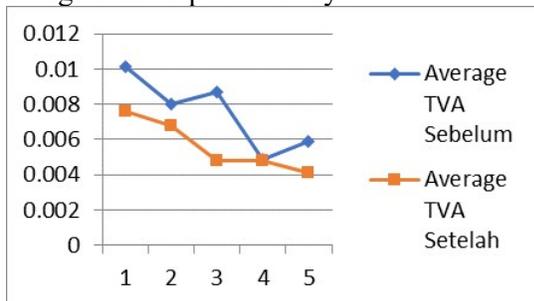
Gambar 7 menggambarkan fluktuasi *trading volume activity* yang terjadi selama periode peristiwa, yaitu pada lima hari sebelum dan lima hari setelah peristiwa. Terjadi penurunan rata-rata *trading volume activity* pada hari kedua dan mengalami kenaikan yang cukup banyak pada satu hari sebelum peristiwa. Kecenderungan kenaikan

nilai rata-rata *trading volume activity* setelah peristiwa. Aksi jual cenderung mewarnai aktivitas perdagangan sebagai strategi pelaku pasar untuk mengamankan portofolionya.



Gambar 8 Average *Trading volume activity* Seputar Pilkada 2015

Gambar 8 menggambarkan fluktuasi TVA yang terjadi selama periode peristiwa, yaitu pada lima hari sebelum dan lima hari setelah peristiwa. Terjadi kondisi yang cukup stabil di hari-hari sebelum peristiwa, dan terjadi kecenderungan turun setelah hari keempat sebelum peristiwa. Aksi jual cenderung mewarnai aktivitas perdagangan sebagai strategi pemain pasar untuk mengamankan portofolionya.

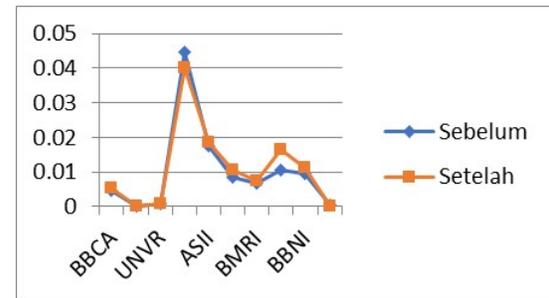


Gambar 9 Average *Trading volume activity* Seputar Pilpres 2014

Gambar 9 menggambarkan fluktuasi *trading volume activity* yang terjadi selama periode peristiwa, yaitu pada lima hari sebelum dan lima hari setelah peristiwa. Sejalan dengan tren *abnormal return* sekitar peristiwa, terjadi kenaikan rata-rata *trading volume activity* sebelum peristiwa dan kecenderungan penurunan nilai rata-rata *trading volume activity* setelah peristiwa.

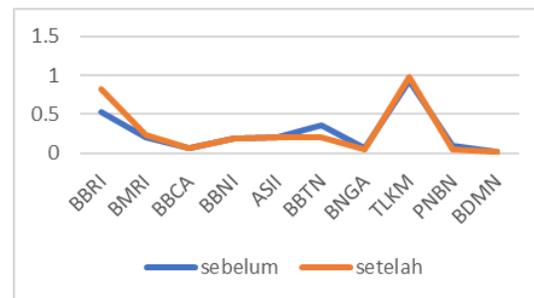
Berdasarkan uji paired sample t test, tidak terdapat perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan setelah peristiwa pada taraf kepercayaan 95%.

Menurut Suryo Luhur (2010: 262), tidak adanya perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa secara signifikan mengindikasikan bahwa tidak ada kenaikan aktivitas perdagangan di bursa secara besar-besaran. Jika dilihat pada Gambar 7, 8, dan 9, memang tidak ada kenaikan aktivitas perdagangan di bursa saham secara besar-besaran.



Gambar 10 Average *Trading Volume Activity* Berdasarkan Perusahaan Pada Pilkada 2015

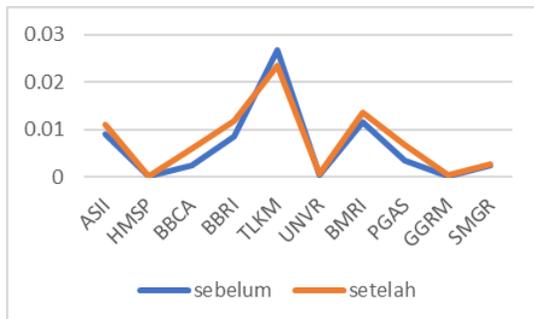
Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa baik sebelum dan setelah peristiwa tidak mengalami perubahan *average trading volume activity*. Telkom memiliki *average trading volume activity* tertinggi. Gambar 10 menunjukkan bahwa memang tidak ada perubahan *average trading volume activity* secara besar-besaran.



Gambar 11 Average *Trading Volume Activity* Berdasarkan Perusahaan Pada Pilpres AS

Berdasarkan gambar di atas, kesimpulannya sebelum ataupun setelah peristiwa tidak mengalami perubahan *average trading volume activity*. Telkom memiliki *average trading volume activity* tertinggi. Gambar 11 menunjukkan bahwa

memang tidak ada perubahan *average trading volume activity* secara besar-besaran.



Gambar 12 *Average Trading Volume Activity* Berdasarkan Perusahaan Pada Pilpres AS

Berdasarkan gambar di atas, kesimpulannya sebelum ataupun setelah peristiwa tidak mengalami perubahan *average trading volume activity*. Telkom memiliki *average trading volume activity* tertinggi. Gambar 11 menunjukkan bahwa memang tidak ada perubahan *average trading volume activity* secara besar-besaran.

D. PENUTUP

Berdasarkan uji beda *paired sample t test*, ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa baik pada peristiwa Pilpres AS 2021, Pilpres Indonesia 2014, dan Pilkada 2015. Adanya *return* tidak normal menunjukkan bahwa pasar belum efisien dalam bentuk semi kuat jika informasi yang direfleksikan sepenuhnya pada harga adalah informasi pasar dan informasi publik. Hal ini juga disebabkan oleh tindakan pelaku pasar modal yang cenderung untuk mempersiapkan spekulasi yang dianggap menguntungkan bagi mereka pada hari-hari di seputar peristiwa.

Penelitian ini menggunakan *market model* dalam mengestimasi *expected return* atau *normal return*. Oleh sebab itu bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mencoba menggunakan *mean adjusted model* dan *market adjusted model* atau menggunakan ketiga model, kemudian hasil perhitungan ketiga model tersebut dapat

diperbandingkan untuk mengetahui dampaknya terhadap hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua indikator pengukur reaksi pasar, yakni *abnormal return* dan *trading volume activity* saham. Oleh karena itu bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan indikator pengukur reaksi pasar lainnya disamping menggunakan kedua variabel utama tersebut, misalnya nilai tukar rupiah, frekuensi perdagangan saham dan *bid-ask spread* saham untuk memperkaya hasil penelitian.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kamaruddin. 2004. Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chan Hengky Chandra. 2014. Perbedaan Average abnormal return, Average Trading volume activity Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemilu di Indonesia. FINESTA Vol. 2, No. 1, (2014) 114-118
- Cornelius Trihendradi. 2009. Step By Step SPSS 16 Analisis Data Statistik. Yogyakarta: Andi.
- Dedy Ananto. 2014. Pengaruh Pemilu Legislatif Terhadap Abnormal return dan Trading volume activity saham di Jakarta Islamic Index (Studi Kasus Pada Peristiwa Pemilu Legislatif 9 April 2009). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Desiyanti Rika. 2011. Pengaruh Abnormal return dan Capital Gain Terhadap Tingkat Pengembalian Saham. Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing Vol. 6, No. 2, Oktober 2011
- Fama, Eugene F. 1970. Efficient Capital Market: A Review of Theory and Empirical Work. Journal of Financial, Vol 25 p 383-417 id-monitorsaham.blogspot.com/2012/04/top-10-saham-kapitalisasi-pasar.html

- Fenny Trisnawati. 2011. Pengaruh Peristiwa Politik terhadap Perubahan Harga Saham. *Pekbis Journal*, Vol 3. Hal 528-535.
- Indra Primastono. 2006. Analisis Perbandingan Peristiwa Pengumuman Kabinet Gotong Royong dan kabinet Indonesia Bersatu terhadap Reaksi Harga Saham dan Likuiditas Saham (Studi Kasus Saham LQ 45 di PT Bursa Efek Jakarta) . Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, H.M, 2003, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.
- Laksmi Swastika Wardhani. 2012. Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2012 (Event Study pada Saham Anggota Indeks Kompas 100). Malang: Universitas Brawijaya.
- Lamasigi Treisy Arianca. 2002. Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pergantian Presiden Republik Indonesia 23 Juli 2001: Kajian terhadap Return Saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional. Akuntansi 5, Semarang 5-6 September 2002.
- Lukas Setia Atmaja. 2008. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi.
- Meidawati Neni dan Mahendra Harimawan. 2004. Pengaruh Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2004 Terhadap Return Saham dan Volume Perdagangan Saham LQ45 di PT Bursa Efek Indonesia (BEJ). *Sinergi Kajian Bisnis dan Manajemen*. Vol 7 No 1. 89-101.
- Melia Asmita. 2005. Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pemilu 2004 (Studi Kasus Saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mishkin, Frederic. 2010. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan* Edisi ke-8. Jakarta: Salemba Empat
- Munawarah. 2009. Analisis Perbandingan Abnormal return dan Trading volume activity Sebelum dan Setelah Suspend BEI. (Studi Kasus pada Saham LQ-45 di BEI Periode 6 - 15 Oktober 2008). Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nunung Nurhaeni. 2009. Dampak Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2009 Terhadap Abnormal return dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham di BEI (Uji Kasus pada Saham yang Terdaftar dalam Kelompok Perusahaan LQ45). Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro
- Peter Umar. 2006. Pengaruh Pengumuman Pembagian Dividen pada Harga Saham-saham Jakarta Islamic Index (JII): Tes Efisiensi Pasar Modal dengan Event Study. Tesis. Depok: Universitas Indonesia.
- Peterson, Pamela P. 1989. "Event Studies : A Review of Issues and Methodology", *Quarterly Journal of Business and Economics*, Summer, Vol. 28, No. 3. H. 36-66.
- Singarimbun Masri. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Penerbit Pustaka LP3ES
- Sjahrir. 1995. *Analisis Bursa Efek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suryoluhur. 2010. Reaksi Pasar Modal Indonesia Seputar Pemilihan Umum 8 Juli 2009 pada LQ 45. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol 14 No 2, Mei 2010. Hal 249-262.
- Usman Marzuki, Singgih Riphath, Syahrir Ika. 1997. *Pengetahuan Dasar Pasar Modal*. Jakarta: Jurnal Keuangan dan Moneter.
- Vini Sundari. 2009. Reaksi Pasar Modal Indonesia atas Pelaksanaan Pemilihan Umum 9 April 2009 pada Bursa Efek Indonesia. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadharma
- Wibowo. 2000. *Reaksi Bursa Saham Indonesia Terhadap Peristiwa Pemilu 1999*. Jakarta: Universitas Indonesia

Zaqi Mochamad. 2006. Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa-peristiwa Ekonomi dan Peristiwa-peristiwa Sosial-Politik dalam Negeri (Studi pada Saham LQ45 di BEJ periode 1999-2003). Semarang: Universitas Diponegoro

Zulkifli Matondang. 2012. Pengujian Homogenitas Varians Data. <file:///C:/Users/OWNER/Downloads/9.%20Pengujian%20Homogenitas%20Varians%20Data.pdf>. Didownload pada tanggal 20 Februari 2015.

PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP KINERJA KEUANGAN POLITEKNIK LP3I JAKARTA KAMPUS CILODONG RAYA

Herni Pujiati¹⁾, Imelda Maulidina²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin Jakarta

Correspondence author: Herni Pujiati, herniaries@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of Net Profit Margin and Return On Assets on the Financial Performance of LP3I Polytechnic Jakarta, Cilodong Raya Campus. Data collection was carried out through interviews and requests for financial report data from the LP3I Jakarta Polytechnic, Cilodong Raya Campus in 2015-2018. Data analysis in this study used descriptive analysis and multiple regression analysis with two independent variables. Classical assumption test which includes normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test is used to obtain the feasibility of the regression model. Meanwhile, to answer the research objectives, f test and t-test were carried out on the research hypothesis. The results showed that: (1) The value of t arithmetic $>$ t table ($19.381 > 3.18245$) and significance < 0.05 ($0.033 < 0.05$), then H_0 was rejected and H_a was accepted. So it can be concluded that the Net Profit Margin affects the Financial Performance of the Jakarta Polytechnic, Cilodong Raya Campus. (2) The value of t count $<$ t table ($-1.504 < 3.18245$) and significance > 0.05 ($0.374 > 0.05$), then H_0 is accepted and H_a is rejected. So it can be concluded that Return On Assets does not affect the Financial Performance of the LP3I Jakarta Polytechnic, Cilodong Raya Campus. (3) Simultaneously and together, Net Profit Margin and Return On Assets affect Financial Performance. This shows that the variables of Net Profit Margin and Return On Assets will simultaneously increase Financial Performance, and vice versa. This is supported by the results of the coefficient of determination with an influence level of 100%.

Keywords: Net Profit Margin, Return On Assets, Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Net Profit Margin dan Return On Assets terhadap Kinerja Keuangan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan permintaan data laporan keuangan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong raya Tahun 2015-2018. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dengan dua variabel bebas. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendapatkan kelayakan model regresi. Sementara itu untuk menjawab tujuan penelitian dilakukuan uji f dan uji t terhadap hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Nilai t hitung $>$ t tabel ($19,381 > 3,18245$) dan signifikansi $<$ $0,05$ ($0,033 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa

Net Profit Margin berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Politeknik Jakarta Kampus Cilodong Raya. (2) Nilai t hitung $< t$ tabel ($-1,504 < 3,18245$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,374 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Return On Assets tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya. (3) Secara simultan dan Bersama-sama Net Profit Margin dan Return On Assets berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan Variabel Net Profit Margin dan Return On Assets secara simultan akan mengakibatkan peningkatan Kinerja Keuangan, begitu juga sebaliknya. Hal ini didukung dengan hasil koefisien determinasi dengan tingkat pengaruh 100%.

Kata Kunci : net profit margin, return on assets, kinerja keuangan

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya yang menjadi tujuan utama setiap perusahaan adalah bagaimana menghasilkan laba secara maksimal, menjaga pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk itu setiap perusahaan berusaha menampilkan yang kinerja terbaik yang harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala aspek termasuk dalam manajemen keuangan. Manajemen keuangan berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan aktivitas serta keberadaan perusahaan. Kecepatan dan kecermatan beradaptasi serta strategi yang matang perusahaan dalam melihat kondisi ekonomi menuntut manajemen perusahaan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Agar perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan baik maka perusahaan perlu untuk menilai sehat tidaknya kinerja perusahaan yang mereka jalankan.

Untuk menilai sehat tidaknya kinerja perusahaan tidak hanya dilihat dari gedung,

pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk menilai baik tidaknya perkembangan kondisi kinerja perusahaan terletak dalam kinerja keuangan yang mereka miliki. Kinerja keuangan merupakan kegiatan pengolahan sumber data organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi pada dasarnya, kinerja keuangan mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan perusahaan dari tahun ketahun. Menurut (Hermanto & Agung, 2015) Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Jasa Pendidikan. Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya merupakan kampus pengembangan dari Politeknik LP3I Jakarta. Melalui laporan keuangan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya pihak – pihak yang berkepentingan mampu melihat bagaimana kondisi baik tidaknya atau sehat tidaknya kondisi kinerja keuangan perusahaan dan seberapa besar jumlah asset, kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Suatu perusahaan memerlukan

analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan (*financial strength*) yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan dan manajemennya, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan lain seperti kreditor, investor dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut.

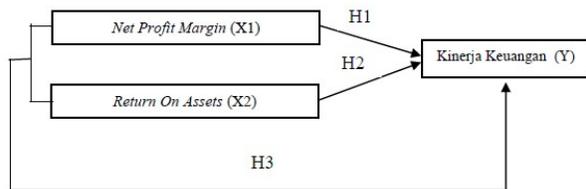
Analisis Rasio adalah salah satu metode paling sering digunakan untuk menganalisis prestasi usaha suatu perusahaan. Analisis ini didasarkan pada data-data historis yang tersaji dalam laporan keuangan, baik neraca, laba rugi ataupun laporan aliran kas. Analisis ini merangkum data mentah dari periode sekarang dan periode sebelumnya sehingga diperoleh informasi tentang keterkaitan dan pengukuran prestasi usaha perusahaan (Gumanti, 2011). Menurut (Warsidi & Pramuka, 2000) Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indicator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan rasio dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Banyak ahli yang menggolongkan beberapa jenis rasio keuangan sebagai bentuk acuan mempelajari analisa rasio, namun analisa rasio laporan keuangan yang lazim digunakan adalah analisis rasio likuiditas atau rasio modal kerja, analisis rasio solvabilitas, dan analisis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh

dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2011). Dalam perhitungan rasio profitabilitas ada beberapa jenis rasio yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Bagi perusahaan Marjin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya. *Return on Assets* atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *Return on Assets* atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%).

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya penelitian dengan mengkaji penelitian yang di lakukan. Peneliti mengangkat beberapa penelitian lainnya sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian penelitian peneliti. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel *Net Profit Margin/NPM* (Rinati, 2017; (Nasution, 2018), *Return On Assets/ROA* (Rinati, 2017; Setiawan, 2013; Nasution, 2018) dan *Return On Equity/ROE* (Rinati,

2017; Nasution, 2018), Gross Profit Margin/GPM, (Setiawan, 2013). Kajian penelitian tersebut, kemudian membentuk kerangka pemikiran untuk penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

B. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yaitu di Kampus LP3I wilayah Cilodong, Kota Depok. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2018 – April 2019. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan pada Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya periode Tahun 2015 sampai 2018.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan variable-variabel penelitian yang akan di teliti yaitu:

1. Variabel Terikat

Variabel terikat, merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja keuangan.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang di observasi (Sugiyono, 2015). Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin* dan *Return On Assets*

untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan dilakukan dalam kegiatan penelitian ini untuk mencari landasan teoritis yang berhubungan dengan judul penelitian yang dilakukan tidak bersifat *trial* dan *error* tetapi menunjukkan jalan pemecahan masalah. Penelitian ini dilakukan dengan membaca berbagai buku dan literatur yang relevan dan mencari hubungan antara variabel yang diteliti sesuai dengan permasalahan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan mengenai data laporan keuangan tahunan, maka secara langsung menghubungi *Accounting Staff* di Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya.

3. Observasi

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi terhadap laporan keuangan di Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Dokumentasi

Penulis melakukan dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang di ajukan, penulis memerlukan pengujian atas beberapa asumsi klasik. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah. Penulis menggunakan analisis linier

berganda. Sebelum analisis dilakukan, data diuji dulu. Dengan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika terpenuhi model analisis tersebut layak digunakan.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

HO1 : Terdapat pengaruh antara Net Profit Margin terhadap kinerja keuangan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya

Ha1 : Tidak terdapat pengaruh antara Net Profit Margin terhadap kinerja keuangan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya

HO2 : Terdapat pengaruh antara Return On Assets terhadap kinerja keuangan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya

Ha2 : Tidak terdapat pengaruh antara Return On Assets terhadap kinerja keuangan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya

HO3 : Terdapat pengaruh antara Net Profit Margin dan Return On Assets terhadap Kinerja Keuangan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya

Ha3 : Tidak terdapat pengaruh antara Net Profit Margin dan Return On Assets terhadap Kinerja Keuangan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan analisa profitabilitas *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* data yang diperlukan bersumber dari Laporan Keuangan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Data laporan keuangan tersebut antara lain adalah Laporan Rugi Laba dan Laporan Neraca.

Laporan Laba Rugi Komperatif

Dalam membuat laporan laba rugi komperatif, penulis mendapatkan data laporan rugi laba Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya hasil audit pada tahun 2015-2018, yang nantinya akan dibuat dalam bentuk laporan laba rugi komperatif yaitu dengan hasil selisih setiap dua tahun.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi Komparatif

Keterangan	Selisih/Kurang Lebih 2016-2015		Selisih/Kurang Lebih 2017-2016		Selisih/Kurang Lebih 2018-2017	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Perubahan Asset bersih tidak terikat						
Pendapatan dan Penghasilan						
Jasa Pendidikan (Pengaliran)	1.554.810.017,00	0,95	354.385.062,00	0,11	676.066.789,00	-0,19
Penghasilan lain-lain	112.012.846,00	2,06	400.722.389,00	2,41	550.927.083,00	-0,97
Pengambilan Dana Pend. Diploma	-	-	-	-	1.000.000,00	-
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan tidak terikat (Pengaliran Bersih)	1.666.822.863,00	0,99	755.107.451,00	0,22	1.227.993.872,00	-0,30
Asset bersih yang berakhir Pembatasannya	-	-	-	-	-	-
Penemuan Program Pembatasan	-	-	-	-	-	-
Penemuan Pembatasan Pemerolehan Perizinan	-	-	-	-	-	-
Berkurangnya pembatasan waktu	-	-	-	-	-	-
Jumlah Asset yang berakhir pembatasannya	-	-	-	-	-	-
Jumlah Pendapatan Penghasilan dan Sumbangan lain	1.666.822.863,00	0,99	755.107.451,00	0,22	1.227.993.872,00	-0,30
Beban dan Kerugian						
Beban Pendidikan	711.813.995,00	1,85	388.828.820,00	0,26	1.006.165.476,00	-0,73
Manajemen dan Umum	1.053.616.116,00	0,94	154.076.785,00	0,07	49.770.788,50	-0,02
Pencarian Dana	269.933.304,00	2,28	215.790.974,00	0,56	459.793.354,00	-0,76
Jumlah Beban	2.035.343.415,00	1,25	658.696.579,00	0,18	1.515.729.618,50	-0,35
Laba Kotor						
Beban lain-lain	78.773.945,00	63,32	29.041.660,00	-0,36	44.609.367,00	-0,88
Jumlah beban dan kerugian	2.114.137.360,00	1,30	629.654.919,00	0,17	1.560.338.985,50	-0,36
Kerugian lain-lain	-	-	-	-	-	-
Laba Bersih						
Kenaikan (Penurunan) Asset bersih tidak terikat	- 447.314.497,00	- 6,66	125.452.532,00	-0,33	332.345.113,50	-1,31
Perubahan Asset bersih terikat temporer						
Sumbangan	-	-	-	-	-	-
Penghasilan Investasi Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
Kerugian akrual untuk kewajiban tahunan	-	-	-	-	-	-
Asset bersih terbebaskan dari pembatasan	-	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Asset bersih terikat temporer						
Perubahan Asset bersih terikat permanen	-	-	-	-	-	-
Sumbangan	-	-	-	-	-	-
Penghasilan investasi jangka panjang	-	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Asset bersih terikat permanen	-	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Asset bersih hasil efisiensi	- 447.314.497,00	- 6,66	125.452.532,00	-0,33	332.345.113,50	-1,31

Sumber : Data Penelitian (2019)

Laporan Neraca Komparatif

Dalam membuat Laporan Neraca Komperatif, penulis mendapatkan data laporan neraca Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya hasil audit pada tahun 2015-2018, yang nantinya akan dibuat dalam bentuk laporan laba rugi komperatif yaitu dengan hasil selisih setiap dua tahun.

Tabel 2. Laporan Neraca Komparatif

Keterangan	Selisih/Kurang Lebih 2016-2015		Selisih/Kurang Lebih 2017-2016		Selisih/Kurang Lebih 2018-2017	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Aset						
Kas dan Setara Kas	8.310.256	0,15	51.510.865	0,79	90.901.548	-0,78
Piutang Siswa	110.349.651	-0,55	259.989.135	2,95	76.412.952	-0,22
Uang Muka	240.414.430	-1	-	-	-	-
Persediaan	87.100	-0,003	6.190.000	-0,22	2.223.700	-0,10
Biaya dibayar dimuka	26.645.118	0,047	577.195.913	-0,97	14.377.029	0,97
Piutang lain-lain	980.000	-0,018	592.579.882	10,82	574.340.707	-0,89
Pendapatan masih harus diterima	254.735.427	2,302	365.380.776	-1	1.332.146.499	0,73
Harga perolehan bangunan dan peralatan	209.499.397	0,134	61.647.390	0,035	997.026.803	-0,87
- Akmulasi penyusutan bangunan dan peralatan	243.389.538	0,397	285.649.347	0,334	997.026.803	-0,87
Aset lain-lain	-	-	493.280.995	-	493.280.995	-1
Jumlah Aset	96.030.521	-0,04	224.592.231	0,11	1.106.390.429	0,47
Kewajiban dan Aset Bersih	-	-	-	-	-	-
Kewajiban	-	-	-	-	-	-
Hutang Usaha	104.154.817	0,29	555.386.323	1,21	144.577.248	-0,14
Hutang Leasing/Pembayaran	52.733.103	0,27	27.467.808	-0,11	214.581.973	-0,97
Pendapatan diterima dimuka	46.900.000	9,38	13.500.000	-0,26	34.500.000	-0,90
Biaya masih harus dibayar	6.538.690	-0,08	126.021.079	1,79	116.547.268	-0,59
R/K Antar Cabang	86.833.843	4,57	84.000.000	-0,79	21.833.843	-1
Kewajiban Imbalan Kerja	-	-	-	-	-	-
Jumlah Kewajiban	284.083.073	0,43	556.639.594	0,59	532.040.332	-0,36
Aset Bersih	-	-	-	-	-	-
Tidak terikat	447.314.497	-6,66	125.452.532	-0,33	254.661.063	-1
Terikat temporer	67.200.902	-0,13	457.499.892	1,02	983.769.696	-1,09
Terikat Permanen (Modal)	-	-	-	-	400.000.000	0,2
Jumlah Aset Bersih	380.113.595	-0,25	332.047.360	-0,28	1.638.430.759	1,95
Jumlah Kewajiban dan Aset Bersih	96.030.522	-0,04	224.592.234	0,11	1.106.390.427	0,47

Sumber : Data Penelitian (2019)

Dari data-data tersebut diatas kemudian dilakukan perhitungan rasio keuangan diantaranya adalah: *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* sehingga diperoleh nilai rasio disetiap tahunnya.

Berikut ini analisis dari hasil perhitungan yang dilakukan pada laporan keuangan tersebut:

1. Deskripsi Nilai Variabel NPM

Net profit margin atau marjin laba bersih yang ada dalam rasio profitabilitas untuk mengetahui dan mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mengukur laba bersih. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Tabel 3. NPM Periode 2015-2018

Tahun	EBIT	Penjualan Bersih	NPM
2015	Rp 68.445.000	Rp 1.637.657.759	0,042
2016	-Rp 300.095.552	Rp 3.192.467.776	-0,094
2017	-Rp 203.684.680	Rp 3.546.852.838	-0,057
2018	Rp 84.051.067	Rp 2.870.786.049	0,029

Sumber : Data Penelitian (2019)

Berdasarkan rasio keuangan yang diperoleh, sebagian besar rasio

profitabilitas melalui perhitungan rasio NPM ini cenderung naik turun. Penjualan tinggi namun tingkat laba yang didapatkan masih ada loss dikarenakan beban biaya dan piutang yang cukup besar

2. Deskripsi Nilai Variabel ROA

Tabel 4. ROA Periode 2015-2018

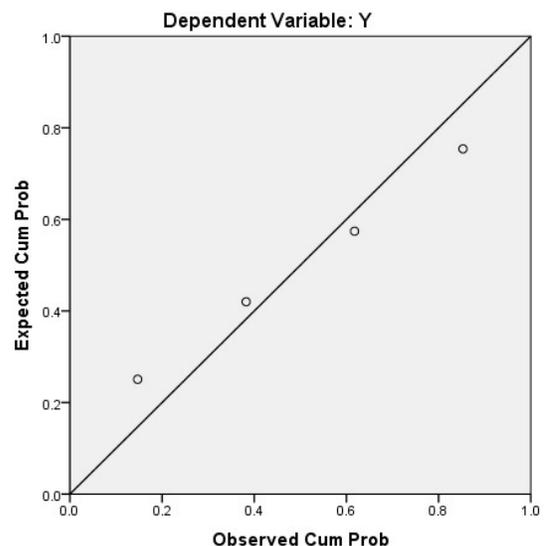
Tahun	EBIT	Operating Assets	ROA
2015	Rp 68.445.000	Rp 1.551.414.247	0,044
2016	-Rp 300.095.552	Rp 1.171.300.652	-0,26
2017	-Rp 203.684.680	Rp 839.253.292	-0,24
2018	Rp 84.051.067	Rp 2.477.684.051	0,034

Sumber : Data Penelitian (2019)

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan titik-titik pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas, normal plot diatas menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena pada grafik normal plot terlihat titik-titik

menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi yang kuat antara variabel bebas dalam model regresi. Regresi yang baik mengansumsikan tidak ada multikolinearitas. Pendeteksian ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

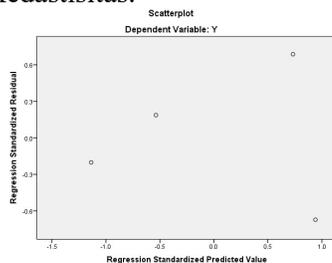
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
NPM	042	23.668
ROA	042	23.668

Tabel 5 diatas menunjukkan nilai tolerance pada variabel Net Profit Margin (X1) dan Return On Assets (X2) keduanya > 0,1. Demikian juga VIF keduanya < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 menunjukkan titik-titik tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah nol pada sumbu Y, ini membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat dikatakan baik karena tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi berganda, dimana akan diuji secara empiris untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Assets terhadap kinerja keuangan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya dapat di lihat dari hasil analisis regresi berganda berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	-0.009		
	NPM	1.268	.065	1.082	19.381	.033
	ROA	-.039	.026	-.084	-1.504	.374

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data output tabel IV.8, maka dapat di susun persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y (\text{Profit}) = -009 + (1.268 \text{ NPM}) + (-039 \text{ ROA}) + e$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 009 artinya jika variable x1 dan x2 adalah 0 (Nol) maka Kinerja keuangan (Y) nilainya adalah 009
2. Koefisien regresi Net Profit Margin sebesar 1.268 artinya pada Net Profit Margin terdapat hubungan positif pada kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari Net Profit Margin akan menyebabkan kenaikan kinerja keuangan sebesar 1.268
3. Koefisien regresi Return On Assets sebesar 039 artinya pada Return On Assets terdapat hubungan positif pada kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari Return On Assets akan menyebabkan kenaikan kinerja keuangan sebesar 039.

Uji Signifikansi Simultan (Uji-f)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable independent mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Net Profit Margin dan Return On Equity terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada tingkat signifikansi 0,05.

Hasil Uji Simultan melalui pengolahan SPSS dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.018	2	.009	3796.554	.011 ^b
	Residual	.000	1	.000		
	Total	.018	3			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), ROA, NPM

Pada tabel 7, dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) di dapat Fhitung sebesar 3.796 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011. Sedangkan Ftabel diketahui sebesar 19.

1. Menentukan F table

Pada tingkat signifikan 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel bebas) = 2, dan df 2 (n-k) atau 4-2 = 2 (n=jumlah data dan k=jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk F tabel adalah 19.

2. Membuat kesimpulan

F hitung < F tabel (3.796 < 19) dan signifikansi < 0,05 (0,011 < 0,05), maka Ho diterima dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa perhitungan rasio Net Profit Margin dan Return On Assets berpengaruh terhadap kinerja keuangan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya berdasarkan hasil uji tersebut, maka model regresi layak untuk digunakan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variable independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini dilakukan dengan membandingkan

signifikansi thitung dengan t tabel dengan ketentuan:

1. Jika t hitung < t tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak untuk signifikansi >0,05
2. Jika t hitung > t tabel, maka Ha diterima dan H0 ditolak untuk signifikansi <0,05

Nilai t hitung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.009	.002		-5.717	.110
	NPM	1.268	.065	1.082	19.381	.033
	ROA	-.039	.026	-.084	-1.504	.374

a. Dependent Variable: Y

Hasil pengujian statistic t hitung pada tabel 8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji t variabel Net Profit Margin terhadap Kinerja Keuangan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya (X1 terhadap Y).
 - a. Menentukan t hitung dan signifikansi
 Dari output didapat t hitung sebesar 19.381 dan signifikansi 0,033
 - b. Menentukan t table
 T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dan derajat bebas n-1 atau 4-1 = 3, sementara itu hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 3,18245
 - c. Membuat kesimpulan
 Nilai t hitung > t tabel (19.381 > 3,18245) dan signifikansi < 0,05 (0,033 < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Politeknik Jakarta Kampus Cilodong Raya.
2. Uji t variabel Metode Variabel Return On Assets terhadap kinerja keuangan pada Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong (X2 terhadap Y):
 - a. Menentukan t hitung dan signifikansi
 Dari output didapat t hitung sebesar 1.504 dan signifikansi 0,374.
 - b. Menentukan t table

Tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dan derajat bebas $n-1$ atau $4-1 = 3$, sementara itu hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 3,18245

c. Membuat kesimpulan

Nilai t hitung $< t$ tabel ($1,504 < 3,18245$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,374 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Return On Assets tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien korelasi R menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independent dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada diatas 0,5 dan mendekati 1.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independent menjelaskan variabel dependennya. Nilai adjusted R square sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.0015384	.623

a. Predictors: (Constant), ROA, NPM

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23 dapat dilihat bahwa nilai R Square menunjukkan angka sebesar 1,000 yang berarti bahwa variabel Net Profit Margin (X_1) dan Return On Assets (X_2) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebesar 100% pada Politeknik Jakarta Kampus Cilodong Raya, karena itu di artikan perhitungan rasio Profitabilitas Net Profit Margin dan Return On Assets berpengaruh untuk mengukur kinerja keuangan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya.

Pembahasan

Dari hasil pengujian regresi secara simultan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan variabel Net Profit Margin dan

Return On Equity terhadap Kinerja Keuangan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F Hitung $< F$ Tabel ($3,796 < 19$). Angka Adjusted R Square (R^2) sebesar 1,000 atau 100%. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Kinerja Keuangan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya

Nilai t hitung $> t$ tabel ($19,381 > 3,18245$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,033 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Politeknik Jakarta Kampus Cilodong Raya.

2. Pengaruh Return On Assets terhadap Kinerja Keuangan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya

Nilai t hitung $< t$ tabel ($1,504 < 3,18245$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,374 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Return On Assets tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya.

3. Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Assets terhadap Kinerja Keuangan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan secara simultan Net Profit Margin dan Return On Assets berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Di dapat F Hitung sebesar 3,796 dengan nilai signifikan 0,011, sedangkan F Tabel 19. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F Hitung $< F$ Tabel ($3,796 < 19$). Hal ini menunjukkan Variabel Net Profit Margin dan Return On Assets secara simultan akan mengakibatkan peningkatan Kinerja Keuangan, begitu juga sebaliknya.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka

kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pengaruh Net Profit Margin dan Return On Assets terhadap Kinerja Keuangan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya baik secara simultan maupun parsial sebagai berikut :

1. Net Profit Margin berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya.
2. Return On Assets tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya.
3. Secara simultan Net Profit Margin dan Return On Assets berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Bagi Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cilodong Raya disarankan untuk meningkatkan volume pendapatan jasa disertai meminimalkan piutang dan menekan biaya-biaya agar dapat meningkatkan profitabilitas. Selain itu, penggunaan dan pengelolaan keseluruhan aktiva yang dimiliki secara efisien, agar kedepannya perusahaan mampu untuk menghasilkan penjualan dan laba yang tinggi, serta mengelola modalnya secara efektif, dan tetap konsisten dalam usaha-usaha pemasaran untuk meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan : Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi, Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hermanto, B., & Agung, M. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Depok: Lentera Ilmu Cendikia.
- Nasution, M. R. (2018). *Analisis Ratio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Jayawi Solusi Abadi Medan*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rinati, I. (2017). *Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Setiawan, N. B. (2013). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada BPR BKK Karangmalang)*. Surakarta: Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warsidi, B., & Pramuka, A. (2000). Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Dimasa Yang Akan Datang. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*. Vol 2 No.1.

ANALISA PERHITUNGAN, PENYETORAN, DAN PELAPORAN PPH 21 ATAS PEMOTONGAN PPH 21 PADA PT. YELLOWFIT GROUP INDONESIA

Nanan Karyadi¹⁾, Maulana Prawira Yoga²⁾, Fatin Rahimatun Rashidah³⁾

^{1,2,3}Prodi D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: Maulana Prawira Yoga, yogharch@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

Taxes are a very important source of state revenue in the development of the country. The size of the tax will determine the capacity of the state budget to finance state expenditures, both for development financing and for routine budget financing. Companies as corporate taxpayers or company owners must withhold income tax article 21 on the employment relationship between employees and the company. If the company does not carry out the tax withholding obligation, it will be subject to applicable tax sanctions and the authority given to the company only withholds taxes owed to employees, not withdrawing or receiving taxes. PT. Yellowfit Group Indonesia is correct in carrying out the mechanism for depositing and reporting Income Tax Article 21 following tax regulations, which is preceded by depositing an SSP or e-billing which is deposited through Mandiri i-banking before the 10th of the following month, followed by reporting the e-SPT Period before the date of next 20 months.

Keywords: collecting, depositing, reporting, income, tax article 21

Abstrak

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang sangat penting dalam pembangunan negara. Besar-kecilnya pajak akan menentukan kapasitas anggaran negara dalam membiayai pengeluaran negara, baik untuk pembiayaan pembangunan maupun untuk pembiayaan anggaran rutin. . Perusahaan sebagai wajib pajak badan atau pemilik perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pemotongan pajak penghasilan pasal 21 atas hubungan kerja antara karyawan dengan perusahaan. Apabila perusahaan tidak melaksanakan kewajiban pemotongan pajak maka akan dikenakan sanksi perpajakan yang berlaku dan wewenang yang di berikan kepada perusahaan hanya memotong pajak yang terutang untuk karyawan, bukan menarik atau menerima pajak. PT. Yellowfit Group Indonesia sudah benar dalam melakukan mekanisme penyetoran dan pelaporan PPh Pasal 21 yang sesuai dengan peraturan perpajakan, yaitu didahului dengan menyetorkan SSP atau e-billing yang disetorkan melalui i-banking Mandiri sebelum tanggal 10 bulan berikutnya, dilanjutkan melaporkan e-SPT Masa sebelum tanggal 20 bulan berikutnya.

Kata Kunci : pemungutan, penyetoran, pelaporan, PPh Psl 21

A. PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai pemberi kerja yang mempunyai hak dan kewajiban untuk melakukan perhitungan, pemotongan, dan pelaporan PPh 21 harus memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang peraturan perundang-undangan PPh Pasal 21 yang berlaku saat ini. Diantaranya membayar imbalan yang disepakati dengan karyawan, menanggung iuran-iuran yang ditetapkan pemerintah, mematuhi ketentuan pemerintah tentang jam kerja dan memotong dari penghasilan yang dibayarkan karyawan, pajak penghasilan yang terutang dan menyetorkan ke kas negara

Kewajiban perusahaan untuk memotong pajak harus sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang terkait sehingga pajak yang dipotong perusahaan untuk karyawan tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil yang nantinya mempengaruhi take home pay karyawan. Sedangkan kewajiban karyawan atau disebut sebagai wajib pajak harus berperan aktif dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Hal ini menjadikan kepatuhan pajak sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan penerimaan pajak. Salah satu kriteria wajib pajak yang patuh adalah tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT).

PT. Yellowfit Group Indonesia didirikan pada tahun 2017 oleh Gregorius Ruben dan Aldo. Waktu SMA, mereka berdua memiliki hobi diet dan *body building* untuk membentuk perut *six pack*. Mereka mencoba berbagai menu makanan yang ada di pasaran sebagai cara berdiet, yang umumnya memiliki rasa yang kurang enak. Dari pengalaman itulah mereka kemudian membuat sendiri berbagai macam menu diet. Selain di Jakarta, PT. Yellowfit Group Indonesia juga mulai mengembangkan bisnis ini di kota-kota lainnya seperti Surabaya dan Medan dengan total 5 kota. “Sarapan kirim ke Jakarta, makan siang kirim ke Surabaya. Besoknya sarapan kirim ke Bandung, terus

malamnya kirim ke Medan. Bisa juga seperti itu,” kata Ruben dengan tawa. Ruben sadar bahwa bisa saja sebentar lagi akan banyak “*healthy-minded executive*” seperti itu yang bermunculan

Pajak Penghasilan Pasal 21 (PPh Pasal 21)

Pengertian PPh pasal 21 berdasarkan peraturan Menteri Keuangan No 252/PMK.03/2008 menyebutkan bahwa PPh pasal 21 adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apapun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi subjek dalam negeri, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 Undang-undang Pajak Penghasilan menurut Radianto dalam (Aisyah, 2019).

Menurut Waluyo dalam (Sungkono, 2019), penerima penghasilan yang dipotong Pajak Penghasilan Pasal 21 yaitu orang pribadi yang merupakan :

1. Pegawai
2. Penerima uang pesangon, pensiun atau uang manfaat pensiun, tunjangan hari tua, atau jaminan hari tua, termasuk ahli warisnya
3. Bukan pegawai yang menerima atau memperoleh penghasilan sehubungan dengan pekerjaan, jasa, atau kegiatan
4. Peserta kegiatan yang menerima atau memperoleh penghasilan sehubungan dengan keikutsertaannya dalam suatu kegiatan

Sedangkan kelompok yang tidak termasuk penerima penghasilan, yaitu:

1. Pejabat perwakilan diplomatik dan konsulat atau pejabat lain dari negara asing, dan orang-orang yang diperbantukan kepada mereka yang bekerja pada dan bertempat tinggal bersama mereka, dengan syarat bukan Warga Negara Indonesia dan di Indonesia tidak menerima atau memperoleh penghasilan lain diluar jabatan atau pekerjaan tersebut serta

negara yang bersangkutan memberikan perlakuan timbal balik.

2. Pejabat perwakilan organisasi internasional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf c Undang-Undang PPh, yang telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan, dengan syarat bukan Warga Negara Indonesia dan tidak menjalankan usaha atau kegiatan atau pekerjaan lain untuk memperoleh penghasilan dari Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan, pemotongan pajak penghasilan pasal 21 atas pegawai tetap pada PT. Yellowfit Group Indonesia serta untuk mengetahui kepatuhan PT. Yellowfit Group Indonesia dalam menyetor dan melaporkan Pemotongan PPh 21 atas pegawai tetap

B. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dan bahan untuk melakukan penelitian ini, digunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan ke perpustakaan beberapa buku-buku ilmiah dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pembahasan yang dilakukan.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Penelitian yang langsung objek penelitian di pilih untuk meneliti hasil data primer. Penelitian langsung ke lapangan ini akan dapat membantu penulis untuk melengkapi data yang diperlukan. Adapun cara riset lapangan ini adalah dengan mewawancarai pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal ini adalah perusahaan atau instansi terkait.

Sedangkan dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisis data Kualitatif sebagai metode penelitian yang menjelaskan secara Deskriptif mengenai Perhitungan, Penyetoran, dan Pelaporan PPh 21 atas Pemotongan PPh 21 pada PT. Yellowfit Group Indonesia. Metode analisis ditinjau dari dua praktek yang perlu diterapkan, sehingga dapat diketahui sejauh mana pelaksanaannya. Apakah perbedaan yang timbul menyangkut

prinsip dasar konsep itu sendiri, pertanyaan itu akan terjawab selanjutnya dari hasil analisa itu digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan dan saran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Yellowfit Group Indonesia memiliki kebijakan sistem penggajian dan pengupahan yang sesuai dengan perkembangan dan sesuai dengan kebijakan pemerintah atas gaji atau upah bagi para pegawai. Terdapat 2 jenis penghasilan berikut potongan penghasilan yang diterima oleh pegawai tetap setiap bulan. Penghasilan yang diterima disesuaikan dengan jabatan serta grade atau tingkatan yang telah dicapai pegawai dan merupakan objek Pajak Penghasilan yang akan dipotong pajak PPh pasal 21, yaitu :

1. Penghasilan Teratur

Pegawai tetap PT. Yellowfit Group Indonesia memperoleh penghasilan yang diterima secara teratur setiap bulannya berupa gaji pokok, tunjangan tetap, dan tunjangan tidak tetap yang diberikan oleh perusahaan. Penghasilan teratur diterima per tanggal 10 pada bulan yang bersangkutan, dan dalam pelaksanaan pembayaran gaji melalui transfer rekening bank masing-masing pegawai. Tunjangan tetap adalah tunjangan yang diberikan kepada pegawai yang dilakukan secara teratur setiap bulan dan tidak terkait dengan kehadiran pegawai atau pencapaian prestasi kerja pegawai, seperti:

- a. Gaji Pokok yaitu penghasilan yang diperoleh pegawai setiap bulan yang jumlah besarnya dipengaruhi oleh jabatan atau status pegawai.
- b. Tunjangan Pajak Penghasilan pasal 21, tunjangan yang diberikan perusahaan berupa pembayaran atas seluruh pajak penghasilan pegawai tetap yang belum dikenakan pajak final.
- c. Tunjangan Komunikasi atau tunjangan pulsa handphone diberikan kepada pegawai yang dalam pelaksanaan kerja membutuhkan banyak komunikasi

- dengan klien/relasi perusahaan dan besarnya tunjangan pulsa ini hanya untuk golongan 7 keatas, redaksi Rp 200.000 dan non redaksi Rp 150.000.
- d. Tunjangan Operasional, tunjangan yang diberikan kepada karyawan yang bekerja di luar kantor. Besarnya tunjangan operasional ini berdasarkan klaim yang diajukan oleh karyawan dan diproses oleh unit kerja masing-masing.
 - e. Premi Asuransi dan Iuran Pensiun, PT. Yellowfit Group Indonesia mengikuti program BPJS Ketenagakerjaan dengan menyetorkan iuran kepada BPJS Ketenagakerjaan.
2. Penghasilan Tidak Teratur
Penghasilan tidak teratur, yaitu penghasilan yang tidak diberikan setiap bulan atau biasanya satu kali dalam satu tahun. Diantaranya :
- a. Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan yang diterima pegawai menjelang Hari Raya Idul Fitri yang besarnya sebesar satu bulan upah.
 - b. Bonus atau Insentif, tunjangan yang diterima pegawai apabila perusahaan mendapatkan laba/keuntungan maksimal dan berdasarkan pertimbangan bahwa pegawai layak mendapatkan bonus atau prestasi kerja mereka.
 - c. Insentif Cuti besar, pemberian cuti kepada karyawan yang masa kerjanya telah memasuki tahun keenam (6) sebanyak 25 hari kerja untuk tahun pertama dan tahun kedua sebanyak 25 hari kerja, selain itu perusahaan memberikan juga insetif cuti besar sebesar $50\% \times \text{gaji total (upah)}$.

Mekanisme yang dilakukan PT. Yellowfit Group Indonesia dalam pembayaran atau penyetoran PPh pasal 21 yang terutang adalah sebagai berikut:

1. Setelah seluruh PPh pasal 21 dihitung atas penghasilan pegawai setiap bulannya oleh departemen hrd divisi payroll dan selanjutnya mengajukan Surat Perintah

Bayar kepada divisi tax dengan menyerahkan bukti SSP atau ebilling ke divisi finance. Setelah divisi finance berhasil menyetorkan e- billing melalui i-banking, divisi finance akan menerima bukti NTPN dari bank tersebut yang akan diserahkan kembali ke divisi tax.

2. Sarana yang digunakan dalam pembayaran atau penyetoran PPh pasal 21 yang terutang adalah dengan menggunakan SSP (Surat Setor Pajak). SSP adalah surat yang digunakan wajib pajak untuk melakukan pembayaran atau penyetoran pajak yang terutang ke kas negara melalui kantor penerima pembayaran. SSP harus diisi dengan jumlah seluruh PPh pasal 21 yang terutang atau yang akan dibayar.
3. SSP yang digunakan terdiri dari 3 rangkap antara lain :
 - a. Lembar 1 untuk wajib pajak PT. Yellowfit Group Indonesia
 - b. Lembar 2 untuk Kantor Pelayanan Pajak/KPP Pratama Sunter
 - c. Lembar 3 untuk Bank Mandiri sebagai tempat penyetoran PPh pasal 21
4. Batas waktu pembayaran atau penyetoran PPh pasal 21 yang telah dipungut oleh pegawai PT. Yellowfit Group Indonesia adalah paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya setelah masa pajak berakhir.

Setelah PPh pasal 21 dihitung dan disetor oleh PT. Yellowfit Group Indonesia maka selanjutnya PT. Yellowfit Group Indonesia melaporkan perhitungan dan pembayaran PPh pasal 21 terutang menggunakan aplikasi PPh Pasal 21 Online Pajak yang sudah disahkan oleh DJP sebagai aplikasi resmi penyedia e-SPT dan efilling secara gratis dengan Surat Keputusan Nomor KEP- 193/PJ/2015. Adapun tata cara yang harus dilakukan oleh PT. Yellowfit Group Indonesia dalam melaporkan perhitungan dan penyetoran PPh pasal 21 adalah sebagai berikut :

1. PT. Yellowfit Group Indonesia melaporkan PPh pasal 21 dengan menggunakan e-SPT Masa, yaitu surat elektronik yang digunakan oleh PT.

- Yellowfit Group Indonesia untuk melaporkan perhitungan pajak dan pembayaran pajak yang terutang dalam suatu masa pajak yang bersangkutan.
2. File CVS dan pdf lampiran yang wajib diunggah sesuai peraturan DJP terbaru nomor PER-01/PJ/2017 oleh PT. Yellowfit Group Indonesia pada e- SPT Masa PPh pasal 21 adalah :
 - a. Bukti pembayaran (daftar bukti pemotongan PPh pasal 21/26)
 - b. Surat keterangan domisili, jika terdapat pemotongan PPh pasal 26
 - c. SSP, jika terdapat pemotongan PPh 21 final
 3. PT. Yellowfit Group Indonesia menyerahkan atau melaporkan e-SPT Masa PPh pasal 21 melalui aplikasi ke KPP Pratama Kebayoran Lama selambat-lambatnya pada tanggal 20 bulan berikutnya setelah masa pajak berakhir.
 4. Pada akhir tahun PT. Yellowfit Group Indonesia melakukan perhitungan kembali atas jumlah pembayaran PPh pasal 21 yang telah disetorkan pada masa-masa sebelumnya, dan membuat pelaporan akhir dalam 1 (satu) tahun pajak dengan menuangkannya ke dalam e-SPT Masa bulan Desember (masa pajak terakhir).
 5. Dalam perhitungannya, pegawai pengelolaan remunerasi menghitung kembali jumlah PPh pasal 21 yang terutang menurut tarif tahunan yang berlaku untuk setiap pegawai tetap PT. Yellowfit Group Indonesia dan jumlah penghasilan netto nya melebihi PTKP, kemudian membuat daftar penghasilan selama 1 (satu) tahun (formulir 1721-A1) yang juga merupakan sebagai lampiran e-SPT Masa bulan Desember.
 6. e-SPT Masa bulan Desember PPh pasal 21 yang telah diisi oleh PT. Yellowfit Group Indonesia, kemudian dilaporkan ke KPP Pratama Sunter sebelum tanggal 20 Januari, PT. Yellowfit Group Indonesia menyampaikan/menyetorkan PPh pasal 21 adalah sehari sebelumnya, dimaksudkan agar PT. Yellowfit Group Indonesia

dihindarkan dari sanksi administrasi yang berlaku (STP/Surat Tagihan Pajak).

Kesesuaian Penerapan Perhitungan, Penyetoran dan Pelaporan PPh Pasal 21 PT. Yellowfit Group Indonesia Pada Peraturan Perpajakan

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan perhitungan, penyetoran dan pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 21 pada PT. Yellowfit Group Indonesia dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 1. Kesesuaian Penerapan Perhitungan, Penyetoran dan Pelaporan PPh Pasal 21 PT. Yellowfit Group Indonesia

Pelaksanaan	PT. Yellowfit Group Indonesia	Peraturan Perpajakan	Keterangan
Perhitungan PPh Pasal 21 atas pegawai tetap	<p>Pegawai tetap</p> <p>PPh 21 Terutang = PKP x tarif pasal 17 ayat (1) huruf a UU PPh</p> <p>PPh 21 Sebulan = PPh pasal 21 setakum : 12 bulan</p>	<p>Pegawai tetap</p> <p>PPh 21 Terutang = PKP x tarif pasal 17 ayat (1) huruf a UU PPh</p> <p>PPh 21 Sebulan = PPh pasal 21 setakum : 12 bulan</p>	Sesuai dengan UU No. 36 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan No. Per-16/PJ/2016
Penyetoran PPh Pasal 21 atas pegawai tetap	Penyetoran PPh pasal 21 yang telah dipungut paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya setelah masa pajak berakhir.	Penyetoran PPh pasal 21 yang telah dipungut paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya setelah masa pajak berakhir.	Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 80/PMK.03/2010 tentang perubahan atas PMK No. 184/PMK.03/2007
Pelaporan PPh Pasal 21 atas pegawai tetap dan bukan pegawai	Penyampaian e-SPT Masa PPh Pasal 21 disampaikan sehari sebelum tanggal 20	Penyampaian e-SPT Masa PPh Pasal 21 disampaikan paling lama 20 hari setelah masa pajak berakhir	Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 80/PMK.03/2010 tentang perubahan atas PMK No. 184/PMK.03/2007

Dengan melihat tabel diatas bahwa PT. Yellowfit Group Indonesia dalam perhitungan PPh pasal 21 telah sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia yaitu sesuai dengan UU No. 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan dan Peraturan Menteri Keuangan No. Per-16/PJ/2016 tentang pedoman teknis tata cara pemotongan, penyetoran dan pelaporan pajak penghasilan pasal 21 dan/atau pajak penghasilan pasal 26 sehubungan

dengan pekerjaan, jasa, dan kegiatan orang pribadi.

Dalam penyeteroran PPh pasal 21 dilakukan dengan baik dan tepat waktu oleh PT. Yellowfit Group Indonesia karena telah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 80/PMK.03/2010 tentang perubahan atas PMK No. 184/PMK.03/2007 tentang penentuan jatuh tempo pembayaran dan penyeteroran pajak, penentuan tempat pembayaran pajak dan tata cara pembayaran, penyeteroran dan pelaporan pajak serta tata cara pengangsuran dan penundaan pembayaran pajak. Dan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 242/PMK.03/2014 tentang penyeteroran pajak yang dilakukan menggunakan formulir SSP.

Sedangkan dalam pelaporan PPh pasal 21 telah terlaksana dengan baik atau sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 80/PMK.03/2010 tentang perubahan atas PMK No. 184/PMK.03/2007 tentang penentuan jatuh tempo pembayaran dan penyeteroran pajak, penentuan tempat pembayaran pajak dan tata cara pembayaran, penyeteroran dan pelaporan pajak serta tata cara pengangsuran dan penundaan pembayaran pajak.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan penggajian kepada pegawai tetap PT. Yellowfit Group Indonesia yang terdiri dari penghasilan teratur, penghasilan tidak teratur, berikut potongan penghasilan yang diterima kepada pegawai, didasarkan atas jabatan dan grade atau tingkatan pegawai, serta perubahan-perubahannya disesuaikan dengan kebijakan pemerintah.
2. Perhitungan PPh Pasal 21 atas pegawai tetap dan bukan pegawai PT. Yellowfit Group Indonesia menggunakan metode gross up sudah sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. PT. Yellowfit Group Indonesia sudah benar dalam melakukan mekanisme penyeteroran dan pelaporan PPh Pasal 21 yang sesuai dengan peraturan perpajakan, yaitu didahului dengan menyetorkan SSP atau e-billing yang disetorkan melalui i-banking Mandiri sebelum tanggal 10 bulan berikutnya, dilanjutkan melaporkan e-SPT Masa sebelum tanggal 20 bulan berikutnya.

Penulis memberikan beberapa saran berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu :

1. Dalam pelaksanaan perhitungan, penyeteroran, dan pelaporan PPh Pasal 21 PT. Yellowfit Group Indonesia sudah sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia. PT. Yellowfit Group Indonesia sudah melakukan dengan baik dan harus dipertahankan kualitasnya agar terhindar dari sanksi-sanksi pajak yang berlaku.
2. PT. Yellowfit Group Indonesia sebaiknya selalu mengikuti perkembangan perpajakan yang berlaku sesuai dengan Revisi Undang-Undang Perpajakan, agar tidak timbul masalah di masa yang akan datang, karena manfaat dari mengikuti perkembangan perpajakan perusahaan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dan perusahaan dapat meningkatkan keterampilan atau mempelajari keterampilan baru. Sedangkan, tujuan mengikuti perkembangan perpajakan menunjukkan kredibilitas perusahaan, meningkatkan kepercayaan diri perusahaan di depan publik dan menunjukkan sehatnya keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2019). Penerapan Perhitungan Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 21 Pada Karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan. Universitas Potensi Utama, Vol.1 No.1, p78-87. <https://e-journal.potensi->

-
- utama.ac.id/ojs/index.php/Accumulated/article/view/585
- Damayanti, E., & Devi. (2017). Implementasi Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 21 (Studi Kasus pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Ponorogo). Universitas Muhammadiyah Ponorogo, <http://eprints.umpo.ac.id/3662/>
- Nasution, Yunita; M. Iqbal. (2019). Sistem Administrasi Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 Atas Pegawai Tetap Pada PTPN IV. *Jurnal Bisnis Corporate* Vol.4 No.1, p44-63. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/jubisco/article/view/458/448>
- Nugraheni, A. P., Sunaningsih, S. N., & Khabibah, N. A. (2021). Peran Konsultan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, Vol.4 No.1,51. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jati/article/view/9701>
- Sungkono, Fanda Agatha (2019). Prosedur Pelaporan E-SPT Pajak Pasal 21 Gaji Karyawan Pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. Prodi D3 Perpajakan Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/93588>.

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

Parso¹⁾, Nurdiyah Rafitasari²⁾

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas MH Thamrin

Correspondence author: Parso, parsfit_03@yahoo.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of working capital turnover, liquidity, and solvency on financial performance. In this study, the dependent variable used is Financial Performance by using the calculation of Return On Investment (ROI), while the independent variables in this study are Working Capital Turnover, Liquidity, and Solvency. This study uses quantitative research methods and the data used are secondary data, namely reports. annual finance. The population in this study was 18 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013-2017. Sampling in this study using the purposive sampling technique. Based on the sampling technique above, the samples in this study are 7 Manufacturing companies in the Food and Beverage Sub-Sector. The data analysis technique started with descriptive statistical tests, then continued with panel data regression analysis, panel model selection method, classical assumption test consisting of regression normality test, heteroscedasticity, multicollinearity test, and autocorrelation test. Hypothesis test using multiple linear regression, t-test, F test, and coefficient of determination. The results of this study indicate that the correlation coefficient (R) is 0.628. This means that the relationship between the independent variable and the dependent variable is 62.8%. From these figures, it can be seen that the relationship between the independent variable and the dependent variable is strong. Adjusted R Square (R^2) is 0.394, which means that the ability of the independent variable to explain the variation in the dependent variable is 39.4%, while the remaining 60.6% is explained by other factors outside the analyzed regression model.

Keywords: *working capital turnover, liquidity, solvability, financial performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Keuangan dengan menggunakan perhitungan Return On Investment (ROI), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan data yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan Food and Beverage yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive

Sampling. Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas maka yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage. Teknik analisis data dimulai dengan uji statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi data panel, metode pemilihan model panel, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas regresi, heteroskedastisitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi. Uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,628. Hal ini berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya sebesar 62,8%. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya kuat. Adjusted R Square (R^2) adalah 0,394, yang berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 39,4%, sedangkan sisanya sebesar 60,6% diterangkan oleh faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

Kata Kunci : perputaran modal kerja, likuiditas, solvabilitas, kinerja keuangan

A. PENDAHULUAN

Pada era persaingan yang sangat ketat saat ini, keunggulan kompetitif telah berkembang dan menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan, yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba-rugi, serta laporan perubahan modal, namun dari laporan keuangan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut.

Para investor biasanya memfokuskan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut harus selalu menjaga kondisi keuangannya agar dapat stabil sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan laba yang stabil perusahaan akan dapat menjaga kelangsungan usahanya, sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba yang memuaskan maka perusahaan tidak akan mampu menjaga kelangsungan usahanya. Mengingat pentingnya kinerja keuangan bagi perusahaan maka perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga

dapat dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Laba atau rugi tidak jarang pula dimanfaatkan sebagai alat ukur untuk menilai prestasi kinerja perusahaan. Laba merupakan hasil keuntungan atas usaha yang dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu, Pencapaian tingkat laba yang tinggi adalah tujuan dari suatu perusahaan untuk kelangsungan kegiatan usahanya, laba yang diperoleh adalah selisih dari pendapatan semua biaya. Penilaian terhadap kinerja perusahaan sangat penting dan bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan khususnya investor.

Pentingnya rasio likuiditas bagi kinerja keuangan, karena likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas), yaitu likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan

melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur. Dengan demikian kemampuan perusahaan meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum, dan current ratio merupakan salah satu komponen rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2001). Berdasarkan *Pecking Order Theory* dari (Myers, Brealey, & Marcus, 2001), semakin besar rasio solvabilitas, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Secara detail adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

4. Untuk mengetahui pengaruh variabel perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji & Fakhrudin, 2001). Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Saham berbentuk kertas yang tercantum jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi & Yovi, 2009).

Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek di perdagangan yang disebut bursa efek. Pengertian bursa efek (*stock exchange*) adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012). Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus

kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Rasio Keuangan adalah suatu indikator yang digunakan sebagai media analisa secara lebih mendalam terhadap sebab terjadinya suatu masalah. Rasio keuangan sangat membantu dalam upaya analisa hubungan matematis antara berbagai penjumlahan dalam bentuk rates, prosentase (%), atau proporsi yang sederhana. Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain dalam laporan keuangan.

Perputaran modal kerja adalah dana yang ditanamkan kedalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari (Sugiyarso & Francisca, 2005). Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin

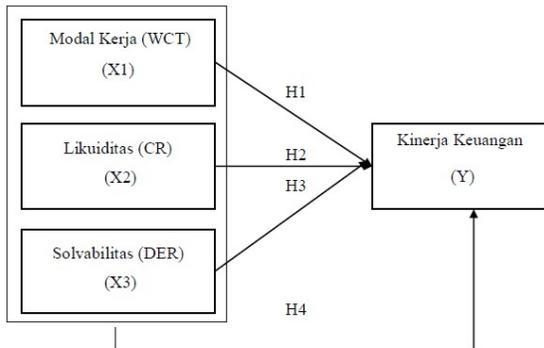
panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah. Lama periode perputaran modal kerja tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut (Riyanto 2001:62).

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2001).

Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjangnya (Munawir, 2001). Suatu perusahaan yang solvabel berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang – hutangnya, tetapi dengan tidak sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. Rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.

Penelitian terdahulu yang juga mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja keuangan perusahaan menggunakan variabel rasio likuiditas (Estirahayu, D.P, 2014; Mansyur, M.K., 2015; Wicaksono, G., 2016; Afrinda, N., 2014), rasio leverage (Estirahayu, D.P, 2014), rasio aktivitas (Estirahayu, D.P,

2014), Solvabilitas (Mansyur, M.K., 2015; Afrinda, N., 2014), Perputaran Modal Kerja (Wicaksono, G., 2016), Perputaran Aset Lancar (Wicaksono, G., 2016). Kajian penelitian tersebut, kemudian membentuk kerangka pemikiran untuk penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

B. METODE PENELITIAN

Penelitian terhadap perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang dijadikan pengamatan adalah data periode tahun 2013-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan dapat diakses di www.idx.co.id.

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, terhitung mulai dari bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Juli 2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini digolongkan kepada bentuk penelitian kausal asimetris, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian ini membutuhkan data jumlah persediaan yang umumnya tersedia pada perusahaan. Sampel

adalah bagian dari populasi yang dipilih sebagai objek penelitian, diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampling berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Alasan penggunaan metode ini karena mewakili sampel yang dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan. Kriteria yang ditetapkan antara lain:

1. Merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Menerbitkan laporan keuangan beserta laporan auditor independen.
3. Memiliki setidaknya satu entitas anak (subsidiary) disertai dengan informasi jumlah entitas anak langsung yang dikonsolidasi.

Tabel 1. Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2013-2017 Sebagai Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
6	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
7	UTLJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: modal kerja, likuiditas dan solvabilitas

2. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan

Untuk menunjang penelitian dan mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa:

1. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun media tulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi untuk menyelesaikan masalah. Sumber-sumber dokumenter yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sampel.

Sedangkan dalam melakukan analisis data, Penelitian ini menggunakan rumus kuantitatif yang diperoleh dari ikhtisar laporan keuangan perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan kuantitatif Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas. Secara rumus dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Perhitungan Menggunakan Modal Kerja

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

2. Perhitungan Menggunakan Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Perhitungan Menggunakan Solvabilitas

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

4. Perhitungan Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006):

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk

mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Dalam hal ini untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio profitabilitas salah satunya yaitu *Return On Investment* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

Rate of return on investment/ROI

$$= \frac{\text{Laba Netto sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang diatas, Adapun hipotesis penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Modal Kerja (WCT), Likuiditas (CR) dan Solvabilitas (DER) terhadap Kinerja Perusahaan yang di terima peneliti untuk dinyatakan sebagai berikut :

H1 : Diduga Modal Kerja (WCT) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* Pada Periode 2013-2017

H2 : Diduga Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* Pada Periode 2013-2017

H3 : Diduga Solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* Pada Periode 2013-2017

H4 : Diduga Modal Kerja (WCT), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* Pada Periode 2013-2017

Beverage Pada Periode 2013-2017

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan *Working Capital Turnover (WCT)*

Working capital turnover dapat diukur dengan membandingkan penjualan *netto* dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar:

Tabel 2. Perhitungan *Working Capital Turnover*

No	Kode	Tahun	Penjualan Netto	Aktiva Lancar-Hutang Lancar	WCT
1	AISA	2013	4.056.735.000	1.048.280.000	3.86
		2014	5.139.974.000	2.483.778.000	2.06
		2015	6.010.895.000	1.713.179.000	3.50
		2016	6.545.680.000	3.444.834.000	1.90
		2017	4.920.632.000	634.174.000.000	7.75
2	CEKA	2013	2.531.881.823	328.084.143.000	7.71
		2014	3.701.868.790	334.640.301.000	11.06
		2015	3.485.733.830	436.547.773.000	7.98
		2016	4.115.541.761	599.656.485.000	6.86
		2017	4.257.738.487	544.096.880.000	7.82
3	INDF	2013	57.731.998.000	12.993.188.000	4.44
		2014	63.594.452.000	18.314.050.000	3.47
		2015	64.061.947.000	17.709.207.000	3.61
		2016	66.750.317.000	9.776.002.000	6.83
		2017	70.186.618.000	10.877.636.000	6.45
4	MYOR	2013	12.017.837.133	3.798.418.959	3.16
		2014	14.169.088.278	3.479.749.386	4.07
		2015	14.818.730.636	4.302.851.866	3.44
		2016	18.349.959.898	4.855.731.431	3.77
		2017	20.816.673.946	6.200.571.248	3.35
5	PSDN	2013	1.279.553.071	153.663.884.000	0.32
		2014	975.081.057.000	91.887.007.056	10.61
		2015	920.352.848.000	49.927.251.748	2.20
		2016	932.905.806.000	19.719.864.858	47.30
		2017	1.339.580.417	53.098.034.616	26.35
6	ROTI	2013	1.505.519.938	43.683.614.095	34.46
		2014	1.880.262.902	112.707.719.000	16.68
		2015	2.174.501.713	417.070.639.000	5.21
		2016	2.521.920.968	628.912.513.000	4.01
		2017	2.491.100.179	1.292.760.908	1.92
7	ULTJ	2013	3.460.231.249	931.716.602.000	3.72
		2014	3.916.789.366	1.151.134.657	3.40
		2015	4.393.932.684	1.541.936.875	2.84
		2016	4.685.987.917	2.281.296.282	2.05
		2017	4.878.559.000	2.619.365.000	1.86

Current Ratio (CR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Tabel 3. Current Ratio

No	Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
1	AISA	2013	2.445.504.000	1.397.224.000	1.75
		2014	3.977.086.000	1.492.308.000	2.66
		2015	4.463.635.000	2.750.456.000	2.98
		2016	5.949.164.000	2.504.330.000	2.37
		2017	4.536.882.000	3.902.708.000	1.16
2	CEKA	2013	847.045.774.000	518.961.631.000	1.63
		2014	1.053.321.371	718.681.070.000	1.46
		2015	1.253.019.074	816.471.301.000	1.53
		2016	1.103.865.252	504.208.767.000	2.18
		2017	988.479.957.000	444.383.077.000	2.22
3	INDF	2013	32.464.497.000	19.471.309.000	1.66
		2014	40.995.736.000	22.681.686.000	1.80
		2015	42.816.745.000	25.107.538.000	1.70
		2016	28.985.443.000	19.219.441.000	1.50
		2017	32.515.399.000	21.637.763.000	1.50
4	MYOR	2013	6.430.065.429	2.631.646.469	2.44
		2014	6.642.286.743	3.162.537.357	2.10
		2015	7.454.347.029	3.151.495.163	2.36
		2016	8.739.782.750	3.884.051.319	2.25
		2017	10.674.199.571	4.473.628.323	2.38
5	PSDN	2013	381.085.626.000	227.421.743.000	1.67
		2014	289.764.924.000	197.877.917.000	1.46
		2015	286.838.275.000	236.911.023.000	1.21
		2016	349.455.820.000	329.735.955.000	1.05
		2017	387.041.829.000	333.943.795.000	1.15
6	ROTI	2013	363.881.020.000	320.197.406.000	1.13
		2014	420.316.388.000	307.608.669.000	1.36
		2015	812.990.646.000	395.920.007.000	2.05
		2016	949.414.338.000	320.501.824.000	2.96
		2017	2.319.937.439	1.027.176.531	2.25
7	ULTJ	2013	1.565.510.655	633.794.053.000	2.46
		2014	1.642.101.747	490.967.089.000	3.34
		2015	2.103.565.055	561.628.179.000	3.74
		2016	2.874.821.874	593.525.591.000	4.84
		2017	3.439.990.000	820.625.000.000	4.19

Total Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Tabel 4. Perhitungan Total Debt to Equity Ratio

No	Kode	Tahun	Total Hutang	Ekuitas Pemegang Saham	DER
1	AISA	2013	2.664.051.000	2.356.773.000	1.13
		2014	3.779.017.000	3.592.829.000	1.05
		2015	5.094.072.000	3.966.907.000	1.28
		2016	4.990.139.000	4.264.400.000	1.17
		2017	5.319.855.000	3.404.879.000	1.56
2	CEKA	2013	541.352.366.000	463.402.986.000	1.16
		2014	746.598.865.000	537.551.172.000	1.38
		2015	845.932.696.000	639.893.514.000	1.32
		2016	538.044.039.000	887.920.113.000	0.60
		2017	489.592.257.000	903.044.187.000	0.54

3	INDF	2013	39.719.660.000	38.373.129.000	1.03
		2014	44.710.509.000	41.228.376.000	1.08
		2015	48.709.933.000	43.121.593.000	1.12
		2016	38.233.092.000	43.941.423.000	0.87
		2017	41.182.764.000	46.756.724.000	0.88
4	MYOR	2013	5.771.077.431	3.938.760.819	1.46
		2014	6.161.638.110	4.382.491.228	1.40
		2015	6.148.255.759	5.194.459.927	1.18
		2016	6.657.165.872	6.265.255.987	1.06
		2017	7.561.503.434	7.354.346.366	1.02
5	PSDN	2013	264.232.600.000	417.599.733.000	0.63
		2014	242.353.749.000	378.574.690.000	0.64
		2015	296.079.753.000	324.319.100.000	0.91
		2016	373.511.385.000	280.285.340.000	1.33
		2017	391.494.545.000	299.485.321.000	1.30
6	ROTI	2013	1.035.351.397	787.337.649.000	1.31
		2014	1.182.771.921	960.122.355.000	1.23
		2015	1.571.788.685	1.188.534.952	1.32
		2016	1.476.889.087	1.442.751.772	1.02
		2017	1.739.467.994	2.820.105.715	0.61
7	ULTJ	2013	796.474.448.000	2.015.146.534	0.39
		2014	651.985.807.000	2.265.097.759	0.28
		2015	742.490.216.000	2.797.505.693	0.26
		2016	749.966.146.000	3.489.233.495	0.21
		2017	978.185.000.000	4.208.755.000	0.23

Return On Investment (ROI)

Rasio untuk melihat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto pada perusahaan.

Tabel 5. Perhitungan Return On Investment

No	Kode	Tahun	Laba Netto Sesudah Pajak	Total Aktiva	ROI
1	AISA	2013	346.728.000.000	346.728.000.000	0.06
		2014	378.134.000.000	7.371.846.000	0.05
		2015	373.750.000.000	9.060.979.000	0.04
		2016	719.228.000.000	9.254.539.000	0.07
		2017	846.809.000.000	8.724.734.000	0.09
2	CEKA	2013	65.068.958.885	1.069.627.299	0.06
		2014	41.001.414.954	1.284.150.037	0.03
		2015	106.549.447.000	1.485.826.210	0.07
		2016	249.697.013.000	1.425.964.152	0.17
		2017	107.420.886.000	1.392.636.444	0.07
3	INDF	2013	3.416.635.000	78.092.789.000	0.04
		2014	5.146.323.000	85.938.885.000	0.05
		2015	3.709.501.000	91.831.526.000	0.04
		2016	5.145.063.000	87.939.488.000	0.05
		2017	5.266.906.000	82.174.515.000	0.06
4	MYOR	2013	1.058.418.939	9.709.838.250	0.10
		2014	409.618.689.000	10.544.129.339	0.03
		2015	1.250.233.128	11.342.715.686	0.11
		2016	1.388.676.127	12.922.421.859	0.10
		2017	1.630.953.831	14.915.849.800	0.10
5	PSDN	2013	21.322.248.834	681.832.333.141	0.03
		2014	28.175.252.332	620.928.440.332	0.04
		2015	42.619.829.577	620.398.854.182	0.06
		2016	36.662.178.272	653.796.725.408	0.05
		2017	32.150.564.335	690.979.867.049	0.04
6	ROTI	2013	158.015.270.921	1.822.689.047	0.08

	2014	188.577.521.074	2.142.894.276	0.08	
	2015	270.538.700.440	2.706.323.637	0.09	
	2016	279.777.368.831	2.919.640.858	0.09	
	2017	135.364.021.139	4.559.573.709	0.02	
7	ULTJ	2013	325.127.420.664	2.811.620.982	0.11
		2014	283.360.914.211	2.917.083.567	0.09
		2015	523.100.215.029	3.539.995.910	0.14
		2016	709.825.635.742	4.239.199.641	0.16
		2017	711.681.000.000	5.186.940.000	0.13

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Sedangkan uji normalitas sendiri adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita.

Tabel 6. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.90744357
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.060
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

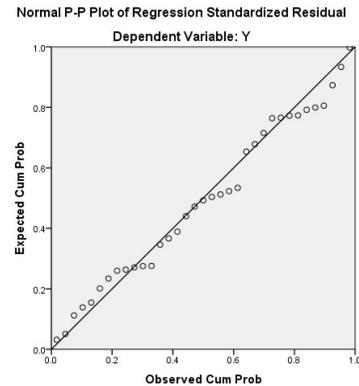
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil perhitungan nilai Kolmogorov untuk model regresi yang diperoleh adalah sebesar 0,098 dengan probability (p-value) sebesar 0,200. Karena nilai probability uji Kolmogorov model lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regresi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar normal P-P Plot dibawah ini.

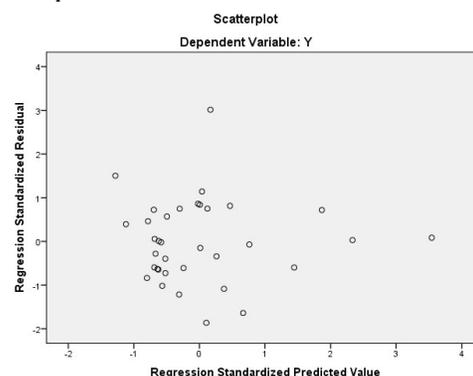


Gambar 2. Uji Normalitas Data

Grafik normal probability plot diatas terlihat bahwa titik-titik penyebarannya mengikuti garis diagonal yang berarti data tersebut berdistribusi normal, dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada Scatterplots regresi, dimana jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar Scatterplot dibawah ini.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai toleransi > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas (Ghozali, 2011).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	2.459	3.133		.785	.438			
X1	.001	.001	.168	1.145	.261	.906	1.104	
X2	.025	.008	.594	3.216	.003	.573	1.746	
X3	-.009	.018	-.096	-.529	.600	.597	1.675	

a. Dependent Variable: Y

Pada variabel perputaran modal kerja nilai tolerance 0,906 > 0,10 atau nilai VIF 1,104 < 10. Variabel kedua, likuiditas nilai tolerance 0,573 > 0,10 atau nilai VIF 1,746 < 10. Variabel ketiga. Dan solvabilitas nilai tolerance 0,597 > 0,10 atau nilai VIF 1,675 < 10. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat menunjukkan tidak terjadi adanya multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui

apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan D-W (Durbin Watson).

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 ^a	.394	.336	3.04488	1.993

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada tabel 8 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,993. Berdasarkan kriteria yang ditentukan Durbin-Watson yaitu -2 < 1,993 < 2. Nilai Durbin-Watson terletak diantara -2 dan +2 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keseluruhan variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	2.459	3.133		.785	.438			
X1	.001	.001	.168	1.145	.261	.906	1.104	
X2	.025	.008	.594	3.216	.003	.573	1.746	
X3	-.009	.018	-.096	-.529	.600	.597	1.675	

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil regresi pada tabel diatas, maka model Persamaan regresinya adalah :

$$Y = 0,168 X1 + 0,594 X2 - 0,096 X3$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah :

1. $\beta_1 = 0,168$

Nilai koefisien dari variabel X1 adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Working Capital Turnover (WCT) sebesar 1% akan diikuti oleh peningkatan Return on Investment (ROI) sebesar 0,168% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tetap.

2. $\beta_2 = 0,594$
Nilai koefisien dari variabel X1 adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Current Ratio (CR) sebesar 1% akan diikuti oleh peningkatan Return on Investment (ROI) sebesar 0,594% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tetap.
3. $\beta_3 = - 0,096$
Nilai koefisien dari variabel X2 adalah negative atau berbanding terbalik dengan variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Total Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan Return on Investment (ROI) sebesar 0,096% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tetap.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% atau tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) sehingga bila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.459	3.133		.785	.438
X1	.001	.001	.168	1.145	.261
X2	.025	.008	.594	3.216	.003
X3	-.009	.018	-.096	-.529	.600

a. Dependent Variable: Y

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian statistik t sehingga dapat menjelaskan pengaruh variabel independen secara individual sebagai berikut :

1. Variabel Perputaran Modal Kerja / Working Capital Turnover (X1)

Dari hasil output SPSS diperoleh t hitung untuk variabel Working Capital Turnover sebesar 1,145 dengan nilai signifikansi sebesar 0,261. Karena nilai t hitung sebesar 1,145 > t tabel sebesar 2,03951 dan nilai signifikansi sebesar 0,261 < dari tingkat signifikansi 0,05 (α) Maka kesimpulannya Ho ditolak dan Ha (Working Capital Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI) diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Working Capital Turnover secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI).

2. Variabel Likuiditas / Current Ratio (X2)
Dari hasil output SPSS diperoleh t hitung untuk variabel Current Ratio sebesar 3,216 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai t hitung sebesar 3,216 > t tabel sebesar 2,03951 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 < dari tingkat signifikansi 0,05 (α) Maka kesimpulannya Ho ditolak dan Ha (Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI) diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Current Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI).
3. Variabel Solvabilitas / Debt to Equity Ratio (X3)

Dari hasil output SPSS diperoleh t hitung untuk variabel Cash Ratio sebesar -0,529 dengan nilai signifikansi sebesar 0,600. Karena nilai t hitung bertanda negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,600 > dari tingkat signifikansi 0,05 (α), maka kesimpulannya Ho ditolak dan Ha (Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Debt to Equity Ratio terhadap ROI) diterima namun pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI).

Uji Keterandalan Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F hasil pengujian dengan tingkat signifikansi yang digunakan (0,05).

Tabel 10. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187,162	3	62,387	6,729	.001 ^b
	Residual	287,410	31	9,271		
	Total	474,571	34			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan tabel statistik F di atas, diketahui nilai F hitung adalah sebesar 6,729. Karena F hitung $6,729 > F$ tabel 2,90. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain peputaran modal kerja (X1), likuiditas (X2) dan solvabilitas (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

Koefisien Determinasi (R²)

Ketepatan Perkiraan Model atau sering disebut Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai adjusted R² adalah antara nol (0) dan satu (1).

Tabel 11. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628^a	.394	.336	3,04488	1,993

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,628. Hal ini berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya sebesar 62,8%. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya kuat.

Adjusted R Square (R²) adalah 0,394, yang berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 39,4%, sedangkan sisanya sebesar 60,6% diterangkan oleh faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian untuk pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 sampai 2017 yang merupakan sampel dalam penelitian ini, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Variabel Perputaran Modal Kerja / Working Capital Turnover (X1). Dari hasil output SPSS diperoleh t hitung untuk variabel Working Capital Turnover sebesar 1,145 dengan nilai signifikansi sebesar 0,261. Karena nilai t hitung sebesar $1,145 > t$ tabel sebesar 2,03951 dan nilai signifikansi sebesar $0,261 <$ dari tingkat sigifikansi 0,05 (α) Maka kesimpulannya Ho ditolak dan Ha (Working Capital Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI) diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Working Capital Turnover secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI)
2. Variabel Likuiditas / Current Ratio (X2) Dari hasil output SPSS diperoleh t hitung untuk variabel Current Ratio sebesar 3,216 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai t hitung sebesar $3,216 > t$ tabel sebesar 2,03951 dan nilai signifikansi sebesar $0,003 <$ dari tingkat sigifikansi 0,05 (α) Maka kesimpulannya Ho ditolak dan Ha (Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI) diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Current Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI).

3. Variabel Solvabilitas / Debt to Equity Ratio (X3). Dari hasil output SPSS diperoleh t hitung untuk variabel Cash Ratio sebesar -0,529 dengan nilai signifikansi sebesar 0,600. Karena nilai t hitung bertanda negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,600 > dari tingkat signifikansi 0,05 (α), maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a (Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Debt to Equity Ratio terhadap ROI) diterima namun pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI).

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas pada perusahaan food and beverages periode tahun 2013 sampai 2017. Berdasarkan tabel statistic F di atas, diketahui nilai F hitung adalah sebesar 6,729. Karena F hitung 6,729 > F tabel 2,90. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain perputaran modal kerja (X1), likuiditas (X2) dan solvabilitas (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

Dari kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu :

1. Bagi Manajemen, dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan, pihak manajemen harus memperhitungkan komposisi-komposisi Working Capital Turnover, Current Ratio, Solvabilitas dan ROI. Karena rasio tersebut dapat digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan.

Karena apabila rasio- rasio tersebut dalam kondisi optimal, maka kinerja operasional dan profitabilitas akan meningkat.

2. Bagi Para Investor, perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan profit besar, meskipun dengan current ratio yang rendah. Artinya perusahaan tersebut efisien dan efektif dalam pengelolaan sumber daya. Kemudian dengan Debt to Equity Ratio yang rendah, perusahaan tersebut mampu menutup semua kebutuhan modalnya dengan modal sendiri. Sehingga investor sebaiknya juga melihat perusahaan dari rasio-rasio tersebut, karena mengindikasikan kinerja perusahaan. Profit merupakan cerminan dari kinerja perusahaan, maka dari itu investor dan manajer hendaknya mempertimbangkan informasi yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan yang berpengaruh pada peningkatan profit.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel dan data penelitian. Misalnya dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta menambahkan variabel independen lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas

E. DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, M., & Fakhrudin, M. (2001). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I., & Yovi, L. H. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
-

-
- Munawir, S. (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Myers, S. C., Brealey, R., & Marcus, A. (2001). *Fundamentals of Corporate Finance (3rd Edition)*. Singapore: Mc Graw-Hill.
- Sugiyarso, G., & Francisca, W. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Esthirahayu, D.P, Handayani, S.R, dan Hidayat, R.R. (2014). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang listing di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Mansyur, M.K. (2015). *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*. Universitas Islam Negeri Wali Songo.Semarang.
- Afrinda, N. (2014). *Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Wicaksono, G. (2016). *Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Aset Lancar, dan Kas Berbanding Total Aktiva Terhadap Profitabilitas*. Universitas Negeri Jember. Jember.

SISTEM AKUNTANSI PENGGAJIAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Delfy Yandri¹⁾, Ayu Fitri Rosianie²⁾

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITB Swadharma

Correspondence author: Ayu Fitri Rosianie, ayufitrirosiani@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

Giving salaries to employees should be the prime attention of the leadership. The provision of adequate salaries will have a positive influence on employee morale. Salary is a substitute for the contribution of labor and expertise that has been given by employees to the company. However, the salary for civil servants has been regulated in the law based on class. The payroll and wage accounting system is designed to handle transactions for calculating employee salaries and wages and their payments. This system consists of a network of procedures, including procedures for recording attendance and working time, procedures for making lists of salaries and wages, procedures for paying salaries and wages, and procedures for distributing salaries and wages. Activation of government agencies in the payroll system is going well, so it is appropriate for these government agencies to implement a correct payroll system and integration of various related functions so that it is expected to overcome the risk of fraud and fraud in the payroll system.

Keywords: *accounting systems, salaries, internal control, financial performance*

Abstrak

Pemberian gaji terhadap pegawai seharusnya mendapat perhatian yang utama dari pimpinan. Pemberian gaji yang cukup dan memadai akan membawa pengaruh positif terhadap semangat kerja karyawan. Hal tersebut merupakan pengganti sumbangan tenaga maupun keahlian yang telah diberikan oleh pegawai terhadap perusahaan. Tetapi dalam penggajian Pegawai Negeri Sipil sudah diatur dalam UU berdasarkan golongan. Sistem akuntansi penggajian dan pengupahan dirancang untuk menangani transaksi perhitungan gaji dan upah pegawai dan pembayarannya. Sistem ini terdiri dari jaringan prosedur yaitu : prosedur pencatatan waktu hadir dan waktu kerja, prosedur pembuatan daftar gaji dan upah, prosedur pembayaran gaji dan upah, dan prosedur distribusi biaya gaji dan upah. Aktivasi instansi pemerintahan dalam sistem penggajian berjalan dengan baik, maka sudah selayaknya instansi pemerintah tersebut melakukan penerapan sistem penggajian yang benar dan keterpaduan dari berbagai fungsi terkait, sehingga diharapkan menjadi alat pengendalian internal agar dapat mengatasi resiko kecurangan dan penyelewengan terhadap sistem penggajian.

Kata Kunci : sistem akuntansi penggajian, pengendalian internal

A. PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi atau sistem akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Adanya sistem akuntansi yang baik membuat manajemen bisa memperoleh berbagai macam informasi khususnya yang menyangkut informasi keuangan yang penting sebagai dasar pengambilan keputusan. Gaji umumnya merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang jabatan manajer, sedangkan upah umumnya merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan pelaksana/buruh (Mulyadi, 2016:309).

Suatu instansi pemerintahan sebaiknya mempunyai sistem penggajian yang baik, karena bila instansi pemerintahan tersebut tidak memiliki suatu sistem penggajian yang baik akan menyebabkan terjadinya penyelewengan atau penyimpangan dalam melaksanakan tanggung jawab masing – masing. Pencegahan penyelewengan dapat dilakukan dengan adanya pemisahan tugas atau fungsi yang tegas antara fungsi operasional, fungsi otorisasi, dan fungsi pencatatan. Adanya sistem otorisasi dan pencatatan penggajian yang baik. Adanya praktek – praktek yang sehat dalam sistem akuntansi penggajian yang baik. Adanya praktek – praktek yang sehat dalam sistem akuntansi penggajian, misalnya menggunakan presensi dengan sidik jari. Adanya pegawai yang kompeten dan jujur dibidang kepegawaian atau bidang penggajian.

Pola dasar perhitungan gaji yang cukup fleksibel mencerminkan lima hal pokok, yaitu:

1. Upah/gaji harus mencerminkan nilai pekerjaan/tugas.

2. Kenaikan gaji hendaknya sebanding dengan peningkatan produktivitas kerja.
3. Peningkatan gaji hendaknya diperhitungkan dengan keuntungan negara dan penampilan individu Pegawai Negeri Sipil.
4. Peningkatan gaji tidak diberikan dalam basis yang permanen.
5. Adanya ukuran yang stabil dari penghasilan kerja.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia (disingkat Kemen PUPR RI) adalah kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan pekerjaan umum dan perumahan rakyat. Dahulu Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat bernama "Departemen Permukiman dan Pengembangan Wilayah" (1999-2000) dan "Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah" (2000- 2004). Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Kemempupera dipimpin oleh seorang Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang sejak tanggal 27 Oktober 2014 dijabat oleh Basuki Hadimuljono

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2020 tentang Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pekerjaan umum dan perumahan rakyat untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Sistem Akuntansi Penggajian pada Pegawai Negeri Sipil yang sedang berjalan di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Serta untuk mendapat gambaran dan informasi lebih lanjut tentang penggajian yang dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Sistem Akuntansi Penggajian

Adanya sistem akuntansi yang memadai, menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham, kreditur dan para pemakai laporan keuangan lain dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan. Salah satu sistem yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan adalah sistem akuntansi gaji dan upah.

Untuk mengatasi adanya kesalahan dan penyimpangan dalam perhitungan dan pembayaran gaji dan upah maka perlu dibuat suatu sistem penggajian dan pengupahan. Sistem akuntansi gaji dan upah juga dirancang oleh perusahaan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai gaji dan upah karyawan sehingga mudah dipahami dan mudah digunakan. Berikut ini berbagai macam definisi Sistem Akuntansi Penggajian menurut para ahli.

Sistem akuntansi penggajian adalah suatu kerangka dari prosedur yang saling berhubungan sesuai dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan kegiatan dan fungsi utama perusahaan (Baridwan, 2010 : 102). Sistem akuntansi gaji dan upah dirancang untuk menangani transaksi perhitungan gaji dan upah karyawan dan pembayarannya, perancangan sistem akuntansi penggajian dan pengupahan ini harus dapat menjamin validitas, otorisasi kelengkapan, klasifikasi penilaian, ketepatan waktu dan ketepatan posting serta ikhtisar dari setiap transaksi penggajian dan pengupahan (Mulyadi, 2016 : 13)

Pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi gaji dan upah merupakan rangkaian prosedur perhitungan dan pembayaran gaji dan upah secara menyeluruh bagi karyawan secara efisien dan efektif. Tentunya dengan sistem akuntansi gaji dan upah yang baik perusahaan akan mampu memotivasi

semangat kerja karyawan yang kurang produktif dan mempertahankan karyawannya yang produktif, sehingga tujuan perusahaan untuk mencari laba tercapai dengan produktifitas kerja karyawan yang tinggi.

Dalam sistem penggajian di tiap – tiap perusahaan tidak selalu sama, hal tersebut tergantung dari kondisi perusahaan. Jika suatu sistem penggajian dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan, maka akan tercapai suatu kedisiplinan kerja pada bagian terikat.

Sistem Pengendalian Internal

Untuk dapat memahami pengertian Sistem Pengendalian Internal perlu diketahui terlebih dahulu beberapa definisi dari sistem pengendalian internal menurut pendapat beberapa para ahli.

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kendala data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. (Mulyadi, 2010 : 163)

Pengendalian internal merupakan kewajiban pihak manajemen yang penting. Aspek mendasar dari tanggung jawab penyediaan informasi pihak manajemen adalah untuk memberikan jaminan yang wajar bagi pemegang saham bahwa perusahaan dikendalikan dengan baik. Selain itu pihak manajemen bertanggung jawab untuk melengkapi pemegang saham serta investor dengan informasi keuangan yang andal dan tepat waktu (Hall, 2011 : 180). Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. (Krismiaji, 2010 : 218)

Definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu.

Pengendalian Internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak.

B. METODE PENELITIAN

Dalam pengumpulan data dan bahan untuk melakukan penelitian ini, digunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka (Library Research)

Penelitian yang dilakukan ke perpustakaan beberapa buku-buku ilmiah dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pembahasan yang dilakukan.

b. Studi Lapangan (Field Research)

Penelitian yang langsung objek penelitian di pilih untuk meneliti hasil data primer. Penelitian langsung ke lapangan ini akan dapat membantu penulis untuk melengkapi data yang diperlukan. Adapun cara riset lapangan ini adalah dengan mewawancarai pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal ini adalah perusahaan atau instansi terkait.

2. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisis data Kualitatif sebagai metode penelitian yang menjelaskan secara Deskriptif. Metode analisis ditinjau dari dua praktek yang perlu diterapkan, sehingga dapat diketahui sejauh mana pelaksanaannya. Apakah perbedaan yang timbul menyangkut prinsip dasar konsep itu sendiri, pertanyaan itu akan terjawab selanjutnya dari hasil analisa itu digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan dan saran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Akuntansi Penggajian Pegawai Negeri Sipil pada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Dokumen – dokumen yang digunakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam sistem penggajian adalah sebagai berikut:

1. Dokumen Perubahan Gaji

Dokumen – dokumen ini dikeluarkan oleh fungsi gaji dan kepegawaian berupa surat – surat keputusan yang bersangkutan dengan pegawai. Seperti misalnya surat keputusan pengangkatan pegawai baru, kenaikan pangkat, perubahan tarif gaji, pemberhentian sementara, pemindahan, dan lain sebagainya. Tembusan dokumen ini dikirimkan ke fungsi pembuatan daftar gaji.

2. Kartu Jam Hadir

Dokumen ini digunakan oleh fungsi pencatat waktu untuk mencatat jam hadir setiap pegawai. Catatan jam hadir pegawai ini dapat berupa daftar hadir biasa, dapat pula berbentuk kartu hadir yang diisi dengan mesin pencatat waktu.

3. Daftar Gaji

Dokumen ini berisi jumlah gaji bruto setiap pegawai, dikurangi potongan – potongan berupa PPh Pasal 21, hutang pegawai, iuran wajib pegawai, dan lain sebagainya.

4. Rekap Daftar Gaji

Dokumen ini berupa ringkasan gaji per departemen, yang dibuat berdasarkan daftar gaji

5. Surat Pernyataan Gaji

Dokumen ini dibuat oleh fungsi pembuatan daftar gaji atau dalam kegiatan terpisah dari pembuatan daftar gaji. Dokumen ini dibuat sebagai catatan bagi setiap pegawai mengenai rincian gaji yang diterima setiap pegawai beserta berbagai potongan yang menjadi beban setiap pegawai.

6. Bukti Kas Keluar

Dokumen ini merupakan perintah pengeluaran uang yang dibuat oleh fungsi akuntansi kepada fungsi keuangan. Berdasarkan informasi dalam daftar gaji yang diterima dari fungsi pembuat daftar gaji.

Prosedur Penggajian Pegawai Negeri Sipil pada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Prosedur yang diterapkan oleh bagian gaji pada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam membentuk sistem penggajian:

1. Prosedur Pencatatan Waktu

Adanya prosedur pencatatan waktu bertujuan untuk mencatat waktu hadir pegawai. Kartu jam hadir harus diotorisasi oleh fungsi pencatat waktu. Karena jam hadir merupakan salah satu dasar penghasilan pegawai. Setelah dibuat kartu jam hadir, data yang ada pada kartu hadir disalin ke dalam daftar hadir pegawai. Daftar ini digunakan untuk menentukan apakah pegawai tersebut menerima gaji saja, atau menerima tunjangan lainnya. Selanjutnya kartu jam hadir dan daftar hadir dikirimkan ke bagian gaji sebagai dasar pembuat daftar gaji.

2. Prosedur Pembuatan Daftar Gaji

Bagian gaji membuat daftar gaji sesuai kartu hadir, daftar hadir, dan golongan dari masing – masing pegawai yang diterima dari bagian pencatatan. Setiap perubahan gaji atas potongan selain dari pajak penghasilan harus didasarkan surat potongan yang diotorisasi oleh fungsi kepegawaian. Kemudian dibuatlah daftar gaji yang juga harus diotorisasi oleh fungsi personalia. Setelah diotorisasi, data yang ada pada daftar hadir disalin kedalam rekap daftar gaji. Selanjutnya daftar gaji dan rekap daftar gaji dikirimkan ke bagian keuangan.

3. Prosedur Pengeluaran Kas

Bagian keuangan menerima gaji dan rekap daftar gaji dari bagian gaji, kemudian melakukan verifikasi atas rekap daftar gaji, setelah itu dikirm ke bagian akuntansi. Bagian akuntansi mempunyai bukti pengeluaran kas yang merupakan perintah kepada fungsi keuangan untuk mengeluarkan sejumlah uang, sesuai yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dokumen ini diisi oleh fungsi akuntansi, dan dilakukan verifikasi terhadap informasi yang tercantum dalam daftar gaji, bukti kas keluar harus diotorisasi oleh Kepala Departemen Akuntansi yang lebih tinggi yaitu Kantor Perbendaharaan Negara (KPPN).

4. Prosedur Pembayaran Gaji

Setelah bukti kas keluar diotorisasi oleh KPPN. Bagian keuangan melakukan pelaporan kembali berupa surat pernyataan bahwa telah diotorisasi oleh pemerintah pusat kepada Bagian Keuangan untuk diterbitkan Surat Perintah Membayar atas gaji, kemudian di kirimkan ke KPPN, setelah KPPN menyetujui Surat Perintah Membayar tersebut maka KPPN menerbitkan Surat Perintah Pencairan Dana, dan ditujukan kepada Sub Bagian Perbendaharaan untuk menguangkan cek dan mentransfer uang ke rekening para pegawai. Selanjutnya pada tanggal yang ditentukan setiap bulannya, Sub Bagian Perbendaharaan memberikan surat pernyataan gaji kepada pegawai, yang disertai dengan cap lunas dari fungsi keuangan pada bukti dan dokumen pendukung lainnya.

Analisa Sistem Akuntansi Penggajian Negeri Sipil pada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Oleh karena itu prosedur sangat penting dimiliki oleh sebuah instansi pemerintah atau sebuah perusahaan

agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Adalah urutan kegiatan krelia, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi ulang-ulang. Sehingga sistem akuntansi penggajian di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat telah diterapkan dengan baik dan efektif.

Sistem Pengendalian Internal pada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Pengendalian internal dalam sistem akuntansi penggajian pada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat terdiri dari unsur – unsur sebagai berikut:

1. Organisasi
 - a. Fungsi pembuatan daftar gaji terpisah dari fungsi pembayaran gaji
 - b. Pembayaran gaji dilakukan melalui bank Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
 - c. Daftar hadir setiap pegawai diotorisasi oleh fungsi pencatat hadir sebagai dasar perhitungan gaji atau kepentingan lainnya.
 - d. Pengeluaran kas diotorisasi oleh Kepala Departemen Akuntansi yang lebih tinggi yaitu Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), dan dikirim ke bagian akuntansi.
2. Praktik yang Sehat
 - a. Setiap pegawai memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam pencatatan daftar hadir tanpa diawasi oleh pengawas pencatat daftar hadir.
 - b. Fungsi akuntansi dan keuangan melakukan verifikasi kebenaran dan ketelitian perhitungan gaji, tunjangan, dan perpajakan yang tercantum dalam daftar gaji.

Analisa Sistem Pengendalian Internal pada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Sistem pengendalian internal pada Kementerian Pekerjaan Umum dan

Perumahan Rakyat telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari pemisahan – pemisahan setiap fungsi pembuatan daftar gaji terpisah dari fungsi pembayaran gaji.

Selain itu Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat juga telah melakukan otorisasi dengan baik sesuai dengan fungsinya, hal ini dibutuhkan untuk menjamin kehandalan perhitungan gaji, dan harus diotorisasi oleh pihak yang berwenang dan fungsi – fungsi yang terkait seperti:

1. Memastikan syarat untuk kenaikan gaji berkala.
2. Memastikan proses pencairan gaji sudah di proses.
3. Memastikan gaji sudah diterima.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat juga telah melakukan praktik yang sehat, setiap pegawai harus memiliki kesadaran yang tinggi dalam hal pencatatan daftar hadir tanpa diawasi oleh pengawas pencatat daftar hadir. Pegawai melakukan absen dengan menggunakan fingerprint dan bila ada jam lembur, maka pegawai tersebut harus melapor kepada bagian kepegawaian dan harus ada output yang dihasilkan dari kerja lembur. Karena hal itu dapat mempengaruhi gaji dan tunjangan dari pegawai tersebut. Selain itu juga melakukan verifikasi kebenaran dan ketelitian penghitungan daftar gaji sebelum pembayaran gaji.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat telah melaksanakan sistem pengendalian internal dengan baik..

D. PENUTUP

Berdasarkan uraian yang di kemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan :

1. Sistem penggajian yang di terapkan pada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat telah cukup memadai sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang berlaku.
2. Internal control yang dilakukan terhadap sistem penggajian ini dilaksanakan

dengan baik. Karena seluruh transaksi pembayaran gaji harus berdasarkan bukti atau dokumen yang telah ditanda tangani oleh petugas yang berwenang.

3. Prosedur dalam menangani kegiatan pengolahan gaji yang cukup memadai yaitu tidak terlalu berbelit – belit. Ini terlihat dari urutan pekerjaan yang tidak terlalu banyak melibatkan lembaga yang tidak berkepentingan dalam pengolahan gaji karena pengelolaannya cepat, tepat, dan aman sehingga tidak terjadi kebocoran dana.
4. Adanya sistem akuntansi penggajian, dokumen – dokumen yang digunakan seperti SPM (Surat Perintah Membayar) dapat terorganisir dengan baik dalam pengarsipan, penyimpanan, ataupun dalam pencairan dana. Dokumen tersebut digunakan untuk mencatat transaksi yang terjadi, sehingga menjamin dan memudahkan dalam laporan penggajian di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Setelah mengetahui kesimpulan yang disampaikan dalam masalah sistem akuntansi penggajian dan pengendalian internal yang terjadi pada Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, saran yang dapat dikemukakan adalah:

1. Sebaiknya pihak Pemerintah Pusat mengadakan penyuluhan dan pelatihan secara rutin mengenai tugas pokok masing – masing pegawai. Walaupun pihak Pemerintah Pusat sudah memberikan kepercayaan penuh kepada semua Pegawai Negeri Sipil dalam menjalankan tugasnya, namun kadang – kadang terdapat kesalahan yang timbul baik yang disengaja maupun tidak disengaja.
2. Pelaksanaan sistem pengendalian internal dapat terus ditingkatkan sehingga asset perusahaan dihindarkan dari hal – hal yang tidak diinginkan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Baridwan, Zaki. 2010. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Edisi 5. Yogyakarta : BPPE
- Hall, James. 2011. Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 4, Jakarta:Salemba Empat
- Krismiaji, 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- <https://www.pu.go.id/organisasi/setjen>
(diakses pada tanggal 2 Juni 2020)

STRATEGI PEMASARAN PRODUK TABUNGAN BRITAMA PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK KANTOR CABANG BINTARO

Indri Damayanti¹⁾, Rosalina Ayudia²⁾, Erman Sutandar³⁾

^{1,2}Prodi D3 Administrasi Niaga, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

³Prodi D3 Keuangan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: Erman Sutandar, erman.sutandar@swadharma.ac.id, Jakarta, Indonesia

Abstract

Marketing is an institutional activity as a process for creating, communicating, delivering, and exchanging products or services that have value for customers, clients, partners, and society at large. The purpose of the study was to examine the right strategy in marketing the Britama savings product at PT. BRI (Persero) Tbk Bintaro Branch Office. This research is qualitative research with field study method and literature study. The results of the research are strategies that can be carried out to increase sales of Britama savings products, namely by using Personal Selling, Advertising, Publicity, Sales Promotion, Mass Selling, Merchant Cooperation Program Expansion, and Sponsorship & Exhibition strategies. The reason for combining these strategies is because BritAma's savings position is in the product life cycle, which is in the introduction stage.

Keywords: strategy, marketing, britama

Abstrak

Pemasaran adalah aktivitas institusi sebagai proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan, dan mempertukarkan produk atau jasa yang memiliki nilai bagi pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat luas. Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji strategi yang tepat dalam pemasaran produk tabungan Britama di PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Bintaro. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi lapangan dan studi kepustakaan. Hasil penelitian berupa strategi yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan penjualan produk tabungan Britama yaitu dengan menggunakan strategi Personal Selling, Periklanan (Adversiting), Publisitas, Sales Promotion, Mass Selling, Perluasan Program Kerjasama Merchant, dan Sponsorship & Exhibition. Alasan mengkombinasikan strategi tersebut karena posisi tabungan BritAma berada dalam siklus hidup produk, yang berada dalam tahap pengenalan.

Kata Kunci : strategi, pemasaran, britama

A. PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam

bentuk kredit dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka

meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Sukmawati & Purbawangsa, 2016).

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas (Rokhayati, 2010).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, menjelaskan definisi Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Presiden Republik Indonesia, 1998).

Pengertian menghimpun dana (*funding*) adalah mengumpulkan dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, atau deposito (Ulpah, 2021).

Sumber dana yang berasal dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Fathony & Julianti, 2020). Apabila dapat memberikan bunga yang relatif tinggi dan dapat memberikan fasilitas menarik lainnya seperti hadiah dan pelayanan yang baik, maka akan mempermudah pencarian sumber dana yang berasal dari masyarakat. Keuntungan lainnya, dana yang tersedia di masyarakat tidak terbatas. Kekurangannya adalah sumber dana ini relatif lebih mahal jika dibandingkan dari dana sendiri baik untuk biaya bunga maupun biaya promosi.

Strategi bank dalam menghimpun dana yang bersumber dari masyarakat adalah dengan memberikan imbalan berupa balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga untuk bank yang berdasarkan prinsip konvensional, dan bagi hasil bagi untuk bank yang berdasarkan prinsip syariah (Jahja, 2012). Kemudian balas jasa lainnya dapat berupa cendera mata, hadiah, pelayanan, atau balas

jasa lainnya. Semakin beragam dan menguntungkan balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu, pihak perbankan harus memberikan berbagai macam imbalan (balas jasa) dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya di bank.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menghimpun sumber dana yang berasal dari masyarakat melalui tabungan, giro, dan deposito. Dari produk yang ditawarkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tabungan merupakan salah satu produk yang paling banyak diminati oleh masyarakat. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki dua produk utama tabungan, yaitu BritAma dan Simpedes. Pemasaran produk BritAma lebih banyak difokuskan di kantor cabang, sementara Simpedes lebih banyak ditawarkan di kantor unit.

Produk tabungan BritAma merupakan produk tabungan yang dikeluarkan dan diperuntukkan bagi nasabah yang menginginkan kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan, dimana jenis tabungan ini penyetoran / penarikannya dapat dilakukan setiap saat serta frekuensi pengambilan yang tidak dibatasi sepanjang saldo masih mencukupi dan memenuhi syarat-syarat yang berlaku.

Untuk meningkatkan aksebilitas nasabah tabungan BRI BritAma selalu melakukan *improvement* secara terus menerus melalui pengembangan fasilitas dan fitur sehingga Tabungan BritAma menjadi salah satu produk unggulan BRI yang mempunyai *competitive advantage*, sehingga mampu bersaing dengan produk sejenis yang ada di bank lain.

Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Bintaro Tabungan BritAma merupakan sumber dana dari masyarakat terbesar untuk produk tabungan. Selain itu kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh Divisi Funding Officer di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Bintaro lebih difokuskan

untuk pemasaran produk Tabungan BritAma dengan memberikan fitur-fitur menarik kepada nasabah yang menggunakan Tabungan BritAma.

Dalam menentukan strategi pemasaran, digunakan analisis SWOT yang nantinya dapat menggiring masyarakat melakukan pilihan untuk menggunakan layanan Bank BRI sebagai produk layanan yang benar-benar menarik dan menjadi pilihan masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari serta menganalisa strategi pemasaran produk tabungan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Bintaro. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan dengan strategi pemasaran yang digunakan serta mengetahui permasalahan yang dihadapi PT Bank Rakyat Indonesia dalam menjual produk tabungannya.

Selain itu, peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Penelitian kepustakaan adalah penelitian kualitatif dimana sumber data maupun hasil penelitian dalam penelitian kepustakaan berupa deskripsi kata-kata. Terdapat 11 karakteristik penelitian kualitatif. Penelitian tersebut yakni, berlatar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), menggunakan metode kualitatif, analisa data secara induktif, teori dari dasar/*grounded theory* (menuju pada arah penyusunan teori berdasarkan data), data bersifat deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka), lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, dan desain yang bersifat sementara

(desain penelitian terus berkembang sesuai dengan kenyataan lapangan), hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antar peneliti dengan sumber data) (Moleyong, 2002).

Secara umum pendekatan penelitian kualitatif pada studi kepustakaan sama dengan penelitian kualitatif yang lain. Yang menjadi perbedaan hanyalah sumber data atau informasi yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Peneliti dalam penelitian ini akan menggali makna dari informasi atau data empirik yang didapat dari buku-buku, hasil laporan penelitian ilmiah atau pun resmi maupun dari literatur yang lain.

Sumber penelitian kepustakaan dalam mengumpulkan informasi dan data adalah dengan bantuan material-material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, dan sebagainya. Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari buku-buku dan jurnal online.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemasaran yang efektif harus dapat memadukan semua elemen bauran pemasaran ke dalam suatu program pemasaran terintegrasi yang dirancang untuk mencapai tujuan pemasaran perusahaan dengan menghantarkan nilai bagi konsumen.

Strategi Pemasaran Produk Tabungan BritAma

Untuk meningkatkan produk Bank BRI khususnya Tabungan BritAma, bagian divisi Bank BRI melakukan serangkaian strategi pemasaran. Strategi yang digunakan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Bintaro dalam memperkenalkan Tabungan BritAma adalah dengan cara

Personal Selling, Periklanan (*Advertising*), *Sales Promotion*, serta dalam *Mass Selling* diantaranya : *BritAma Goes to School/Campus*, *BritAma Goes to Mall*, *BritAma Goes to Community*, *BritAma Goes to Market*, dan *BritAma Goes to Office (GTO)*, Perluasan Program Kerjasama Merchant, dan Program Sponsorship & Exhibition. *Personal Selling* atau penjualan pribadi disini merupakan komunikasi persuasif seseorang secara individual kepada seseorang atau lebih calon pembeli dengan maksud menimbulkan permintaan (penjualan), *Personal Selling* lebih fleksibel dibandingkan dengan yang lain, disebabkan karena tenaga-tenaga penjual tersebut dapat secara langsung mengetahui keinginan, motif dan perilaku konsumen, dan sekaligus dapat melihat reaksi konsumen sehingga dapat mengadakan penyesuaian seperlunya.

Periklanan memiliki fungsi seperti memberikan informasi, membujuk dan mempengaruhi, menciptakan kesan (*image*), memuaskan keinginan, periklanan merupakan alat/media komunikasi.

Publisitas merupakan sejumlah informasi tentang seseorang, barang atau organisasi / perusahaan yang disebarluaskan ke masyarakat dengan cara membuat berita yang mempunyai arti komersial atau berupa penyajian-penyajian yang lain yang bersifat positif.

Selain periklanan, *Personal Selling* dan Publisitas, alat kegiatan promosi selanjutnya ialah *Sales Promotion* yang dilakukan dengan paragaan, pertunjukan dan pameran, demonstrasi dan berbagai macam usaha penjualan yang tidak bersifat rutin.

Mass Selling adalah cara perusahaan gencar mengkomunikasikan produknya melalui media komunikasi, seperti iklan cetak dan siaran, brosur, poster, spanduk, dan selebaran.

Analisa SWOT Terhadap Produk Tabungan BritAma

Untuk menunjang program penjualan tabungan BritAma, maka sangat perlu

menentukan strategi, yaitu membuat analisa yang meliputi empat faktor yaitu *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), *Threat* (Ancaman) yang dihadapi oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Bintaro.

a. Analisa Strength (Kekuatan)

1. Bank BRI berpengalaman di bidang penghimpunan dana dan jasa.
2. Tingkat suku bunga yang kompetitif.
3. Teknologi *online* sistem antar Kantor Cabang dengan menggunakan pengolahan data melalui jaringan telekomunikasi.
4. Produk memiliki berbagai fasilitas.
5. Tenaga *selling officer* yang terampil.
6. Unit-unit kerja mencapai pelosok daerah dan di seluruh Indonesia
7. Kekuatan yang dimiliki bank dalam memasarkan produk adalah kekuatan dari produk itu sendiri dan tenaga pemasaran yang handal.

b. Analisa Weakness (Kelemahan)

1. Banyaknya bank pesaing, khususnya di sekitar kantor cabang BRI
2. Sistem teknologi masih terdapat kendala
3. Nasabah tidak ada waktu untuk bertemu

c. Analisa Opportunities (Peluang)

1. Bank BRI mempunyai jaringan atau outlet yang cukup banyak
2. Memberikan peluang undian yang dilakukan oleh Bank BRI
3. Bank BRI banyak mengoperasikan jasa layanan yang bukan produknya, seperti pembayaran gaji, pembayaran telepon, dan sebagainya.

d. Analisa Threat (Ancaman)

Bank pesaing cukup banyak pada wilayah Kantor Cabang yang terletak di perkotaan.

Oleh karena itu, dalam rangka menghimpun dan pihak ketiga umumnya dan tabungan khususnya, maka kekuatan (*Strength*) dapat dipergunakan sebagai alat promosi dalam melakukan penjualan, begitu pula dengan peluangnya (*Opportunity*) agar dapat dimanfaatkan secara maksimal.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Bintaro dalam melaksanakan penghimpunan Tabungan BRI BritAma telah melakukan berbagai upaya dan hasilnya cukup baik karena telah memperoleh peningkatan pada jumlah nominal dan penabung/nasabahnya.

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Bintaro dalam melakukan promosi produk dengan :

1. Penayangan dan penyiaran iklan pada media masa lokal, baik cetak maupun elektronik.
2. Penyebaran brosur bersamaan dengan pembayaran KPR kepada debitur.
3. Memberikan hadiah maupun undian.
4. Personal Selling, serta dalam Mass Selling (BritAma Goes to School/Campus, BritAma Goes to Mall, BritAma Goes to Community, BritAma Goes to Mall, BritAma Goes to Officer (GTO), Perluasan Program Kerjasama Merchant, dan Program Sponsorship & Exhibition.'
5. Mengadakan pelatihan sistem online kepada petugas officer.
6. Mengadakan acara sosialisasi program promosi.
7. Memberikan tugas kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu duna melakukan koordinasi.

Permasalahan yang dihadapi dalam Pemasaran Produk Tabungan BritAma

Tabungan BritAma pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam menjalankan strategi pemasaran Tabungan BritAma kepada masyarakat dihadapkan pada permasalahan banyaknya bermunculan bank pesaing yang menawarkan produk serupa sehingga dapat

memberikan banyak pilihan kepada konsumen yang dapat mengakibatkan konsumen pindah kepada bank pesaing. Sistem teknologi yang digunakan masih terdapat kendala sehingga menjadikan nasabah tidak puas atas layanan atau fasilitas yang diberikan oleh bank.

Permasalahan yang timbul di pihak nasabah atau masyarakat

1. Masyarakat lebih suka menyimpan uangnya dalam bentuk barang-barang seperti emas dan tanah.
2. Masyarakat lebih tertarik dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi dan menguntungkan.
3. Pola hidup konsumtif, dimana masyarakat yang lebih senang membelanjakan uangnya untuk membeli barang-barang yang kurang bermanfaat.

Pemecahan yang timbul di pihak nasabah sebagai berikut :

1. Memberikan pendekatan-pendekatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Daya Manusia (SDM) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam melayani nasabah dengan ramah, cepat dan teliti sehingga nasabah merasa puas serta senang untuk memberikan informasi kepada kerabat, teman atau orang terdekat sehingga tertarik untuk menjadi calon nasabah.
2. Memberikan bunga tabungan yang besarnya dapat membuat masyarakat tertarik serta memberikan undian.
3. Memberikan penjelasan-penjelasan kepada masyarakat agar dapat menghemat dananya dengan cara menyimpan uang di bank yang memberikan banyak keuntungan dari pada membeli barang-barang yang kurang bermanfaat.

Permasalahan yang timbul dari pihak bank

1. Persaingan tingkat suku bunga antar bank
2. Pada proses penarikan atau penyetoran tabungan, ada sebagian nasabah yang tidak mengisi slip penarikan dan slip penyetoran dengan benar'

3. Kurangnya disiplin pada nasabah untuk mengantri sehingga membuat nasabah lain menjadi terganggu.
 4. Terdapat beberapa proses perbankan yang tetap ingin dilakukan oleh nasabah walau jam operasional bank sudah tutup.
- Pemecahan Masalah dalam Pemasaran Produk Tabungan BritAma
- Pemecahan Masalah Pihak Bank antara lain sebagai berikut :
1. Dalam menghadapi persaingan dengan bank-bank lain, maka Bank BRI mengupayakan untuk membuat suatu terobosan baru dalam hal pembuatan produk-produk yang memiliki ciri khas tertentu dan menarik minat masyarakat luas untuk meningkatkan atau menambah nasabah.
 2. Meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan mengembangkan produk simpanan menjadi lebih unggul dibanding dengan bank pesaing.
 3. Meningkatkan kualitas pelayanan terhadap para nasabah dengan memberikan pelayanan prima (Service Excellent). Memeriksa apakah slip penarikan atau penyetoran tabungan sudah diisi dengan jelas dan benar.
 4. Petugas bank memberikan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi oleh nasabah, agar nasabah merasa dihargai dan dihormati. Dengan demikian, transaksi antara bank dengan nasabah akan menjadi lebih mudah.
 5. Petugas bank membantu nasabah yang belum mengerti atau sedang mengalami kesulitan dengan sopan dan lemah lembut sampai nasabah merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan, sehingga nasabah tersebut betah untuk berhubungan dengan pihak bank.

D. PENUTUP

Pemasaran adalah suatu proses untuk menciptakan dan mempertukarkan produk atau jasa bank yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah

dengan cara memberikan kepuasan. Bank sebagai lembaga keuangan yang menghasilkan jasa keuangan juga membutuhkan strategi pemasaran untuk memasarkan produknya. Dengan adanya perubahan teknologi juga berdampak positif terhadap perkembangan dunia perbankan sehingga transaksi nasabah menjadi lebih cepat dan efisien.

Dalam memasarkan produknya, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Bintaro harus pandai membaca situasi pasar sekarang dan yang akan datang. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Bintaro merupakan lembaga keuangan yang memiliki aktivitas menjaga, memelihara nilai uang, menerima simpanan, memberikan kredit, dan jasa-jasa transaksi lainnya bagi seluruh masyarakat pemakai atau pengguna, terutama kebutuhan akan fasilitas Tabungan BritAma yang memiliki banyak keunggulan dari jenis tabungan lainnya yang berupa adanya promosi tiap tahunnya sehingga menarik minat masyarakat untuk menggunakan jenis Tabungan BritAma. Semua itu untuk menjaga keseimbangan dan laju pertumbuhan ekonomi permasyarakatan.

Disamping itu, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Bintaro mampu mengkomunikasikan kelebihan - kelebihan produk Tabungan BritAma dibandingkan dengan produk lainnya dari bank pesaing. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Bintaro juga mampu menarik minat nasabah untuk produk yang ditawarkan melalui strategi pemasaran dan keunggulan yang dimiliki oleh Tabungan BritAma.

Dalam melaksanakan bauran pemasaran produk Tabungan BritAma, pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Menghadapi berbagai permasalahan seperti banyak bermunculannya bank pesaing yang menawarkan produk yang sejenis namun tidak diimbangi biaya promosi sesuai dengan kebutuhan (terbatas).

Strategi yang digunakan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk Kantor Cabang Bintaro adalah :

1. Memberikan suku bunga tinggi pada penabung dan fleksibilitas penarikan serta dilengkapi dengan fitur-fitur yang menarik.
2. Mendapatkan jaminan asuransi pada penabung dan premi akan diberikan langsung oleh bank.
3. Mensosialisasikan produk bank kepada masyarakat agar lebih mengetahui dan memahami manfaat dari menabung.
4. Menggunakan strategi Personal Selling, Periklanan (Adversiting), Publisitas, Sales Promotion, serta dalam Mass Selling yang diantaranya : BritAma Goes to School/Campus, BritAma Goes to Mall, BritAma Goes to Community, BritAma Goes to Market, BritAma Goes to Office (GTO), Perluasan Program Kerjasama Merchant, dan Sponsorship & Exhibition. Alasan mengkombinasikan strategi tersebut karena posisi Tabungan BritAma berada dalam siklus hidup produk, yang berada dalam tahap pengenalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathony, A. A., & Julianti, L. R. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Simpanan Dari Bank Lain Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada PT BPR Kredit Mandiri Jabar Periode 2014–2017). *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 10, Nomor 2*, 76-90.
- Jahja, A. S. (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Episteme : Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman Vol 7(2)*, 337-360.
- Moleyong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Presiden Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta: Menteri Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Rokhayati, I. (2010). Lembaga Keuangan dan Bank Sebagai Pendukung Kegiatan Usaha / Bisnis Untuk Pencapaian Tujuan Perusahaan. *Majalah Ilmiah Ekonomika Vol.13 No.3*, 75-129.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, N. M., & Purbawangsa, I. B. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.9*, 5398-5432.
- Ulpah, M. (2021). Strategi Pemasaran Sales Funding Bank BNI Syariah Cabang Tangerang Dalam Menambah Jumlah Nasabah. *Madani Syari'ah, Vol. 4, No. 1*, 28-39.



Alamat Redaksi

**Kampus 2 Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma
Jl. Pd. Cabe Raya No.36, Pamulang, Kota Tangerang Selatan
Email : jurnal.remittance@swadharma.ac.id**

